PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KONSEP LITERASI MEMBACA ABAD 21 DI SDN PAGEDANGAN TANGERANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I

Oleh

Safira Mutiara Rosadi

NIM : 18021064

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (TARBIYAH)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA

1444 H / 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Tarbiyah dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 6 Agustus 2022 M
8/Muharram/1444 H

Safira Mutiara Rosadi

ABSTRAK

SAFIRA MUTIARA ROSADI, **18021064,** ***Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi abad 21 di SD N Pagedangan I Tangerang.*** Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah), Sekolah Tinggi Islam Darunnajah, Jakarta, 2022.

Lingkungan keluarga adalah sebuah tempat utama yang mempengaruhi proses tmbuh kembangnya seorang anak manusia. Lingkungan keluarga pun menjadi faktor pendukung bagi literasi membaca dikalangan anak dan orang tua karena secara tidak langsung bentuk dan dinamika yang ada dalam lingkungan keluarga menjadi pendidikan utama seorang anak manusia. Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua, sehinga kedudukannya setelah lingkungan keluarga sebagai pendukung proses pendidikan dan literasi pada siswa. Maka dengan demikian lingkungan sekolah juga sebagai faktor suatu proses perkembangan literasi siswa dan efektifitas kelancaran mengajar guru. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey dan teknik regresi linier ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V dan VI SD N Pagedangan I yang berjumlah 353 dari hasil uji coba penelitian didapatkan Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 85 siswa/i kelas V dan VI SD N Pagedangan I Tangerang. Diketahui hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 24* menunjukan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) Konsep Literasi Membaca abad 21 (Y) di SD N pagedangan I. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil koefisien determinasi X_1 terhadap Y sebesar 0,479 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,401. Hasil perhitungan persamaan regresi $Y= 19,402 + 0,858X_1 + 0,125X_2$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dengan konsep literasi membaca abad 21 di SD N Pagedangan I Tangerang. Hasil Uji t Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Variabel Literasi Membaca abad 21 (Y) diperoleh $t_{hitung} = 8,733 > t_{tabel} = 1,989$ ini berarti H_0 ditolak pada taraf signifikasi $\alpha= 0,05$ ini berarti sangat signifikan. Sedangkan hasil Uji t Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Literasi Membaca abad 21 (Y) diperoleh $t_{hitung} = 7,563 > t_{tabel} =$

1,989 ini berarti H_0 ditolak pada taraf signifikasi α= 0,05 ini berarti sangat signifikan. Nilai Koefisien determinasi dari X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan sebesar = 0,480, yang mengandung makna bahwa 48,0% literasi membaca abad 21 siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembimbing : 1. Rokimin,M.Pd

Daftar Pustaka : Tahun 2010 s/d 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : SAFIRA MUTIARA ROSADI

NIM/NIMKOM : 18021064/XXXXXXXXXXX

PROGRAM STUDI (TARBIYAH) : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KONSEP LITERASI MEMBACA ABAD 21 DI SD NEGERI PAGEDANGAN I TANGERANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqosah skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta.

Jakarta, 6 Agustus 2022 M
8 /Muharram/1444 H

Pembimbing I

Rokimin, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah)
STAIDA

Matnur Ritonga, M. Pd

.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi Membaca Abad 21 di SD Negeri Pagedangan I Tangerang" ini telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Program Studi Manajemen Pendidikan (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta dam dinyatakan lulus pada tanggal 6 Agustus 2022

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I.

Jakarta, 6 / Agustus /2022 M
8 /Muharram/1444 H

Panitia Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota	Sekretaris Merangkap Anggota
Dr. Duna Izfanna, M.Ed.,Psy., Ph.D	**M. Ibnu Muzakir,S.Pd**
Penguji I	Penguji II
H. Hemdro Risbiyantoro, M.S	**Idham, M.Pd**

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Koonsep Literasi Membaca abad 21 Di SD Negeri Pagedangan I Tangerang". Tidak lupa shalawat beserta salam, semoga senantiasa tercurah kepada sang pemimpin tauladan Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Duna Izfanna, M.Ed, Psy.,Ph.D Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta.
2. Bapak Matnur Ritonga, M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta.

3. Bapak Idham, M.Pd. Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Dr. Rokimin,M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Dan Tenaga Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
6. Kepada Ayahanda Drs.Imron Rosadi, M.I.P dan Ibunda Komariah, S.H yang tercinta dan tersayang yang tak henti-hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materil, dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT. Amin.
7. Kepada Tedi Sumaelan, S.Pd Suami tercinta dan tersayang yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil, dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT. Amin.
8. Kepada Kakak-kakakku M.Alvan Sabbiech Akbar, Evaatul Munawaroh, Adelia Lestari,S.Pd, Tiara Sangkan Ningrum Rizal, S.Pd, Sari Jayanti,S.Pd, yang selalu memberikan dorongan semangat, sehingga terselesaikan skripsi ini.

9. Kepada Adikku Syafa Qalbia Rosadi, Nur Aini, Firdia, yang selalu memberikan semangat sehingga tumbuh harapan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan Ustad-ustadzah pengabdian Darunnajah 8 Cidokom.
11. Seluruh Sahabat-sahabat Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Pendidikan (Tarbiyah) yang telah memberikan do'a, motivasi serta telah banyak membantu dan saling bahu membahu dalam menuntut ilmu dipondok tercinta.
12. Kepala sekolah dan para guru SD Negeri Pagedangan I Tangerang, yang telah memberikan tempat, waktu dan informasi kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tujuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi penelitian dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri dan para pembaca.

Jakarta, 6 /Agustus/2022M
8/Muharram/1444H

Penulis

Safira Mutiara Rosadi

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN ii
ABSTRAK iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING v
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Pembatasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Hasil Penelitian 16
G. Sistematika Penulisan 17
BAB II KAJIAN TEORI
A. Konsep Literasi Abad 21 18
1. Literasi Abad 21 18
2. Literasi Membaca 27
3. Indikator Literasi Membaca 37
B. Lingkungan Keluarga 40

1. Pengertian Lingkungan Keluarga 40
2. Fungsi Lingkungan Keluarga 48
3. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga 50
4. Indikator Lingkungan Keluarga 53
C. Lingkungan Sekolah 55
1. Pengertian Lingkungan Sekolah 55
2. Fungsi Lingkungan Sekolah 61
3. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah 64
4. Indikator Lingkungan Sekolah 67
D. Penelitian Relevan 68
E. Kerangka Teori 72
F. Hipotesis Penelitian 75

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian 77
B. Metode Penelitian 77
C. Populasi dan Sampel 79
D. Teknik Pengumpulan Data 79
1. Instrumen Literasi Membaca (Y) 81
a. Definisi Konseptual 81
b. Definisi Operasional 82
c. Kisi-kisi Instumen 83
d. Jenis Instrumen 94
e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas 84
2. Instrumen Lingkungan Keluarga (X^1) 86
a. Definisi Konseptual 86

b. Definisi Operasional 87
c. Kisi-kisi Instumen 87
d. Jenis Instrumen 88
e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas 89
3. Instrumen Lingkungan Sekolah 92
a. Definisi Konseptual 92
b. Definisi Operasional 92
c. Kisi-kisi Instumen 93
d. Jenis Instrumen 93
e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas 94
4. Uji Validitas Instrumen 97
5. Uji Reliabilitas Instrumen 98
E. Teknik Analisis Data 102
1. Analisis Deskriptif 103
2. Uji Prasyaratan Analisis 114
3. Analisis Inferensial 105
F. Hipotesis Statistika 109
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 111
A. Sekolah Dasar Negeri Pagedangan I Tangerang 111
B. Deskripsi Data 118
C. Pengujian Persyaratan Analisis data 129
1. Uji Normalitas 130
2. Uji Linieritas 133
D. Uji Inferensial 136
E. Pengujian Hipotesis 139

F. Pembahasan Hasil Penelitian 141

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 144

B. Saran 145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN 163

RIWAYAT HIDUP 201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pentingnya Peran Orang Tua dalam Literasi 8
Gambar 2.1 Framework Pembelajaran Abad 21..... 22
Gambar 2.2 Komponen membaca..... 35
Gambar 2.3 Konsepsi Budaya Baca..... 36
Gambar 2.4 Interaksi antar Faktor Pengaruh Aktivitas Baca 53
Gambar 2.5 Design Penelitian Kerangka Teori 3 Variabel 75
Gambar 3.1 Kerangka 2 Variabel Independen 79
Gambar 4.1 Histogram Literasi Membaca abad 21 (Y)..... 80
Gambar 4.2 Histogram Lingkngan Keluarga (X1) 132
Gambar 4.3 Histogram Lingkungan Sekolah (X2)..... 135

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Garis Linieritas X1 terhadap Y 149

Bagan 4.2 Garis Linieritas X2 terhadap Y 150

Bagan 4.3 Garis Linieritas X1 dan X2 terhadap Y 151

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Responden 81

Tabel 3.2 Skala *Likert* 83

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Literasi Membaca abad 21 (Y) 84

Tabel 3.4 Penskoran Skala Likert Variabel Y 85

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Literasi Membaca (Y) 87

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas Angket Y 89

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan keluarga (X1) 91

Tabel 3.8 Penskoran Skala Likert Variabel X1 92

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Lingkungan Keluarga (X1) 94

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas Angket X1 96

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah (X2) 97

Tabel 3.12 Penskoran Skala Likert Variabel X2 98

Tabel 3.13 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Lingkungan Sekolah (X2) 100

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas Angket X2 102

Tabel 3.15 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen 104

Tabel 3.16 Pedoman untuk Interpretasi Koefisien Korelasi 106

Tabel 3.17 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 107

Tabel 3.18 Interpretasi Perhitungan Persentase 109

Tabel 3.19 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* 113

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan 121

Tabel 4.2 Jumlah Siswa 122

Tabel 4.3 Rekapitulasi Total Skro tiap Item Pernyataan Angket 124
Tabel 4.4 Rekapitulasi Total Skor Responden 124
Tabel 4.5 Analisis Butir Pernyataan Angket Variabel Y 127
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y..... 128
Tabel 4.7 Analisis Butir Pernyataan Angket Variabel X1 130
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X1..... 131
Tabel 4.9 Analisis Butir Pernyataan Angket Variabel X2 133
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X2..... 134
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas X1, X2 dan Y 136
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas X1, X2 dan Y 137
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas 137
Tabel 4.14 Hasil Uji Linier Berganda X1 dan X2 terhadap Y 138
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi 139
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1..... 141
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi X2..... 142
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1dan X2 terhadap Y..... 143
Tabel 4.19 Hasil Uji t 144
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Ganda 146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian 164

Lampiran 2 Hasil Uji Coba Penelitian 169

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas 173

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Realiabilitas 181

Lampiran 5 Hasil Pengujian Persyaratan (Data Deksriptif) 182

Lampiran 6 Hasil Pengujian Persyaratan (Uji Normalitas) 187

Lampiran 7 Hasil Pengujian Persyaratan (Uji Linieritas) 188

Lampiran 8 Hasil Pengujian Persyaratan (Uji Linier Berganda) 190

Lampiran 9 Tabel r 191

Lampiran 10 Tabel t 193

Lampiran 11 Tabel Koefisien Korelasi 194

Lampiran 12 Surat Keterangan Pembimbing 195

Lampiran 13 Surat Pengantar Izin Uji Instrumen 196

Lampiran 14 Surat Pengantar Penelitian Skripsi 197

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Sekolah 198

Lampiran 16 Identitas Sekolah 199

Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiasi 200

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup 20

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang mencakup bermacam-macam variable yang saling berikatan, ialah yang sering kita sebut sebagai Pendidikan. Berbagai cara akan dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan formal maupun informal demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia agar pendidikan di Indonesia berjalan dengan teratur dan terencana.

Konsep pendidikan sepanjang hayat *(long life learning)* merupakan konsep pendidikan yang dipakai di Indonesia. Hal ini yang menjadikan manusia sebagai pribadi pembelajar dan berkewajiban untuk selalu belajar sepanjang hayat. “Literasi adalah kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang. Literasi merupakan kemampuan yang perlu kita miliki sebagai manusia *long-life learner.*[1]

kualitas bangsa ditentukan oleh level literasi masyarakat umum suatu negara, keduanya memiliki hubungan ke atas. Pemahaman, mental, dan cara individu berperilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat atau tingkat membaca. Seperti yang kita sadari bahwa negara Indonesia adalah negara dengan tingkat rendah dalam literasi, karena beberapa faktor, dan problematika ini perlu segera mendapat perhatian serius dari semua kalangan, ketika literasi menjadi sebuah budaya di Indonesia, bukanlah mustahil bagi

[1] Harli Trisdiono & Widyaiswara Muda *“Strategi Pembelajarn 21”* (Yogyakarta : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, 2019), hal. 1

Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju, bukan hanya sebagai bangsa berkembang.[2]

Dewasa ini, dunia dipisahkan oleh pergantian peristiwa, khususnya pemanfaatan data dan inovasi korespondensi di semua bagian kehidupan. Pemanfaatan inovasi juga sangat menarik dengan pembelajaran. Saat ini dunia kerja secara implisit telah menuntut perubahan dalam kemampuan, kemampuan penalaran yang menentukan, berpikir kritis, atau berpikir kritis, dan menggabungkan ke dalam kemampuan yang memainkan peran penting dalam melanjutkan kehidupan di sini.

Di abad ini pula, ada mata pelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya adalah bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, bahasa dunia surat-menyurat, pengerjaan, matematika, masalah keuangan, ilmu bawaan (*science*), geologi, sejarah pemerintahan dan kewarganegaraan. Kemudian kita juga perlu menyadari bahwa topik abad ini mencakup perhatian dunia/perhatian seluruh dunia. Apa yang tersirat oleh kesadaran dunia itu sendiri adalah: kecakapan moneter, bisnis, dan usaha bisnis. Selain itu, selain perhatian dunia, ada juga perhatian sebagai warga yang mencakup: pendidikan ekologis dan keterampilan kesehatan.[3]

Taksonomi Bloom menjadi patokan dalam mencapai hal yang dituju dalam sektor pembelajaran terkait dimensi keilmuan dan pengetahuan seta proses kognitif. Adapun dimensi keilmuwan dan pengetahuan yaitu antara lain : factual, konseptual procedural dan

[2] Harli Trisdiono & Widyaiswara Muda, *Loc.Cit*
[3] *Ibid.*

metakognitif. Rangkaian metakognitif terdiri dari beberapa tahap yaitu:Mengingat,Memahami,Menerapkan,Menganalisis,Evaluasi,Menciptakan.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan pawai yang diperlukan dalam pembelajaran, sedangkan unsur informasi dan siklus mental menjadi alasan untuk menyusun, melaksanakan dan menilai mewujudkan sehingga tata cara pembelajaran abad 21 dapat tersusun.[4]

Kondisi literasi bangsa Indonesia sejak tahun 2002 belum memngalami perubahan yang signifikan, belum terjadi kemajuan pada literasi bangsa Indonesia sampai kini, walaupun telah diketahui jika proses pendidikan terus berjalan dengan biaya triliunan rupiah, namun pelaku pendidikan belum berhasil menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang maju dalam bidang literasi.[5].

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tingkat literasi masyarakat di Indonesia masih sangatlah rendah. Miris sekali ketika diketahui bahwa Indonesia menempati urutan bawah berdasarkan survei yang sudah diperbuat daripada *Programme for International Student Assesment (PISA)* [6]

Dengan asumsi kita mengacu pada Mckinsey Worldwide Organization, yang merupakan yayasan eksplorasi bahwa pada Oktober 2017 mengantisipasi bahwa Indonesia akan memiliki

[4] Harli Trisdiono & Widyaiswara Muda, *Ibid,* hal. 3

[5]Pranowo, "FaktordanStrategi pengabangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman Mahasiswa dalam jurnal *Lingusitsik Indonesia* Volume 33, Nomor 2, Agustus 2015", Hal.155

[6] Harli Trisdiono & Widyaiswara Muda, *Op.Cit.*, hal. 3

penghargaan segmen pada Oktober 2017 digital ini secara tidak langsung akan kita hadapkan dengan “disrupsi teknologi”. Yang mana akan terus berkembang ke semua bidang terutama pada bidang pendidikan.[7]

Literasi tidak jauh dari membaca, membaca sama dengan belajar. Seseorang akan dihadapkan dengan perubahan baik pada wawasannya motivasinya, persepsinya dan perilakunya setelah ia melakukan proses belajar (membaca). Karena setelah membaca akan banyak informasi yang ia ketahui sehingga mampu memperluas wawasannya. Pun sama halnya dengan “budaya membaca”, semakin sering seseorang membaca, maka akan terbentuklah budaya memembaca pada dirinya dan menjadi satu hal positif yang akan mempengaruhi kehidupan dan masa depannya karena seiring berjalannya waktu, literasi akan menjadi standar kehidupan pada abad 21.

Tolak ukur penilaian suatu masyarakat dikatakan maju atau tidak yaitu dengan melihat tingkat literasi membacanya. Karena pengetahuan tidak mungkin diperoleh jika bukan karena membaca, mka dari itu, perlu pengembangan literasi pada anak sejak dini, agar seorang anak tumbuh dengan kemampuan literasinya yang akan mengantarkan ia kepada wawasan dan pengetahuan yang luas. Jadi, untuk meningkatkan mutu literasi, peserta didik perlu memiliki keterampilan ini sejak dini.

[7] Farif Ahmadi dan Ahamidullah Ibda, “Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)” cetakan ke 4, (Semarang : Pilar Nusantara, 2021)

Prof. Leo Fay (1980) sebelumnya adalah pemimpin IRA (Worldwide Understanding Affiliation) ketika membujuk rekan-rekannya dalam satu acara dengan kalimat yang isinya Membaca adalah memiliki kekuatan untuk naik di atas apa pun yang sebenarnya dapat dilakukan manusia.[8] Kemudian Hartoonian, salah satu anggota parlemen AS, sendiri menjawab ketika dikonsultasikan oleh kolumnis, tentang bagaimana negara Amerika harus menjaga kualitas yang tiada tara karena negara adidaya dianggap oleh berbagai negara di bawah langit, katanya untuk berubah menjadi negara besar kita mesti mempunyai warga dengan kapasitas ulung pada kemahiran atau membaca dan mengarang. [9]

Sayangnya, pada tahun 2012, dari penelitian PISA, UNESCO menemukan bahwa dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang benar-benar membaca. Kemudian, sekitar itu disurvei oleh Perpustakaan Umum Republik Indonesia (Perpusnas RI) pada tahun 2016, dari 1000 orang, ada sekitar 25 orang yang membaca dengan sungguh-sungguh. Informasi ini cukup menjadi bukti bahwa kemampuan literasi pada aspek "membaca" masih jauh dari harapan.

Kemudian, posisi Indonesia menurun dalam penilaian Program for Global Understudy (PISA) sejak empat tahun terakhir. Posisi Indonesia merosot luar biasa di segala bidang, termasuk membaca, berhitung, dan ilmu alam. Menurut pemberitahuan PISA yang baru

[8] Kholid A. Harras, "Hakikat dan Proses Membaca" dalam *Jurnal Mimbar Bahasa dan Seni* Volume 4 Nomor 22, 2012, Hal.3

[9] Farid Ahmadi, Op.Cit.

saja disampaikan pada 3 Desember2019, dari hasil tes PISA[10] skor perusing Indonesia berada di posisi 72 dari 77 negara, maka pada saat itu, skor numerik berada di posisi 70 dibanding sekitar 78 negaraserta nilai Sains berada pada posisi 70 dibandingkan 78 negara. Semua nilai itu sangat berkurang dan telah berkurang dari tes PISA mulai sekitar tahun 2015.[11]

AKSI menghasilkan atau INAP yang menilai keunggulan baca, hitung, serta ilmu alam di tingkat sekolahdasar pun menampakkan nilai yang sama. Di tingkat masyarakat, pada klasifikasi tidak lebih jumlah terkait kapasitas sebesar 77,13 persen, kurang dalam IPA sebesar 73,61 persen, dan kurang dalam membaca sebesar 46,83 persen (Aturan GLN 2017, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan). Sementara itu, studi Focal Connecticut State College menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dibanding 61 terteliti, Cuma setingkat di atas Botswana.[12] Studi inilah yang memposisikan tingkatan kecakapan daerah yang ditinjau mengenakan sekian faktor, misalnya, PISA menghasilka, total perpustakaan, penyebaran makalah, sistem sekolah, dan aksesibilitas PC.[13]

Jika nilai kemampuan membaca masih serendah itu artinya, bangsa Indonesia masih berada di titik sulit untuk memiliki konsep

---

[10]Tes "PISA merupakan pengujian anak-anak sekolah berusia 15 tahun di berbagai Negara".

[11]Tommy Kurnia, *"Liputan 6 jakarta : Skor Terbaru PISA"* ("https://bit.ly/3sABXcF diakses pada tanggal 04 Desember 2019 pukul 18.35 WIB")

[12]http://www.thejakartapost.com diakses pada 5 April 2021 pukul 15.00 WIB

[13]http://www.ccsu.edu/wmln/methodology.html 5 April 2021 pukul 15.23 WIB

literasi yang baik. Apalagi jika yang dimaksudkan itu ialah literasi yang berfungsi sebagai penyerap informasi dan pemberi tanggapan kritis terhadap bermacam-macam informasi pada bacaan, masyarakat Indonesia masih memerlukan waktu cukup lama untuk memperoleh *good-literacy.*

Kekhawatiran yang lumrah. Krisis dalam literasi membaca bangsa kita telah dimulai jauh sebelum gelombang krisis ekonomi yang belum terkendali dengan baik ini. Krisis literasi membaca selama ini bahkan tak pernah dianggap, dan sama sekali tidak mendapat perhatian yang seharusnya, mengingat bahwa tugas kemahiran sangat penting dalam membentengi dan menciptakan kemajuan manusia, karakter dan kebanggaan publik.

Secara umum meningkatkan literasi di Abad 21 ini sangat perlu dikembangkan pada anak-anak usia dini. Literasi memiliki sifat yang berkesinambungan, bahkan akan terus-menerus mengalami pertumbuhan. Sedangkan, aktivitas membaca juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi berkembangnya literasi abad 21 ini. Subur atau terpuruknya perkembangan literasi sangatlah bergantung pada beberapa factor seperti tersedianya fasilitas berupa bahan bacaan yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, selain itu juga yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan si pembacanya.[14]

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh seorang anak selama dirinya mengemban pendidikan dalam hidupnya. Disini mari kita

[14]Ainul Yakin Fatta, "Program Budaya Membaca bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Model makassar dalam skripsi fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar 2020" , hlm.2

perhatikan bahwa dalam dunia literasi, dibutuhkan kemampuan membaca. Seorang anak perlu bantuan dari orang tua yang 24 jam selalu bersamanya untuk memiliki kemampuan ini, karena lingkungan keluarga adalah suatu tempat dimana seorang anak mendapat didikan pertama kali dari orang tuanya.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sebenarnya keluarga merupakan satu kesatuan yang berperan penting dalam memberikan informasi penting, serta membentuk karakter anak. Namun, lambat laun sistem persekolahan ini tidaklah berlaku selayaknya di Indonesia.

Gambar 1. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam Literasi[15]

Maka dari itu, yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan bagaimana keluarga bisa ikut serta dalam pendidikan anak saat ini adalah langkah yang solutif. Salah satu contohnya adalah menanamkan kebiasaan berliterasi di rumah, upaya ini juga bisa

[15] https://nces.ed.gov/surveys/pirls/pirls2016/index.asp diakses pada 22 Maret 2022 pukul 14.00 WIB

menjadi solusi yang tepat dan menjadi sebuah sistem pendidikan di dalam keluarga.

Kemudian yang perlu disadari bersama yaitu, manusia zaman sekarang hidup di era millenial bahkan era alfa, tampaknya di era ini pilar literasi memang semakin dhidupkan di dunia pendidikan, apalagi minat membaca yang digenjot hanya siswanya saja, sedangkan gurunya tidak terlalu diperhatikan. Padahal, guru di sekolah sangat menjadi contoh sekaligus kiblat bagi anak-anak untuk membaca dan menulis.[16]

Menurut Bill Cope dan Mary kalantzis, mereka menyampaikan bahwa usaha dalam mengembangkan kemampuan baca tulis siswa amat penting di sekolah. Seorang guru atau pendidik perlu mempunyai *skill* untuk pengembangan kemampuan baca tulis siswa di era globalisasi ini hingga nanti. Dengan bermodalkan kemampuan membaca dan menulis,.[17] Jadi, penulis menyimpulkan bahwa setelah peran keluarga, yang perlu mengambil peran selanjutnya adalah seorang guru,kepsek, serta lainnya yang berada di lingkungan sekolah, sebagai usaha dalam mengatasi persoalan pendidikan literasi membaca.

Bisa diperhatikan belakangan ini, gerakan literasi mulai banyak bermunculan, salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Secara garis besar pergerakan literasi dengan keberadaan di lingkungan sekolah ini muncul dengan tujuan mengatasi

[16] Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Ibid.*, hlm.51

[17] "Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017),., hlm.5"

permasalahan rendahnya kemauan membaca anak banga di lingkungan sekolah. Diadakannya GLS tentu karena beberapa faktor yang membuat rendahnya literasi membaca generasi muda di lingkungan sekolah.

Terbukti juga pada sekolah yang akan saya teliti, bahwa dilihat dari data Ulangan harian siswa kelas 4 SDN Pagedangan I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tercatat nilai rata-rata dari 25 anak yaitu 6,1 yang mana menunjukan bahwa kemampuan literasi pada siswa perlu ditingkatkan, terkhusus untuk literasi membaca.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan gerakan pilar literasi dengan cara mengajak peserta didik untuk membaca dan menulis. Peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, guru sebagai sumber informasi, ilmu, serta sumber moral. Pendapat tersebut diutarakan oleh Phoenix dan Wijayanti, mereka memberi gambaran pentingnya melestarikan dan mengabadikan pilar literasi, yaitu membaca dan menulis.[18]

Tanpa kemampuan membaca negara Indonesia tidak mungkin sanggup untuk menjadi negara maju , melainkan Indonesia akan selalu menjadi yang terbelakang baik dari segi teknologi, ekonomi maupun pendidikan. Jika mayarakat di bangsa Indonesua paham apabila litersi amat penting, kita tidak akan tertinggal oleh negara Finlandia, Jepang dan AS dalam segi kualitas pendidikan.

Indikator yang ingin dicapai oleh penulis yaitu anak bisa memperbaiki tingkat kemampuan literasi abad-21 yang dimulai dari

[18] "Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktek, (Semarang : Pilar Nusantara, 2018), hlm.50"

kemampuan membacanya dengan bantuan serta dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya. Karena dengan literasi seorang anak manusia bisa memdapatkan informasi atau pengetahuan sehingga prestasinya di lingkungan sekolah maoun luar sekolah bisa berkembang dan meningkat dengan baik.

Kita berada di zaman yang mana konsep dan kemampuan literasi semakin maju dan berkembang, jadi kemampuan berliterasi merupakan kebutuhan bagi kita semua, karena segala informasi yang kita dapatkan yaitu disajikan dalam bentuk tertulis, dan untuk memahaminya harus dilaluinya proses membaca. Budaya membaca yang sangat rendah menjadi problematika bangsa kita yang cukup rumit, karena persoalan tersebut ada katannya dengan kualitas literasi bangsa Indonesia sebagai manusia yang berpendidikan dan beradab.

Dari paparan yang disebutkan berikut, penulis merasa ada ketertarikan agar melaksanakan penelitian kepada pengaruh literasi membaca pada generasi muda. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana komunikasi interpersonal dan intrapersonal dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan guru sebagaimana yang membimbing anak-anak dalam membentuk kebiasaan membaca sehingga terbentuk literasi yang *good quality*, maka peneliti menentukan penelitian **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi Membaca Abad 21 pada Siswa di SDN Pagedangan I Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan berikut, identifikasi masalah yang terungkap yaitu:

1. Rendahnya literasi membaca terhadap anak dalam kesehariannya.
2. Ketidakmampuan anak-anak dalam manajemen waktu yang tersedia sehingga waktu membaca banyak yang terbuang dengan kegiatan lain yang menurut mereka lebih mengasyikan.
3. Rendahnya kesadaran orang tua bahwa literasi membaca bersifat penting dalam perjalanan pendidikan di dunia, khususnya di Indonesia.
4. Terkadang guru lengah terhadap perkembangan siswanya untuk selalu membiasakan membaca sehingga tidak tercipta literasi membaca yang baik terhadap anak.
5. Masih rendahnya pemahaman terhadap anak dalam pengembangan tingkat kemampuan literasi yang diberikan oleh orang tua dan guru.
6. Sebagian orang tua dan guru kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan literasi membaca pada anak

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pembahasan masalah perlu dipersempit sehingga tidak menyimpang dari tujuan utama penelitian dan tidak meluas, maka dari itu permasalahan perlu dipisahkan dengan jelas. Jadi, batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Literasi Membaca
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan sekolah

D. Rumusan Masalah

Sesuai uraian yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan dikaji di penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap konsep literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan I?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsep literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan I?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap konsep literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan I?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menemukan fakta meengenai factor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap Konsep Literasi Membaca pada siswa di SD N Pagedangan I, sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh yang berasal dari lingkungan keluarga terhadap konsep literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan I.
2. Mengetahui pengaruh yang berasal dari lingkungan sekolah terhadap konsep literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan I.
3. Mengetahui pengaruh yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap konsep literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan I.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan atau ilmu orang tua dan guru terkait betapa pentingnya *support* dari seorang orang tua terhadap proses literasi membaca. Dari penelitian ini juga peneliti berharap agar bisa dapat memperluas khasanah dalam dunia pendidikan dan berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran terutama literasi membaca abad 21.

Mengenai manfaat akal sehat, eksplorasi ini seharusnya bermanfaat bagi wali, pendidik, siswa, dan analis.

1. Untuk wali, sangat diharapkan dari penelitian ini bagi wali untuk memiliki pilihan untuk menyaring dan fokus pada cara paling umum membaca pendidikan pada anak-anak.
2. Bagi pendidik, dari hasil tinjauan ini pendidik dapat memahami dan dapat dijadikan bahan pemikiran dan tolak ukur dalam pembelajaran di sekolah.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai karya untuk lebih mengembangkan rencana pendidikan pelatihan di sekolah, khususnya untuk contoh bahasa Indonesia.
4. Bagi siswa, dipercaya dengan penjelajahan ini mereka lebih dinamis dalam belajar, terutama mengerjakan sifat membaca sehingga mereka dapat membuat kemampuan membaca yang baik bagi mereka.
5. Bagi peneliti, memberikan bekal mahasiswa sebagai calon guru atau orang tua yang baik agar bisa merealisasikan tugas-tugas sesuai yang dibutuhkannya saat di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi abad 21 pada siswa di SDN Pagedangan 01" terdiri atas 5 bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pengidentifikasian masalah, pembatasan serta perumasan masalah, manfaat hasil penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bagian ini berisi tentang pengertian masyarakat, tanda pengertian masyarakat, pengertian Lingkungan keluarga, tanda Lingkungan keluarga, unsur Lingkungan keluarga, pengertian Lingkungan sekolah, ciri Lingkungan sekolah, unsur Lingkungan sekolah, pemeriksaan yang signifikan, struktur hipotetis dan spekulasi eksplorasi,

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tempat dan musim eksplorasi, strategi penelitian, populasi dan pengujian, metode pengumpulan informasi, prosedur pemeriksaan informasi, dan spekulasi faktual.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memiliki isi mengenai hasil serta pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memiliki isi mengenai kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Literasi Membaca Abad 21

1. Literasi Abad 21

Literasi merupakan citra atau bahan pokok yang harus dimiliki seseorang sepaham lingkungan masyarakat dan sirkulasi zaman.[19] Dilihat secara klasik, literasi itu berupa skill dalam baca dan tulis. Dikatakan literat, apabila ssesorang itu mampu membaca dan menulis dengan baik jadi bisa diartikan bahwa literat yaitu sebagai orang yang bebas buta alfabet..[20]

Literasi juga sebagai bahan perbincangan yang sudah lama di perdebatkan di negara barat, beda halnya dengan Indonesia. Di Indonesia, sebuah diskursus terkait literasi dan istilah yang lebih dari kemelekaksaraan baru saja dimulai ketika Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud No.23 Tahun 2015 yang membahastentang literasi,.[21]

Sejak saat itu, pendidikan berkembang menjadi berbagai kapasitas, khususnya membaca, mengarang,

---

[19] Dipa Nugraha dan Dian Octavianah, "Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia *dalam Jurnal Pendidikan Edutama, volume vii*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2020)", hlm.5

[20] Yunus Abidin dkk, *"Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)", hlm.1

[21] *Ibid.*

berbicara, dan mendengarkan. Seiring perkembangan zaman, penerjemahan kecakapan telah berubah dari pemahaman esensial menjadi pemahaman yang lebih luas dan menggabungkan berbagai sudut pandang signifikan lainnya. Penyesuaian wawasan pendidikan ini terjadi tidak kurang dari lima usia.[22] Istilah literasi era kelima disebut juga multi-proficiency. Istilah multi-pendidikan mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi dan menemukan pikiran dan data dalam berbagai cara, memanfaatkan teks, gambar, dan penglihatan dan suara yang tradisional dan kreatif.[23]

Dari sudut pandang multi-kecakapan, siswa memahami berbagai jenis teks, media dan kerangka kerja untuk memperluas potensi pembelajaran, menjawab kemajuan yang berubah dan mengambil bagian secara efektif di area lokal di seluruh dunia. Anda harus mampu dengan itu. Akibatnya, penguasaan pendidikan menumbuhkan kemampuan anggota duduk dalam membaca dasar, membaca visual, kemampuan media, informasi khusus, membaca lintas kurikuler (IPS, MTK, Sains dan mata pelajaran yang berbeda) dan membaca dalam dialek yang berbeda.[24]

Dalam perkembangan pendidikan, kita perlu menyesuaikan diri dengan semangat zaman *(zeitgeist)*. Ringkasnya, literasi merupakan motor ppenggerak yang

[22]Yunus Abidin dkk, *"Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*, hlm.2

[23] *Ibid.*, hlm. 3

[24] Yunus Abidin dkk, *Ibid.*, hlm.4

membangun kemampuan dan kepribadian serta memajukan dunia pendidikan. Untuk pembelajaaran skala kecil, semboyannya adalah "Apapun materinya, literasi medianya". Oleh karena itu, fokusnya adalah literasi menjadi media dan kita kenal dengan literasi media.[25]

Hakikatnya, literasi menjadi barang lama yang diyakini menjadi solusi jitu untuk mengeluarkan Indonesia dari belenggu kebodohan, ketertinggalan dan juga kemampuan berbahasa. Apalagi, pada saat ini kita semua sedang menghadapi era *disruption* (disrupsi), dimana semua yang asli, pribumi, tulen, telah tercerabut.[26] Disinilah urgensi literasi perlu dimaksimalkan dan penting untuk pendidikan. Literasi menjadi seperti pelita yang menerangi Indonesia, seperti mercusuar yang membangkitkan harapan dan peluang besar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa wacana literasi Indonesia dimulai dengan adanya Gerakan Nasional Literasi (GLN). Beberapa panduan tinjauan GLN berulang kali mengacu pada visi pendidikan baru (*New Vision for Education)* dari WEF dan BCG, dan istilah literasi secara

[25] Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, "Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktek", (Semarang : Pilar Nusantara, 2018), hlm.1

[26] *Ibid.,* hlm.2

konsisten ditambahkan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan abad ke-21.[27]

Memasukkan frase "literasi abad 21" dari hasil pencarian (tanpa dikutip) pada kotak pencarian Google Scholar, anda akan menemukan artikel yang muncul paling pertama, yaitu tulisan Yuliati yang berjudul "Literasi Sains dalam Pembelajaran Sains" artikel ini telah dipublikasikan di jurnal Cakawala Pendas. [28]

Dalam artikel ini, Yuyu Yuliati memaparkan peran penting literasi sains, serta "perolehan kecakapan hidup, kecakapan berpikir, dan kecakapan peserta didik untuk melakukan proses ilmiah dalam kehidupan nyata".[29] Belajar adalah bagian terpenting dalam memutuskan untuk memperoleh literasi. Pemendiknas RI No.41 Th.2007 menyatakan apabila proses dalam pembelajaran dari tiap satuan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama memiliki sifat interaktif, inpiratif, mengasyikkan, bermanfaat, memotivasi, kreativitas, dan memberikan motivasi peserta didik agar aktif dalam berpartisipasi, ini semua termasuk

[27] Dipa Nugraha and Dian Octavianah, "Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia *dalam Jurnal Pendidikan Edutama, volume vii*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2020)",., hlm.109

[28]Utami Dian Pertiwi, dkk, "Pentingnya Literasi Sains pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21, dalam jurnal *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), volume 1.1,* (Magelang : Universitas Tidat, 2018)", hlm.24-29.

[29] Yuyu Yuliati, "Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA" *dalam Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3, No.2, 2017*, hlm.20

ruang yang cukup untuk mendapatkan keuntungan, perkembangan fisik dan psikis siswa.[30]

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama begitu kompleksnya kemampuan/kompetensi yang perlu peserta didik miliki, maka terjadilah perubahan paradigma pada pembelajaran abad 21, yang bermula dari paradigma *teaching* beralih ke paradigma *learning.*[31] Artinya, bahwa pembelajaran pada abad 21 ini lebih condong dan berpusat kepada siswa, adapun guru lebih memiki peran sebagai fasilitator di kelas, jadi guru bukan satu-statunya yang menjadi sumber pembelajaran melainkan sumber fasilitator di kelas.[32]

Selain itu, visi pembelajaran abad 21 dengan pandangan dunia pembelajaran ini adalah mencari cara untuk percaya yang terletak pada seberapa cerdas dan berkepala dingin dan diatur untuk bagaimana mengurus masalah (issue solv), dan mencari cara untuk hidup bebas. Dengan demikian, pembentukan karakter dan hidup masing-masing dengan orang lain untuk bersikap toleran dan siap bekerja sama, secara tidak langsung berubah menjadi visi pembelajaran di abad 21 ini.[33]

---

[30] Standar Proses Permendiknas Noomor 41 Tahun 2007. Di akses pada pukul 14.00 WIB 20 Juni 2021(standar-proses-_permen-41-2007_.pdf - Google Drive)

[31] Utami Dian Pertiwi dkk, *Loc.Cit.*

[32] *Ibid.*

[33]Utami Dian Pertiwi, dkk, *Loc.Cit.*

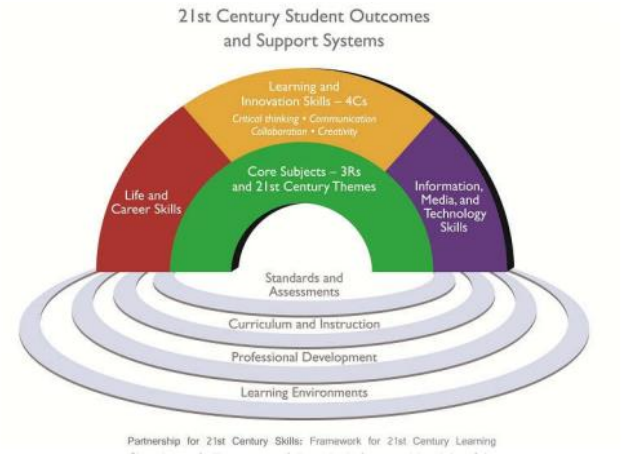

Gambar 2.1. Framework pembelajaran abad 21 [34]

Lebih lanjut, Dinas Persekolahan dan Kebudayaan menyatakan bahwa desain pembelajaran dan pelatihan abad 21 lebih condong dan memusatkan perhatian pada kemampuan dan kemampuan siswa dalam menangani masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menentukan dari berbagai sumber dan keadaan dan hasil akhir, memeriksa dan bersikap setuju dan kooperatif dalam menangani masalah,[35]

Berikut adalah penjelasan tentang gambaran edukasi era ke-21:[36]

a) Keunggulan memiliki pikiran kritis dan pemecah kasus
b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama

[34]Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 1, (Malang : Universitas Negri malang, 2016)", hlm.263-78

[35]Litbang Kemdikbud, 2013

[36] Etistika Yuni Wijaya, dkk, *Loc.Cit.*

c) Keunggulan membuat serta mengembangkan
d) literasi IpTek
e) keunggulan mempelajari konstektual[37]

Kemudian, berbagai aspek kehidupan pada abad 21 ini juga telah ditandai dengan digitalisasi, bidang Pendidikan salah satunya. Contohnya seperti tugas, evaluasi, absensi, buku sumber dan masih banyak lagi kemajuan teknologi yang dimanfaatkan pada abad 21 ini.[38]

Konsep digitalisasi dalam literasi dapat kita gunakan sebagai alat ukur kualifikasi kinerja siswa di lingkungan digital, dan memfasilitasi sarana komunikasi yang lebih efektif untuk para ilmuwan dan pengembang dalam perancangan lingkungan yang lebih orientatif. Karena perkembangan teknologi yang semakin berkembang maka setiap orang mesti mahir dalam pengguanaan dan pengaplikasian berbagai kemampuan yang dia miliki, baik kemampuan khusus, mental, dan humanistik untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengurus masalah utama.[39]

Dalam konteks pembelajaran berbasis literasi, standar inti nya bertujuan agar bisa membantu siswa untuk memiliki karakter yan baik, sebagai berikut :[40]

---

[37] Etistika Yuni Wijaya, dkk, *Ibid.,* hlm.267

[38] Atep Sujana dan Dewi Rachmatin, "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD : Apa, Mengapa dan Bagaimana" *Conference Series Journal, Volume 1.1,* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hlm.1-7

[39] Etistika Yuni Wijaya dkk, *Loc.Cit.*

[40] Yunus Abidin dkk, *Op.cit.,* hlm.33

1. Mandiri dalam mencari tahu hal baru
2. Mempunyai wawasan keilmuan kuat
3. Responsif terhadap tugas,audiens, disiplin, dan tujuan
4. Mudah memahami dan berdaya kritik unggul
5. Perangainya menghargai kejadian
6. Ulung dan ahli dalam memanfaatkan teknologi
7. Paham mengenai ragam sudut pandang serta budaya

Berdasarkan karakteristik inti di atas, berikut dilampirkan uraian standar pembelajaran literasi yang harus dicapai oleh siswa dalam konteks pendidikan abad 21 berdasarkan *Common Core State Standards* (CCSS) yang dikeluarkan oleh (NGA) dan (CCSSO) Amerika Serikat pada tahun 2010 seperti yang telah dikutip oleh Stuart Jr, berikut:[41]

1. Standar Kemampuan Membaca
2. Standar Kemampuan Menulis
3. Standar Kemampuan Berbahasa Lisan
4. Standar Kebahasaan

berdasarkan pandangan Bill Cope dan Mary kalantzis tentang ihwal kemunculan istilah multiliterasi, literasi adalah faktor terpenting dalam proyek pendidikan modern. Oleh karena itu, kami memahami mengapa guru perlu mengubah pandangan mereka tentang konsep pendidikan literasi. Sebagai akibat dari perspektif ini,

[41] Etistika Yuni Wijaya dkk *Op.cit.*, hlm.533-538

pembelajaran literasi juga harus berkembang menjadi pembelajaran multiliterasi.[42]

Tujuan utama pembelajaran di abad 21 adalah untuk membuat kemampuan individu untuk belajar dan membantu mereka berkembang menjadi siswa yang dinamis dan bebas sepanjang hidup mereka.[43] Modal utama untuk menciptakan perkembangan ini, tentu saja adalah literasi.

2. Literasi Membaca

Membaca adalah interaksi yang dilalui individu untuk mendapatkan berita dan data melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Membaca juga memiliki arti sebagai kegiatan utama dan paling penting yang dilakukan di sekolah. Membaca juga merupakan cara untuk mendapatkan informasi berharga yang akan membuka cakrawala yang lebih luas. Jadi, untuk memperoleh informasi berarti membaca dengan teliti. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa membaca sama dengan mencari ilmu untuk menjadi cerdas dan mengabaikan membaca berarti satu langkah menuju kebodohan.[44]

Agatha Regina Pratiwi Mahasiswi Sanata Dharma mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa tahapan melihat, lalu menalar dan akhirnya memahami suatu

[42]Yunus Abidin dkk, *Loc.Cit.*

[43]Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar dalam *jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02*, (Sumatra Barat : UIN Imam Bonjol Padang, 2018)", hlm.113

[44] Evi Sepria Wati, *op.cit.* hlm.30

tulisan itu adalah proses aktivitas membaca. Sehingga mampu untuk diucapkan atau dikatakan, dilafadzkan, diprediksi, dihitung dan dipahami bahkan menjadi penyampaian pidato atau ceramah, itu dimulai dari kegiatan membaca.[45]

Menurut Soedarso yang dikutip oleh Agatha Regina Pratiwi dalam penelitiannya, Soedarso mengemukakan definisi membaca yaitu suatu himpunan kegiatan yang tidak berhenti karena mampu "membaca" saja, namun ia perlu dukungan dan tindakan pendukung yang berkesinambungan terhadap siswa agar mampu mengaplikasikan kemampuan membacanya dengan tepat dan mengasah pemahaman, imajinasi, pengamatan, penalaran dan ingatannya.[46]

Di kalangan remaja khususnya pada dunia pelajar, kegiatan membaca sudah sewajarnya bahkan seharusnya menjadi hal yang lumrah, dan sangat sering dilakukan. Untuk membantu seseorang membuka pintu pengetahuan mereka tentang masa depan salah satu upayanya yaitu melalui buku, dengan menanamkan kebiasaan membaca. menurut Monks, rentang usia remaja adalah antara 9-21 tahun. Pada masa ini, sseorang harus mengembangkan dan menanamkan kebiasaan membaca untuk

[45]Agatha Regina Pratiwi, Skripsi: "Strategi Pengebangan Budaya Baca melalui Membaca Pemahaman pada Mahasiswa kelas A semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia", (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2016), hlm.13

[46] Agatha Regina Pratiwi, *Ibid.*, hlm.14

memudahkan akses terhadap segala hal, terutama dalam pengembangan literasi.[47]

Manusia baru dinyatakan ada apabila dia sudah mulai membaca, karena fitrah seorang manusia itu adalah membaca.[48] Sebagaimana yang telah Allah swt perintahkan kepada Nabi Muammad SAW yang disampaikan melalui malaikat jibril yang berupa wahyu pertama yang diturunkan di gua hira yang berbunyi "*IQRA"* yang memiliki arti "bacalah". Membaca berarti belajar.

Bahkan K.H. Hadiyanto Arief, S.H.,M.Bs yang sering kita kenal sebagai 'ayah dedi' selaku Pimpinan Pesantren Darunnajah, mengatakan bahwa :[49]

> *"Membaca itu bukan hanya sekedar membaca buku, membaca itu berarti kamu sedang menilai, menela'ah, dan terus berpikir. Karena kita adalah manusia, makhluk yang dibekali akal pikiran"*

Dalam tulisan Joko D. Muktiono dengan judul "Aku Cinta Buku" sangat mendorong anak-anak untuk menanamkan kecintaan membaca sejak dini. Secara khusus, ini dimaksudkan untuk anak-anak dikemudian hari untuk melakukannya selama sisa hidup mereka. Tertarik membaca dan dapat meningkatkan kemampuan

---

[47] Encang Saepudin, *Op.cit.*,hlm.273

[48] Nasihat KH.Hadiyanto Arief,S.H.Mbs selaku Pimpinan Pesantren Annur Darunnajah 8 CIdokom pada hari jum'at, 30 April 2021, menjelang liburan santri di Aula 1 dasawarsa

[49] Encang Saepudin, "Tingkat Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Bandung), dalam *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol.3, No.2, Desember 2015* hlm. 271.

literasi bahasa Indonesia. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan usaha yang lebih dari setengah hati. Bahkan mengkondisikan agar anak-anak dapat mencintai dan mendapatkan manfaat dari buku. Selain itu, membaca juga boleh dibilang suatu perjuangan tersendiri, mengingat banyaknya hambatan dan gangguan di sekitar kita, selain bahwa kegiatan membaca ini juga bukanlah hal yang populer.

Sebagai Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW., diperintahkan untuk berliterasi melalui perintahNya, yaitu *iqra'* dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5[50]

إِقْرَأْ, بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقْ (١) خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقْ (٢)
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَم (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : " (1) Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makluk). (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Dan Tuhanmu yang Maha pemurah. (4) yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan. (5) Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat itulah yang sudah jelas menjadi petunjuk bagi kita semua bahwa Alah memerintahkan umatnya untuk "membaca", untuk mengetahui banyaknya sejarah, kita perlu membaca, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kunci kesuksesan adalah "membaca". Allah pun memberi kita kitab suci yang secara tidak langsung kitab ini

[50] Al-Quran Terjemah, 96 : 1-5

sebagai “kitab literasi, yaitu Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, dan Injil diturunkan kepada Nabi Isa dan kitab terakhir, khususnya Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.[51] Jika sudah memahami pengertian literasi dan pengertian membaca, mari kita bahas pengertian literasi membaca secara rinci.

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bahwa kemampuan membaca dan kemampuan menulis disebut juga dengan literasi. Juga kita kenal sebagai melek aksara atau keberaksaraan. Tetapi, di abad 21 ini literasi telah memilki banyak arti dan definisi, hingga melek aksara tidak lagi memiliki satu makna, ia memiliki bermacam-macam makna *(multi literacies).* Ini mencakup kecakapan PC, pendidikan moneter, kecakapan media, kecakapan inovasi, dan pendidikan data. Jadi akhir yang dapat ditarik adalah bahwa kecakapan dapat dicirikan sebagai pendidikan inovasi, kecakapan data, penalaran yang tegas, peka terhadap Lingkungan, dan, yang mengejutkan, peka terhadap isu-isu pemerintahan.[52]

Jika anda membaca informasi yang benar dan bertindak dengan tepat berdasarkan pemahaman anda tentang apa yang anda baca, anda bisa dikatakan sebagai

[51] Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, “Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktek”, (Semarang : Pilar Nusantara, 2018), hlm.3

[52]Ane Permatasari, “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi” dalam jurnal Prosidin Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, (Yoyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm.148

seseorang yang literat. Jadi, jika seseorang dapat memahami sesuatu dari membaca atau menulis, ialah orang yang literat. Keaksaraan dan kepekaan manusia tentu tidak mudah dibaca dan dipaham tanpa usaha, dan tidak ada manusia yang memiliki literasi sejak ia dilahirkan. Membentuk generasi yang melek tentu butuh proses dan suasana yang kondusif untuk membantunya berkembang. Proses ini dimulai pada usia muda, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan akan didukung serta dikembangkan oleh lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan yang profesional. Budaya litersi juga berdampak signifikan terhadap metode pendidikan dalam edukasi saat sekolah dan tersedianya fasilitas atau bahan membaca perpustakaan.[53]

Masiah banyak mindset generasi saat ini yang menganggap bahwa buku adalah barang mahal , dan bukan prioritas dalam kebutuhan sehari-hari..[54] Sejarah dunia tentang perbukuan sendiri sudah dimulai jauh sebelum John Gutternberg menemukan mesin cetak yang pertama di abad ke-15.[55] Karena hubungan yang kompleks dengan membaca, lokasi buku hampir tak tergoyahkan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya budaya literasi, dan selama ini kebiasaan membaca juga mungkin

[53] Ane Permatasari,*Loc.Cit.*

[54] Agatha Regina Pratiwi, *Op.cit.*, hlm.16

[55] Joko D Muktiono, *"Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak)",* (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), Hlm.5

merupakan komponen yang paling penting dan sangat penting. Seperti yang mungkin kita sadari, salah satu upaya untuk bekerja pada sifat SDM dan memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan perbaikan di seluruh dunia yang mempengaruhi bagian dari keberadaan manusia adalah untuk membangun pemahaman masyarakat[56].

Namun, pada melihat realitanya masyarakat masih beranggapan kegiatan membaca itu sebagai aktifitas yang menghabiskan waktu *(to kill the time)* dengan sengaja. Dapat diartikan bahwa kegiatan membaca belum menjadi *habit* dan kebutuhan yang diprioritaskan, hanya dianggap sebatas kegiatan 'iseng'.[57]

Dengan membaca kita belajar untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan kita. Kita mesti membaca soal Matematika sebelum bisa memahami dan mengerjakannya. Jika kita tidak baca buku manual computer, bagaimana kita mengoperasikannya? Dengan membaca pula kita memperoleh pengalaman kesastraan atau kekayaan batin, dan juga kesenangan atau hiburan.[58]

Menurut Yunus, ada sepuluh jangkar (pangkal) yang mesti dicapai dalam pembelajaran membaca. Kesepuluh standar ini dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar, yakni standar tentang ide utama dan ide penjelas,

[56] Ane Permatasari, *Op.Cit.,* hlm. 148
[57] Ane Permatasari, *Ibid*
[58] Agatha Regina Pratiwi, *Loc.Cit*

karya dan strukturnya, interaksi ide dan pengetahuan, serta rentang dan level kompleksitas teks.[59]

Bapak Joko D.Muktiono (penulis buku Aku Cinta Buku) mengungkapkan harapannya pada seminar bedah bukunya, ia berkata :[60]

> *"Ada harapan yang bersemi, jika dikala senggangnya para pejabat/pengusaha jadi asyik dengan buku-buku. Ada benih-benih harapan yang lebih besar, jika para politikus tertarik dan membicarakan pikiran-pikiran luhur tokoh-tokoh besar (dari membaca buku-buku) yang mana tokoh-tokoh besar itu melihat masyarakatnya lebihbesardan lebihpentingdaripadadirinyasendiri. Ada semacam "Titik terang di cakrawala" jika ada orang-orang kebanyakan lebih tertarik dengan buku-buku daripada gadget, jika para ABG dan remaja kita lebih mengidolakan -katakanlah- Kahlil Gibran, Road Dahl, Khairil Anwar, Jalaludin Rumi, B.J.Habibi, atau bisa saja J.K Rowling (Karena pengalaman membaca) daripada Westlife, K-Pop, NCT atau Bruno Mars, atau jika anak-anak zaman sekarang lebih suka membaca daripada menonton televisi, bermain playstation atau sibuk dengan gadgetya masing-masing."*

[59]Yunus Abidin dkk, *"Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis).*, hlm.33

[60] Joko D Muktiono, *Ibid,* hlm.30

Berkaitan dengan literasi membaca, terdapat dimensi, membaca yang berfungsi untuk mengetahui standar klasifikasi literasi membaca yang dinyatakan oleh Kurniadi dalam jurnal yang dikutip oleh Encang Saepuidn mahasiswa Universitas Padjajaran, yaitu :[61]

1. Mengunjungi perpustakaan
2. Banyaknya membaca
3. Timing membaca
4. Goals membaca
5. Kebahagiaan serta dorongan membaca

Kecenderungan meneliti individu adalah mentalitas dan kegiatan atau perbuatan untuk meneliti yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus.[62] Literasi sangat penting untuk dikuasai oleh pelajar khususnya pelajar di perguruan tinggi, hal ini menyebabkan keharusan budaya membaca yang perlu dilatih sejak dini. Karena pada abad ke-21 mereka berkewajiban untuk berkomunikasi secara literat.[63]

Waktu yang pas adalah ketika individu masih berumur dini, pada usia ini sangat tepat jika kita membiasakan anak untuk membaca secara teratur, sehingga akan tumbuh budaya baca dengan sendirinya yang selanjutnya

[61] Encang Saepudin, *Loc.Cit*
[62]Encang Saepudin, *Ibid.*
[63] Rahman dkk, "Literasi dalam Keterampilan Komunikasi Abad 21 pada Mahasiswa Pendiidkan Guru Sekolah dasar, dalam Artikel Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, hlkm.5

akan menjadi landasan perkembangan literasi membaca pada anak[64]

Purvis, Mc Neill, dan Sutherland menyatakan bahwa salah satu usaha untuk meminimalisir kesulitan para pelajar yaitu dengan mengembangkan literasi. Terbukti pada hasil penelitian mereka di Universitas New Zealend menemukan fakta bahwa sekitar 67% mahasiswa mempunyai literasi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak dibiasakannya aktifitas literasi sejak dini.[65]

Tertanamnya perkembangan budaya dan literasi membaca sangat relevan dengan faktor-faktor berikut ini:[66]

1. Aksesibilitas materi pemahaman yang memadai,
2. Berbeda dan sederhana untuk melacak materi pemahaman, dan
3. Dapat memenuhi keinginan pembacanya

Lukman Solihin seorang peneliti muda sekaligus pakar Antropologi Sosial Budaya mengutip pernyataan Fuad Hasan, ia menyatakan bahwa upaya peningkatan kemampuan literasi masyarakat harus berlandaskan pada kualitas membaca. Yang merupakan prasyarat untuk akses membaca adalah Kemampuan atau kecakapan membaca *(proficiency)*. Jika telah memperoleh

[64] Encang Saepudin, *Op.Cit.*, hlm.276

[65]Purvis, Mc Neill dan Sutherland, *Language, Communication,and Literacy Skills od adoloscents with behavioral difficulties n mainstream education. Speech, Language and Hearing,* (n.p, 2014), hlm. 225-236

[66]Encang Saepudin, *Loc.Cit*

pemahaman bacaan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan "kebiasaan membaca" sehingga terciptanya literasi membaca.[67]

Upaya peningkatan kebiasaan membaca sangat perlu dukungan dari berbagai sisi, mulai dari bahan bacaan hungga fasilitas-fasilitas pendukung yang lain. Budaya membaca tidak akan terealisasikan tanpa bahan bacaan, pun dengan kualitas membaca tidak akan mengalami peningkatan tanpa fasilitas pendukung lainnya. Maka, Fuad Hasan menegaskan bahwa literasi membaca hanya akan tumbuh jika dengan peran pendukungnya yang bisa memberi kesempatan untuknya meningkatkan kualitas membaca, dan yang pasti membutuhkan beberapa bahan bacaan sebagai pengembangan kebiasaan membaca. Tentu saja tanpa ketiganya, sulit untuk mencapai upaya membangun budaya baca.[68]

[67] Lukman Solihin dkk, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi" cetakan pertama, (Jakarta : Puslitjakdikbud, April 2019), hlm.20

[68]Lukman Solihin,dkk, *Ibid.,* hlm.21

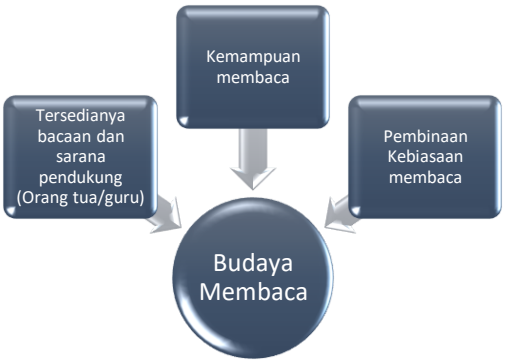

Gambar 2.2 Komponen Membaca [69]

3. Indikator Literasi Membaca

Alat ukur yang diperlukan untuk mengukur tingkatan atau level perubahan-perubahan yang terjadi terhadap literasi membaca pada siswa disebut sebagai indikator literasi membaca.

Dari penjelasan dan teori Fuad Hasan tersebut, bisa kita katakan bahwa dalam literasi membaca terdapat tiga indikator penting, yaitu kemampuan membaca, ketersediaan fasilitas membaca dan peran pendukung, serta pembinaan budaya membaca.[70] Perhitungan indeks tersebut bisa digambarkan dalam gambar berikut :

[69] Purvis, Mc Neill dan Sutherland, *Loc.Cit.*
[70] Lukman Solihin dkk, *Loc.Cit.*

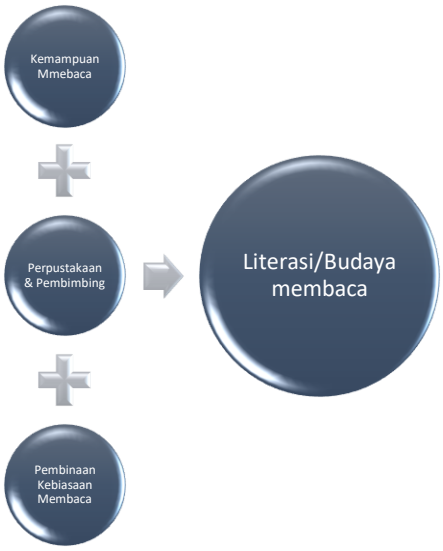

Gambar 2.3 Konsepsi Budaya Baca[71]

Susunan konsep tersebut menunjukan bahwa kebutuhan akan keterampilan membaca dibangkitkan pada usia dini(anak-anak). Dimulai dengan bentyuk huruf dan angka di prasekolah dan berlanjut ke belajar membaca, menulis dan berhitung pada awal pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan konsepsi tersebut, maka muncul indikator untuk mengukur literasi membaca sebagai berikut:

1) Kemampuan membaca. Hal utama yang perlu diperhatikan untuk memulai membaca yaitu kemampuan dalam membaca. Apakah seorang anak mampu dan sudah memenuhi kriteria sebagai seseorang yang mampu membaca?

[71] Lukman Solihin dkk, *Ibid.*

2) Sikap gemar membaca. Jika kemampuan membaca yang dimilikinya sudah cukup memadai, maka selanjutnya memperhatikan tahapan kegemarannya terhadap membaca.
3) Ketersediaan fasilitas membaca, adanya fasilitas sebagai faktor pendukung meningkatnya literasi membaca, utamanya adalah perpustakaan, dengan adanya perpustakaan, seseorang akan lebih tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. perpustakaan di sekolah, di desa atau ditempat lain. Ketersediaan perpustakaan akan menjadi alat ukur kualitas literasi membaca.
4) Adanya pembimbing sebagai pe ran pendukung. Adanya pembimbing seperti orang tua dan guru sebagai motivator sekaligus inspirator untuk anak-anak agar lebih semangat dan tertarik untuk membaca buku.
5) Durasi membaca. Durasi membaca (per-kali membaca) merupakan alat ukur pembinaan budaya membaca,
6) Tujuan membaca. Seorang anak juga perlu mengetahui kenapa ia perlu membaca. Dengan memahami *Strong-Why,* maka anak akan kebih semangat lagi dalam membaca sehingga terbentuknya suatu kebiasaan atau budaya.

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Suatu unit sosial yang terdiri dari beberapa orang yang termasuk dalam jumlah kecil karena terdiri dari Orang tua dan anka-anaknya, atau bisa disebut juga suatu unit sosial yang paling kecil, yang memiliki rumah sebagai tempat tinggal dan dicirikan oleh kerja tim dalam bidang ekonomi, pembangunan, pendidikan, perlindungan, perawatan, dan sebagainya. Hal utama yang berada di dalam keluarga adalah status seorang ayah, ibu dan anak-anaknya, dan mereka saling berperan sesuai perannya maisng-masing[72]

Keluarga merupakan sebuah sistem, ia adalah unit dasar masyarakat yang secara terus menerus dipertahankan dari waktu ke waktu. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, keluarga perlu menyadari bahwa hidup di abad 21 ini menghadapi banyak tantangan berkaitan dengan kebutuhan. Kebutuhan manajemen kehidupan keluarga berkaitan dengan lingkungan sangat penting untuk dipelajari.[73]

Dalam penelitian Dhita Paramita Pratiwi, Soemanto memberikan pengertiannya bahwa lingkungan berisi semua fisik yang bersifat *real*, baik fisik yang berada di

[72] Novita Nur 'Inayah,Tesis: "Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan masyarakat terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa" (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm.47

[73] Herien Puspitawati, "Ekologi Keluarga (Konsep dan Lingkungan Keluarga)" Edisi Revisi (Bandung : IPB Press, 2018), hlm.3

dalam individu maupun di luarnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa keluarga pada umumnya didefiniskan secara fisik, psikologis dan sosial.[74]

Bagi seorang anak, orang yang paling utama dna paling penting di dalam hidupnya adalah keluarga, yang terdiri dari ayah dan ibu, selain keluarga yang merekaanggap penting juga adalah guru dan teman sbeyanya *(peer group).* Pola asuh paling utama juga akan didaptkan oleh seorang anak daru keluarganya, maka dari itu keluarga didefinisikan sebagai point penting yang sangat berharga bagi individu yang munvul di dunia.[75] Secara psikologis, lingkungan keluarga juga sangat memberikan pengaruh utuk seorang anak. Keluarga yang membantuk prilaku, pengetahuan, kebiasaan seorang anak karena sejak ia dilahirkan, dan ia dibesarkan oleh ayah dan ibunya sebagai keluarga dan mendapatkan pendidikan dari mereka dalam kehidupan sehari-harinya.[76]

Sementara itu, dalam sudut pandang humanistik, keluarga dari perspektif luas mencakup semua individu yang terkait dengan hubungan atau garis keturunan, dan keluarga dari perspektif terbatas mencakup wali dan anak-anak mereka. Keluarga biologis (kandung) yang termasuk dalam pengertian ini mempunyai hubungan yang

[74] Dhita Paramita Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SIswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negri 1 Lamongan" dalam Jurnal JUPE Universitas Negri Surabaya, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018, Hlm.29

[75]Dhita Paramita Pratiwi, *Ibid.*

[76]*Ibid.*, hlm.30

langgeng, oleh karena itu keluarga yang hubungannya bersifat permanen disebut *family of procreation.*[77]

Keluarga adalah penyedia sekolah dasar untuk semua anak. Oleh karena itu, ayah dan ibu adalah tempat pertama bagi anak dalam mempelajari segala sesuatu sebelum ia mengenal lingkungan sekolah. Dalam faktor keluarga, siswa merupkan linkungan pertama yang dididik karena mendapat ilmu dan bimmbingan dari keluarganya.[78]

Teori Ekologi keluarga mempelajari "Bagaimana keluarga dipengaruhi dan memengsruhi lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun fisik". Oleh karena itu, sudah dipastikan bahwa keluarga tidak sendirian. Pada dasarnya, perspektif ekologi keluarga mengeksplorasi perkembangan keluarga yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.Interaksi utama keluarga yang memiliki dampak besar yaitu : lingkungan tempat tinggal keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan fisik atau alami maupun buatan, semuanya memengaruhi keluarga.[79]

Setiap anggota keluarga memiliki hubungan yang erat, misalnya ikatan batin seorang anak dengan ibunya ketika terjadi sesuatu pada sang anak, seorang ibu akan merasakan sesuatu dalm dirinya. Atau ketika seorang

[77]Novita Nur 'Inayah, *Loc.it.*

[78]Novita Nur 'Inayah, *Ibid.*,hlm.139

[79] Herien Puspitawati, "Ekologi Keluarga (Konsep dan Lingkungan Keluarga)" Edisi Revisi, (Bogor : IPB Press, 2018), hlm.6

anak menginginkan sesuatu namun tidak mengatakannya, seorang ayah memahami keinginan sang anak tersebut tanpa arus diberitahu langsung. Teori ini dapat dilihat jelas dalam setiap keluarga.[80]

Sejak bayi seorang anak sudah memiliki lingkungan tunggal dan bagi mereka keluarga satu-satunya lingkungan yang mereka miliki yang sangat berharga sampai ia beranjak dewasa dan mengenal lingkungan yang lainnya seperti lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tidak heran jika Gilbert Highest menemukan bahwa kebiasaan anak-anak itu menjadi yang paling utama dan perlu dibentuk oleh pengasuhan keluarga, mulai dari bangun tidur sampai tertidur lagi.[81]

Lingkungan adalah factor lain yang berada di luar sistem yang memengaruhi sistem. Dalam hal ini dapat diilustrasikan bahwa individu adalah suatu sistem dan anggota keluarga yang lain adalah suatu lingkungan atau ilustrasi yang lebih luas, yaitu unit keluarga inti dari suatu system dan masyarakat atau jaringan keluarga luas sebagai lingkungan.[82]

Allport mengatakan bahwa karakter adalah asosiasi yang kuat dari kerangka psikofisik dalam diri seseorang

---

[80] A. F. T. Eko Susanto, "**Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah Jawa Timur**" Cetakan ke 3, (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Nlai Traditiional Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai budaya, 2012), hlm.32

[81]Novita Nur 'Inayah, *Ibid.*

[82] Herien Puspitawati, *"Ekologi Keluarga : Konsep dan Lingkungan Keluarga (Edisi Revisi)",* (Bogor : IPB Press, 2018), hlm.128

yang membantu menentukan arahnya (normal) dalam dirinya dengan Lingkungan.[83]

Pernyataan Allport tersebut menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang benar-benar tidak bisa pisah dengan lingkungan asal tempat tinggalnya, karena lingkungan lah yang dapat menstimulausi serta menjadi jembaatan terpenuhinya kebutuhan anak yang cenderung berdampak positif bagi siswa..

Karena tujuan dasar pendiidikan keluargaIndonesia adalah untuk memberikan pembinaan, keakraban dan pengembangan kepribadian secara menyeluruh, maka keluarga harus mampu menstimulusi berbagai nilai positif yang dibutuhkan siswa sebagai lingkungan terdekat dengan siswa. Karena sebuah keluarga juga termasuk kedalam salah satu lembaga sosial, harus diketahui bahwa ia memiliki peran besar dalam membentuk pola prilaku serta internalisasi nilai-nilai normatif yang sangat berharga untuk pendidikan anak.[84]

Keluarga adalah pranata sosial, maka dari itu, keluarga kita kenal sebagai lembaga pendidikan nonformal paling utama dan pertama yang berperan sebagai landasan pendidikan seorang anak. Pendidikan keluarga berfokus pada penanaman nilai-nilai keimanan, etika, moral dan keterampilan. Padahal, peran utama

[83]Dhita Paramita Pratiwi, *Op.cit.,* hlm.8
[84] Dhita Paramita Pratiwi, *Ibid.*

orang tua dalam keluarga adalah menjadi pendidik kodrat yang hampir terabaikan dan terlupakan.[85]

Individu dalam keluarga dipengaruhi oleh lingkungan lebih luas melalui sosialisasi (suatu proses yang merujuk pada proses yang nilai-nilai budaya dan sikap ditransmiss kepada anak-anak). Keluarga dipandang sebagai *agent of sosialization* yang paling penting. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam masyarakat sepertinya cenderung tercermin dalam perubahan dalam pengasuhan anak. Perubahan dapat terjadi dari lingkungan turun ke keluarga dan dari keluarga naik ke lingkungan.[86]

Dalam lingkungan Indonesia, keluarga secara sah dibingkai melalui Peraturan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal 1 menyatakan bahwa perkawinan adalah hubungan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan suami istri yang sepenuhnya bermaksud untuk membentuk keluarga atau keluarga yang bahagia dan kekal dalam cahaya Ketuhanan Yang Maha Esa.[87]

Orang tua yang membentuk karakteristik anak, karena memiliki wewenang penuh atas anaknya, dan memiliki waktu lebih banyak untuk mendidik sang anak.[88] Dari banyaknya definisi, bisa dsimpulkan jika keluarga

[85] Amirulloh Syarbini, "Model Pendiidkan Karakter dalam Keluarga", (Jakarta : PT. Gramedia, 2014), hlm.2

[86] Dhita Paramita Pratiwi, *Loc.Cit.*

[87] Naskah Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

[88] Novita Nur 'Inayah, *Op.cit.*, hlm.48

merupakan suatu keadaan keluarga dimana para anggotanya saling merasakan dan saling mempengaruhi kepribadiannya.

Menurut Herien Puspitawati, terdapat tiga prinsip studi lingkungan keluarga :[89]

a. Prinsip suatu transaksi menyangkut aksi dan reaksi yang mengindikasikan pengaruh mutual simultan.
b. Prinsip sifat manusia tentang arahan diri sendiri (*the self-directed),* dan ceriman diri (*self-reflective)* untuk menunjukkan tujuan manusia tentang pencarian tujuan hidupnya.
c. Prinsip system manusia tentang kesadaran diri (*self-aware).* Transasksi dengan lingkungan meningkatkan otonomi dan penghargaan diri (*self esteem).*

Sebagai pendidik kodrati, orang tua dididik lnagsung oleh Allah swt. Sebagai *Murobbi* utama. Pernyataan berikut telah allah jelaskan kepada kita semua dalam ayat 6 surat *At-Tahrim* (66):

Saran yang disampaikan oleh Verkuyl, ia menyarankan untuk keluarga memiliki 3 fungsi, diantaranya:[90]

a. Mengurus keperluan materi anak-anak

Mengurus keperluan dankebutuhna seorang anak setiap harinya ini termasuk tugas yang utama bagi orang tua di dalam kleuarga, seperti memberi

[89] Herien Puspitawati, *Op.cit.,,* hlm.99
[90] Dhita Paramita Pratiwi, *Op.cit.,*hlm.35

sandang, pangan dan papan kepada mereka, karena seorang anak belum bisa mencukupi kebutuhannya sendiri, ia masih memerlukan bimbingan penuh dari keluarganya untuk tumbuh kembang.

b. Menciptakan sesuatu *"Home"* bagi anak

Do you feel like Home? Pertanyaan sederhana yang tidak semua orang mampu menjawabnya. Walaupun setiap orang memiliki rumah untuk pulang, belum tentu rumah yang mereka tempati benar-bear memberi kenyamanan, ketentraman yang di dalamnya penuh cinta dan kasih sayang. Sebagai orang tua , kita juga perlu menciptakakan Home bagi anak agar ia tumbuh dengan rasa aman nyaman dan gembira.

c. Tugas Pendidikan

Seorang anak pasti membutuhkan pendidikan, sejak ia dilahirkan. Maka dari itu menjadi tugas pokok orang tua dalam lingkungan keluarga juga menyediakan pendidikan yang menjadi modal utama sseorang menuju masa depannya. Dengan pendidikan yang diberikan keluarga kepada seorang anak, ia akaan memenuhi tugas nya terhadap agama dan bangsanya, kepada tuhan dan orang-oang sekitarnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Sebenarmya sudah terungkap beberapa alasan mengenai Pendidikan dalam keluarga yang dinyatakan memiliki peran penting. [91]Pertama, lingkungan di sekolah atau masyarakat lainnya tidak se-intens Pendidikan di rumah dengan ayah ibu dan anggota keluarga lainnya. Kedua, untuk mewujudkan perkembangan ;iterasi membaca seorang anak perlu dilatih dan perlu pembiasaan yang intens terhadap kegiatan membaca, yang mana hanya mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumahnya dengan penerapan kebiasaan membaca dari keluarganya, misal ada aturan yang difasilitasi oleh orangtua kepada anak terkait kegiatan membaca yang mana harus dikerjakan setiap hari oleh anak-anak..

Pada dasarnya dampak dari lingkungan sosial terhadap anak meliputi orang lain yang bukan angota keluarga seperti tetangga, teman bermain, saudara sepupu dan lain-lain yang hadir ke rumah memiliki dampak khusus. Tanpa terekcuali dampak dari lingkungan sekolah, guru, teman, kurikulum, peraturan sekolah dan lain-lain. Maka disimpulkan jika *parent* adalah *role-model* paling penting dan utama dalam proses perkembangan kepribadian anak dan mengajarkan kebiasaan membaca sehingga dapat

[91] Sardiman. A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar", (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.21

membimbing dan memantau tumbuh kembangnya anak denagn baik.[92]

2. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Dhita Paramita Pratiwi,[93] secara umum, fungsi keluarga terbagi menjadi 2 bagian besar, yaitu: fungsi yang memiliki asosiasi dengan orang-orang seperti kepuasan persyaratan organik, kehadiran diri, dan desain penitipan anak. Kemampuan selanjutnya terkait dengan permintaan sosial seperti menunjukkan standar dan lainnya.

Selain itu Allah swt berfirman :

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةَ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَايُؤْمَرُوْنَ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah swt terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

[92] Elih Sudiapermana, "Pendidikan Keluarga sumber daya Pendiidkan Sepanjang Hayat" (Bandung : Edukasia Pers , 2012)

[93] Dhita Paramita Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negri 1 Lamongan" dalam jurnal JUPE Universitas Negri Surabaya, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018

Bagian ayat ini memberi penjelasan yang nayat bahwa setiap keluarga memiliki tanggung jawab yang paling penting terhadap perkembangan pendidikan dan pole bina masing-masin keluarga. Sudah menjadi kewajiban seorang orang tua untuk mampu memberikan bimbingan keagamaan karena akan sangat dibutuhkan oleh setiap anak, agar kelak suasana yanag tumbuh did alam seuah keluarga menjadi sakinah menurut petunjuk Allah swt dan hidup sesuai aturanNya.

Islam senantiasa memberi pengajaran kepada seluruh ummatnya untuk menjadi orang tua yang mendidik dan memotivasi setiap anaknya. Karena seorang anak akan tumbuh dan menjadi generasi selanjutnya yang akan meneruskan perjalanan orang tuanya dengan bekal yang dierikan oleh orang tua. Tidak lupa tentang akhlak dan tata krama, pun perlu diwariska oleh setiap orang tua kepada anaknya. Speerti riwayat Turmudzi, yaitu :

مَانَحَلَ وَالِدٍ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلُ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ (رواه التّرميذي)

Artinya :

“Tidak ada pemberian yang orang tua kepada anaknya yang paling baik daripada budi pekerti”

Hadits ini juga memberikan petunjuk dan penjelasan tentang Pendidikan seorang anak yang sangat berkaitan erat dengan pendiidkan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Tingkah laku, akhlak dan tata krama seorang anak akan menjadi cermin besar bagaimana orang tua memberikannya asupan pelajaran kepada seorang anak. seperti hadits dibawah ini :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (متّفق عليه)

Artinya :

"Dari Abu Hurairoh r.a ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Muttafaqun 'alaih)

Maka dari itu, kita bisa mengembangkan budaya baca dalam keluarga, hanya karena setiap upaya untuk mengembangkan dunia buku dan membaca budaya pertama-tama arus disertai dengan benar-benar "menanam" cinta buku dalam keluarga.bukannya hanya mengeluhkan keluhan belaka saja..[94] Jika sudah tumbuh benih kecintaan terhadap buku, maka budaya membacanya akan berkembang walaupun sedikit demi sedikit.

[94] Joko d. Muktiono, *loc.cit.*

3. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor utama yang menjadi pengaruh besar terhadap prestasi belajar sekaligus kebiasaan membaca seorang anak adalah lingkungan keluarga, seperti yang dijelaskan pada Hadits sebelumnya serta didukung oleh Slameto yang berpendapat, "Siswa yang membaca dan belajar senantiasa akan menerima pengaruh positif dari lingkungan keluarga",[95] diantaranya :

1) Metode orang tua dalam mendidik anak
2) *Relation* yang terjadi antar anggota keluarga
3) Suasana dan kondisi rumah
4) Kondisi *Financial* Keluarga
5) Pengertian Orang tua
6) Asal usul keluarga atau Latar belakang kebudayaan

Dalam jurnal Edunomic tersampaikan pandangan Fuad Hasan yang ternyata sefrekuensi dengan pendapat Miller dan McKenna terkait 4 faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya aktivitas membaca, antara lain :[96]

1) *Proficiency* atau kecakapan. Adalah syarat utama seseorang untuk mengakses sebuah literasi

[95]Enceng yana dan Neneng Nurjanah, "Penaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon" dalam jurnal Edunomic, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014, (Cirebon : Unswagati, 2014), hlm.3

[96] Lukman Solihin dkk, *loc.cit.*

darimanapun sumbernya.jika sudah cakap, maka ia akan memiliki kemampuan membaca dan bebas dari buta aksara. Jadi salah satu syarat untuk menjadi literast adalah cakap.

2) *Access,* adalah faktor pendukung berupa fasilitas sebagai sumber daya untuk masyarakat agar dapat mmemberi fungsi dan memanfaatkan sumber-sumber literasi, contohnya seperti perpustakaan, , ruang baca, toko buku, dan media massa.
3) *Alternatives,* merupakan berbagai fasilitas lain selain akses sumber daya pendukung, atau pilihan perangkat teknologi informasi ataupun hiburan. Perangkat elektronik dan digitalisasi merupakan bentuk makna dari alternative untuk mengakses berbagai sumber-sumber literasi tertentu.
4) *Culture* , yaitu kebudayaan dan kebiasaan yang sangat berkaitan dengan aturan, nilai, gagasan, norma dan makna yang sengaja dibuat oleh suatu komunitas kecil ataupun besar, termasuk keluarga sebagai organisasi terkecil yang kita kenal. Jadi, budaya atau culture ini memilki makna sebagai upaya dna usaha membentuk kebiasaan atau habitatis litersi kepada setiap anak. Yang menjadi pengemudi culture ini adalah orang tua dengan anggotanya yaitu anak-anak.

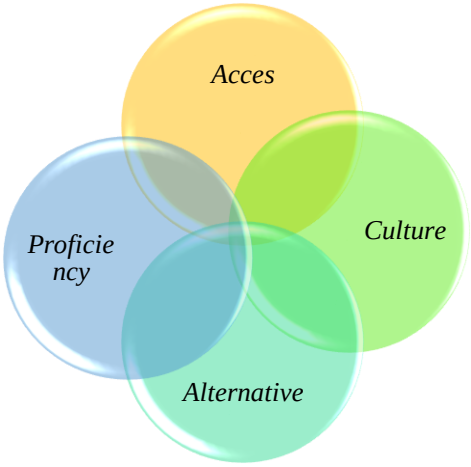

Gambar2. 4

Pola Interaksi antar faktor yang memiliki pengaruh terhadap literasi membaca [97]

Di point nomor 4 dari faktor yang mempengaruhi aktifitas membaca sudah jelas bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak dan pengaruh terhadap budaya membaca seorang anak.

Sikap positip dan keaktifan dalam mengenal berbagai buku bacaan sangat diperlukan dalam proses penanaman kecintaan terhadap literasi membaca. Apapun kegiatan dan aktivitasnya jika dibersamai dengan sikap positif dan melakukannya sesuai keinginan hati, akan terbentuk sebagai budaya dan membuahkan hasil yang baik, begitupun dama proses literasi, jika kita menganggap "membaca" sebagai

[97] Enceng yana dan Neneg Nurjanah, "Penaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon" dalam jurnal Edunomic, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014, (Cirebon : Unswagati, 2014), hlm.3

sesuatu yang menyenangkan, maka akan tercipta dan tumbuh dengan sendirinya kecintaan terhadap membaca. Mengingat posisi buku yang semakin kesini semakin runyam dan kurang diminati oleh generasi muda, kita perlu membuat mereka *aware* kembali terhadap pentingnya literasi. Konsumerisme yang tinggi yang menuntut pencapaian materi sebanyak-banyaknua dan secepatnya sama sekali menafikan aktivitas membaca yang sepi dan kadang kontemplatif.[98]

Dikatakan sebagai suatu perjuangan yaitu upaya penumbuhan kecintaan terhadap buku dan budaya membaca dalam keluarga. Para orang tua, dan pendidik harus menyadari posisinya yang strategis dalam mengembangkan budaya membaca.[99]

4. Indikator Lingkungan Keluarga

Untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan dan literasi membaca anak, sangat dibutuhkan alat ukur untuk mengukur perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam lingkungan keluarga terhadap literasi, yaitu sebagai berikut :

Dari penjelasan tersebut dan sesuai dengan apa yang di ungkapkan Slameto dalam teorinya, bisa kita simpulkan bahwa dalam lingkungan keluarga terdapat empat indikator penting, yaitu :

[98]Kontemplatif : adalah sesuatu yang tidak populer

[99]Joko D Muktiono, *"Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak)",* (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), hlm.5

1. Pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga kepada anggota keluarganya, karena di dalam setiap keluarga akan senantiasa berkomunikasi satu sama lain dengan setiap anggota keluarga, jadi pendidikan yang diberikan dan dibiasakn dalam suatu keluarga sudah pasti menjadi bagian penting.
2. Pendidikan kepada setiap anaknya termasuk faktor yang akan mempengaruhi kemampuan membaca seorang anak.
3. Hubungan keharmonisan keluarga, relasi antar anggota keluargapun menjadi hlm yang sangat penting. Jika di dalam keluarga terjalin relasi yang baik nan harmonis, seorang anak akan senantiasa merasa senang dan nyaman dengan apapun yang ia lakukan temasuk bermain dan belajar.
4. Keadaan keluarga, bagaimanapun keadaan keluarga, seorang anak harus tetap mendapatkan Pendidikan demi masa depannya. Jadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan dan budaya baca seorang anak adalah bagaimana keadaan dalam keluarga itu sendiri
5. Kultur budaya yang dibangun keluarga, kultur atau kebiasaan yang dibangun oleh suatu keluarga pun sangat penting. Kebiasaan yang dilakukan oleh semua anggota keluarga dengan Ayah sebagai seorang pemimpinnya akan menjadi suatu

budaya dalam keluarga bahkan budaya itu akan dibawa oleh setiap individu dalam keluarga tersebut. Jadi bagaimana kah kultur budaya yang dibangun dalam keluarga?

C. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang kita kenal sebagai lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga tidak lain dan tidak bukan adalah lingkungan sekolah. Lingkungan ini juga merupakan elemen penting dalam kehidupan seorang anak, karena dari lingkungan sekolah mereka mendapat banyak pengalaman dari segi pendidikan, sikap spiritual, sikap sosial, hingga membangun relasi dengan orang-oran sekitar. Seorang anak juga akan berlatih mental building di sekolah, jadi, bukanlah hal mudah untuk berada di lingkungan sekolah, lingkungan inimembutuhkan tenaga pendidik dan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kompetensi yang elah terlatih agar *output* yang dihasilkan senantiasa positof dan baik. Dan anak-anak yang memiliki pondasi yang baik sejak awal dapat tumbuh lebih sempurna lagi.[100] Lingkungan sekolah disebut juga lingkungan pendidikan. Yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak. Di dalamnya, seorang anak di didik secara langsung dan dibiasakan dengan good habit selama di dalam kelas, agar

[100]Novita Nur 'Inayah, *Op.cit.*, hlm.54

mampu terbiasa memiliki sikap dan pendidikan yang baik dimanapun mereka berada.[101]

Menurut Hasbullah, yang disebut dengan lingkungan sekolah adalah sebuah tempat dengan manajemen yang teratur dan sstematis dengan berbagai aturan dan syarat-syarat yang pasti dapat dimengerti seluruh pihak bahwa lingkungan sekolah memiliki tujuan menciptakan generasi yang semakin hari semakin baik, dimulai sejak tingakt pertama yaitu SD hingga perguruan tinggi.[102] Jika dibandingkan dengan pendapat Suwarno, ia berargumen jika sekolah merupakan lembaga yang mengadakan aktivitas belajarmengajar antar siswa dan guru secara efektif dan efisien, dengan konsep yang jelas dan terarah, sengaja dibuat dan terencana, di dalamnya terdapat pendidik-pendidik yang sudah dibilang profesional dalam bidan pendidikan dengan menggunakan program kurikulum yang telah ditentukan sesuai dengan jenjang pendidikannya sejak SD hingga perguruan tinggi.[103]

Telah ditemukan pendapat pendapat Purcel-Gates, dkk dalam buku "Literasi di Sekolah", mereka berpendapat bahwa literasi memiliki definisi yang berhubungan dengan literasi dunia nyata atau disebut juga dengan *real-world literacy,* maksudnya menggunakan literasi didunia nyata dan menggunakan kemampuan menulis dan membaca (literasi)

[101]Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.159

[102]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.46

[103]Enceng yana dan Neneg Nurjanah, *loc.cit*

sesuai dengan dunia nyata, serta siswa-siwi bisa menulis tentang kejadian-kejadian di dunia nyata yang akan di publikasikan di dunia nyata pula, karena tujuan nya adalah dunia nyata. Itulah yang dimaksud dengan *real-world literacy*. Atau dengan contoh lain, misalnya, ketka pergi ke tempat makan, untuk mendapakan makanannya mereka perlu membaca list menu makanan dan minumannya, atau bisa juga diaplikasikan ketika menulis surat persahabatn yang ditujukan kepada temannya, dan lain-lain. Mereka menjelaskan konsep literasi yang sebenanrnya dengan membedakannya dari literasi berbasis sekolah murni atau *school-only literacy.*[104]

Menurut Syamsu Yusuf, sekolah adalah yayasan pendidikan formal yang secara metodis menyusun pembinaan, pembinaan dan penyusunan proyek untuk membantu siswa dalam membina potensi moral, mental, keilmuan, mendalam dan sosialnya. Lingkungan sekolah adalah kumpulan dari setiap makhluk hidup dan benda mati, serta semua kondisi yang ada di yayasan pendidikan formal yang secara efisien melakukan proyek-proyek pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami kapasitas mereka yang sebenarnya.[105]

[104] Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, "Literasi di Sekolah (dari Teori dan Praktik), (Bali : Nilacakra, 2018), hlm.2

[105]Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"*,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.54

Sekolah adalah tempat siswa menerima nilai-nilai kearifan dari guru dan tempat anak-anak dilatih untuk memiliki pengetahuan dan moral yang baik. Sekolah merupakan miniatur komunitas kecil, menurut Saint-Rock, Anak-anak belajar memahami peran dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat, karena secara tidak langusng mereka adalah bagian daripada sebuah masyarakat itu sendiri.[106] Karwanti dan Priansa berpendapat bahwa lingkungan sekolah ialah lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap seluruh aktivitas dan juga perilaku seluruh sumber daya manusia yang ada di dalamnya, satu dari sekian banyak lainnya merupakan pengajar dan murid. Kualitas tumbuh kembangnya anggota sekolah seperti siswa dan guru akan tnampak ketika mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.[107]

Supardi, ia mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah ruang yang kita tempati yang berisi beda hidup dan benda mati. Sementara itu, menurut Yusuf, ia membuat pernyataan Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dengan sengaja menyelesaikan pengarahan, pengembangan dan penyusunan program untuk membantu siswa agar memiliki pilihan untuk mengembangkan kapasitas mereka

[106] Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, "Literasi di Sekolah (dari Teori dan Praktik), (Bali : Nilacakra, 2018), hlm.5

[107] *Op.Cit.*,hlm.48

yang sebenarnya, baik yang termasuk sudut pandang moral, ilmiah, mendalam dan social.[108]

Dapat disimpulkan bahwa, di sekolahlah seorang anak ditempatkan dalam lingkungan belajar yang memiliki dampak signifikan terhadap tumbuh kembangnya kepribadian setiap anak. Lingkungan sekolah harus dengan suasana yang baik, karena akan menciptakan pribadi seorang anak berkembang dan tumbuh dengan baik serta menciptakan zona nyaman bagi mereka, jika sudah merasa nyaman akan lingkungan sekolah, seorang anak akan giat dan semakin gemar belajar di sekolah pun dengan aktivitas yang lainnya akan dilakukannya dengan senang hati, namun sebaliknya jika lingkungannya tidak nyaman akan berdampak kurnag baik terhadap anak.

Semakin hari, peran pendidikan semakin dibutuhkan oleh setiap kalangan, apalagi jika melihat kepada perkembangan efektif dan kognitif, kedua perkembangan ini menuntut kewajiban setiap anak untuk mendapatkan haknya di dalam sekolah dan mengembangkan pendidikan sebagaimana yang telah diputuskan dalam Undang-Undang RI. Jadi, sudah tidak dipungkiri lagi bahwa peranan sekolah

[108]Desi Ratna Sari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran dan Peran guru dalam Proses Pembelajaran terhadap otivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Sawahlunto" dalam Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm.4

snagat relevan dengan pendiidikan di dunia, terutama di Indonesia. [109]

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, yang dikutip oleh M.Surya dalam Psikologi Pendidikan, lingkugan sekolah itu mencakup :

a. Lingkungan fisik/fasilitas sekolah, yaitu meliputi suasana belajar mengajar selama disekolah, meliputi sarana prasarana, juga media belajar.
b. Lingkungan sosial, yang mencakup hubungan antara siswa dan teman mereka, pendidik dan staf sekolah lainnya.
c. Lingkungan ilmiah adalah udara sekolah dan pelaksanaan latihan mengajar dan belajar dan latihan ekstrakurikuler yang berbeda.[110]

Pendidikan sekolah memberi pengarahhan kepada siswa untuk belajar supaya ia memperoleh pengetahuan dan pemahaman, serta keterampilan dan sikap, tidak lupa juga mempelajari nilai-nilai yang akan menunjang semua perkembangannya dalam pembelajaran. Dengan demikian, terjadi relevansi yang erat antara pendidikan, perkembangan, dan belajar.[111] Belajar berarti membaca.

[109] Novita Nur 'Inayah, *Op.cit.,* hlm.53
[110] Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan,* (Dirjen DIkdasmen : Direktorat Pendidikan, 2004), hlm.78
[111] Listriyanti Palangda, *Loc.cit.*

Saat ini pendidikan menunjukan bahwa terdapat beberapa upaya yang sedang dilakukan untuk mengubah kualitas sekolah di seluruh dunia dengan cara yang berbeda-beda, baik dalam kualitas, perencanaan dan Menejemen.[112] Maka dari itu, Peningkatan literasi budaya membaca pun harus selalu diupayakan. Pentingnya meningkatkan literasi membaca dengan tujuan-tujuan yang sangat penting. Berikut tujuan dari peningkatan literasi membaca yaitu:

1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
2) Meningkatkan kecerdasan bangsa
3) Mendorong terciptanya masyarakat literasi informasi
4) Mendorong peningkatan kualitas Pendidikan

2. Fungsi Lingkungan Sekolah

Berdasarkan pendapat Nasution yang dikutip oleh M.Wahib Jauhari dan Roro Isyawati, dapat disimpulkan jika kemampuan Lingkungan sekolah adalah untuk membantu menanamkan dan membentuk karakter yang baik tanpa henti, dimana pelatihan ini tidak diperoleh siswa di rumah atau oleh keluarganya. Sebagian besar untuk penataan wawasan, perspektif dan kepentingan sebagai komponen pengembangan karakter, diselesaikan oleh sekolah. Realitas ini menunjukkan

[112] Matnur Ritonga dan Rokimin, "Supervisi dalam Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah akarta) dalam *Artikel ACIEM (Annual Conference On Islamic Education Management)*, (Surabaya :Desember 2021), hlm. 575

betapa signifikan dan besarnya dampak sekolah terhadap tumbuh kembangnya pendidikan seorang anak.[113]

Galeh mengungkapkan pendapat Yusuf terkait fungsi sekolah. Meneurutnya, lingkungan sekolah sekolah berfungsi untuk membantu dan bekerja sama dengan keluarga dalam mendidik anak-anaknya, sekolah juga memberikan informasi, kemampuan dan nilai-nilai watak yang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak. Berkenaan dengan cara berperilaku dan perilaku anak yang nakal dan melakukannya di sekolah, seperti berkelahi, tidak tertib, dan lain-lain,

dapat dilihat dalam segala hal ketika anak-anak bergaul dan berada dalam Lingkungan sekolah.[114]

Setiap kali dijelaskan, seperti yang ditunjukkan oleh Yusuf, unsur-unsur instruksi sekolah meliputi:

1) Merencanakan anak muda untuk suatu tugas
2) Berikan kemampuan dasar
3) Membuka kesempatan untuk lebih mengembangkan takdir
4) Berikan peningkatan tenaga kerja
5) Membantu mengatasi masalah sosial yang ada
6) Mengirim masyarakat ke masa depan, dan

[113] Listriyanti Palangda, Skripsi : *"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar EKonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar",* (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2017), hlm.27

[114]Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"*,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.58

7) Membingkai manusia sosial.[115]

Pernyataan Dalyono, bahwa peran sekolah sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan *mindset* atau pola pikir seorang anak, karena mereka dapat belajar bermacam-macam illmu penetahuan di sekolah.[116]

Berikut dijabarkan fungsi sekolah dalam membantu mencapai tujuan pendidikan, di antaranya yaitu :[117]

1) Sekolah mempersiapkan anak untuk bekerja, dan sekolah mengajarkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan manusia. Dengan harapan, siswa lulus sekolah bisa mencari nafkah.
2) Sekolah menunjukkan kemampuan esensial. Staf sekolah juga pada dasarnya dapat memiliki pilihan untuk membaca, menulis dan memasukkan yang diharapkan dalam budaya saat ini. Selain itu, anak-anak juga akan memperoleh berbagai keterampilan seperti sejarah, geologi, kesehatan, umum, ilmu fisika, sains, dialek, dan lain-lain untuk membantu anak-anak melanjutkan pekerjaan dan memperluas sudut pandang dan pemahaman mereka tentang masalah dunia.

---

[115] Galeh Nur Indriatno,Skripsi : " Hubungan Lingkungan Sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap karakter siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-kabupaten Sleman", (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.20

[116] M.Dalyono, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),hlm.15

[117] M.Dalyono, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),hlm.30

3) Sekolah menawarkan kesempatan untuk memperbaiki nasib seseorang, dan sekolah sering kali dilihat sebagai jalan menuju keserbagunaan sosial. Dalam keserbagunaan yang bersahabat, pelatihan menjamin penyesuaian kesejahteraan ekonomi.
4) Sekolah memberikan peningkatan staf. Untuk negara-negara agraris, pelatihan dipandang sebagai aset paling menakjubkan untuk menciptakan individu-individu yang berbakat dan terampil di setiap bidang kemajuan.
5) Sekolah menoloong menyelesaikan permaslahan sosial, serta sekolah memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengenali masalah yang ada dan memberikan solusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan adalah mempersiapkan panggilan anak, mendidik keterampilan dasar, mengembangkan peluang mengubah nasibnya. Transmisi budaya dan pendidikan sosial, merupakan alat informasi budaya[118]

3. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Faktor yang memiliki pengaruhi terhadap lingkungan sekolah menurut Slameto yaitu :[119]

1) Menginstruksikan teknik

[118] Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatn, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal.30

[119] Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi" *Edisi Revisi Cetakan 6,* (Jakarta : Rineka ipta, 2015), hlm.33

2) Program pendidikan
3) Hubungan guru pengganti
4) Hubungan mahasiswa dengan mahasiswa
5) Disiplin sekolah
6) Contoh instrumen
7) Waktu pendidikan
8) Contoh standar di atas ukuran
9) Keadaan struktur/kantor
10) Strategi studi
11) Tugas Sekolah[120]

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka bisa kita simpulkan bahwa

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pembentukan kebiasaan sehingga menjadi kebiasaan seorang anak berdasarkan pada segala sesuatu yang dapat mepengaruhinya selama ia berada di lingkungan sekolahnya, baik terhadap makhluk hidup maupun mati.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan oleh Slameto, bahwa Lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1) bagian alam makhluk hidup, atau Lingkungan yang berhubungan dengan makhluk hidup dan secara langsung mempengaruhi kepribadian siswa,

[120]Enceng yana dan Neneg Nurjanah, *Op.cit.*, hlm.4

meliputi: pendidik, perintis, perwakilan, dan siswa.

2) Bagian alami dari hewan mati, khususnya Lingkungan yang berhubungan dengan hewan mati dan langsung mempengaruhi orang dan kecenderungan untuk belajar, yang terdiri dari: keadaan struktur sekolah, kantor yayasan, ruang kelas baik yang wajar maupun hipotetis dan pembibitan.

Pada dasarnya membaca adalah kegiatan belajar. Menurut Abu Ahmadi, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah sekolah. Dalam hal ini sekolah meliputi guru, perangkat pembelajaran, kondisi gedung, krikulum, dan penegakkan disiplin.[121]

1) Jika guru tidak berkualitas, guru dapat menyebabkan anak kesulitan dalam beljar. Hubungan antara guru dan siswa tidak baik. Hal ini tentu tidak disukai banyak orang, pun jika guru tidak memiliki keterampilan mengajar dalam kaitannya dengan sifat dan sikap guru. Untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar dan penggunaan metode yang tidak tepat pada anak-anak. Misalnya belajar membaca dengan fokus pada latihan pengucapan mungkin memiliki pemahaman yang lebih lemah tentang arti kalimat. Demikian pula, pengenalan kosakata yang

[121] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, "Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal.89

berlebihan menyebabkan pemahaman makna yang tidak memadai.[122]

2) Alat atau perlengkapan pembelajaran yang tidak sempurna juga tidak akan mingkatkan penyajian pembelajaran, terutama pelajaran praktik. Guru cenderung menggunakan ceramah yang mengarah pada kepasifan siswa.[123]
3) Kondisi bangunan/fasilitas, terutama ruang kelas/ruangan tempat siswa belajar, juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak, terutama pada saat belajar membaca. Kelas yang tenang dan nyaman sangat menunjang konsentrasi kegiatan membaca.[124]
4) Kurikulum yang ramah pada anak, akan mengarah keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, kurikulum yang tidak ramah atau tidak tepat, dapat mengganggu belajar anak. Karena guru tidak memberinya kesempatan untuk memperhatikan celah anak dan metode yang cocok untuknya. Anak-anak mungkin memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi sistem yang ada mungkin tidak mengikuti metode dan materi pengajaran yang tepat.[125]
5) Kurangnya kedisiplinan, misalnya siswa sering terlambat datang, tugas tidak selesai, kewajiban diabaikan dan sekolah lepas kendali. Selain itu, mempekerjakan guru

[122] Fahim Mustafa, "Agar anak gemar membaca", (Bandung : Hikam, 2005), hal.123

[123] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.cit.*, hal.90

[124] Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hal.119

[125] Fahim Mustafa, *Loc.Cit.*, hal.123

yang kurang disiplin akan menghadapi banyak kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan berikut, peneliti memilih 1)guru, hal ini terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dan hubungan antara guru dan siswanya., 2) membangun dan mempersiapkan kondisi fasilitas, dan 3) penerapan label lingkungan disipin sekolah.

4. Indikator Lingkungan Sekolah

Untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap kebiasaan/budaya membaca anak, peneliti memerlukan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai perubahan yang terjadi. Alat ukur yang dimaksud disebut sebagai indikator lingkungan sekolah.

Dari penjelasan tersebut dan sesuai dengan apa yang di ungkapkan Slameto[126] dalam teorinya, serta pemaparan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya "Psikologi Belajar"[127] bisa kita simpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah terdapat empat indikator yaitu :

1. Relasi guru dengan siswa, yang mana seorang guru wajib membangun sebuah relasi terhadap siswa-siswanya, jadi relasi seperti apakah yang perlu dibangun oleh guru kepada siswa?

[126] Slameto, *Loc.Cit.*

[127] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (jakarta : Rineka Cipta, 2012)

2. Relasi siswa dengan siswa, selain guru yang membangun relasinya dengan siswa, siswapun perlu membangun relasinya kepada guru, sesuai dengan aturan yang ada, siswa perlu membangun relasi yang baik terhadap guru-gurunya.
3. Disiplin sekolah, yaitu peraturan-peraturan yang juga berperan dalam meningkatkan kebiasaan membaca buku terhadap para siswa. Disiplin akan mencerminkan mutu atau kualitas seseorang atau suatu Lembaga.
4. Aturan waktu di sekolah, pun perlu ditinjau karena akan mempengaruhi aktifitas seorang anak dalam kesehariannya.

D. Penelitian Relevan

1. Dalam Skripsi Husnul Khatimah yang mengkaji tentang Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, hasil penelitiannya membuktikan bahwa Kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang.[128]

   Persamaan yang terdapat dari skripsi berikut dengan penelitian yang saya buat yaitu adanya literasi dasar memiliki pengaruh terhadap minat baca pada siswalingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran, yang artinya ada relevansi

[128]Husnul Khatimah, Skripsi: Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

bahwa literasi membaca memang memiliki pengaruh penting terhadap siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X dan variabel Y, skripsi Husnul Khatimah memiliki 2 variabel saja dengan variabel X "Literasi Dasar" dan Variabel Y "Minat Baca" sedangkan penelitian saya memiliki 3 variabel dengan variabel X1 "Lingkungan Keluarga" variabel X2 "lingkungan sekolah dan variabel Y "Konsep Literasi Membaca Abad 21"

2. Eksplorasi Ismail yang membahas tentang Pengaruh Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Kecenderungan Tinjauan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kemampuan Merancang Video Suara SK Muhammadiyah 1 Bantul[129], Hasil penelitiannya yaitu :
   a. Komitmen Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,6%. Hal ini berarti bahwa keadaan Lingkungan keluarga yang mendukung dan menitikberatkan pada cara belajar anak akan membangun prestasi belajar yang diperoleh siswa. Yang kami periksa sebelumnya.
   b. Sementara itu, komitmen Lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah 17,4%. Ini juga berarti bahwa semakin baik keadaan Lingkungan sekolah siswa dapat mendorong peningkatan prestasi siswa. Seperti yang telah kita bahas, belajar sama dengan membaca.

[129]Ismail,Skripsi: *"Pengaruh Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SK Muhammadiyah 1 Bantul"*,(Yogyakarta : Universitas Yogyakarta, 2014)

Jadi, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh terhadap budaya membaca anak.

Persamaan yang terdapat dari skripsi dan penelitian saya yaitu penggunaan variabel X "pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah", selain itu topik yang diangkat yaitu Prestasi belajar siswa, yang mana mendukung topik yang saya teliti yaitu "Literasi". Sedangkan perbedaan nya terdapat pada variabel Y, skripsi tersaebut memiliki variabel Y "Prestasi Belajar Siswa" sedangkan penelitian saya memiliki variabel Y "Konsep Literasi Abad 21

3. Skripsi Tri Wulandari mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo", hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan mmebaca pada siswa.

   Persamaan pada penelitian ini yaitu topik utama yang menjadi pembahasan yaitu literasi membaca, dan keterangan tempat nya yaitu di lingkungan sekolah, dan terdiri dari 3 variabel. Namun perbedaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan, pada skripsi Tri W ia menggunakan *Ex post*

facto sedangkan penelitian saya menggunakan metode survey.[130]

4. Menurut Jamil Husnan, Fefri Indra Azra (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa pada variable X yaitu lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variable Y yaitu hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa belajar sama dengan membaca.[131]

   Persamaan terdapat pada metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan SPSS sebagai alat analisisnya. Perbedaan pada tempat penelitian, dan variabel Y. Namun variabel Y pada skripsi tersebut mendukung penelitian saya karena Hasil belajar memiliki relevansi terhadap Literasi.

E. Kerangka Teori

Pada abad ini, keterampilan membaca siswa sangat berkaitan erat dengan persyaratan literasi. Namun, belajar di sekolah pada saat ini belum mampu untuk memecahkan problematika literasi ini. Hal ini didukung oleh tes yang dilakukan oleh Organization for EconomicCo-operation and Development (OECD) sebagai bagian dari program-program for International Student Assesment (PISA) untuk pemahaman bacaan siswa sekolah menengah Indonesia. Dari

[130] Tri Wulandari, Skripsi: *"Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo"*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019)

[131]Jamil Husnan dan Fefri Indra Azra, "Pengaruh Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SK Negri 1 Solok Selatan" dalam jurnal *Economica/Journal of Economic and Economic Education*, (Sumatra barat : STKIP-PGRI, 2015)

65 negara yang berpartisipasi sebagai peserta PISA 2009 dan 2012, pelajar Indonesia menduduki peringkat 57 (2009) dan ke 64 (2012) dengan skor yang sama yaitu 396. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan dirumah oleh keluarga belum memperihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang bertujuan menciptakan generasi yang pandai serta terampil membaca.

Membaca merupakan salah satu kemampuan utama bagi seseorang karena dengan membaca kita dapat membuka pemahaman terhadap berbagai macam informasi dan berbagai jenis informasi. Membaca dengan teliti adalah tindakan yang sangat pasti. Keuntungan membaca dengan teliti adalah dapat memperluas informasi dan cakrawala penalaran. Membaca dengan teliti juga bermanfaat untuk memperluas hakikat ilmu pengetahuan. Mengingat keuntungan-keuntungan ini, mengenalkan buku-buku dan membaca dengan teliti latihan-latihan dengan anak-anak adalah masuk akal. Menunjukkan kepada anak-anak kecenderungan untuk membaca sama dengan membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk mempelajari apa pun, termasuk contohnya di sekolah.

Untuk mengembangkan dan menanamkan kebiasaan membaca kepada anak-anak, kita harus mengetahui faktor apakah yang bisa kita terapkan agar ketertarikan anak-anak tehadap membaca bisa meningkat sehingga masing-masing dari mereka memiliki kebudayaan membaca dalam hidup

mereka sehari-hari. Dari sini bisa kita simpilkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh yaitu Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah. Karena kedua lingkungan tersebut yang sangat melekat terhadap anak-anak.

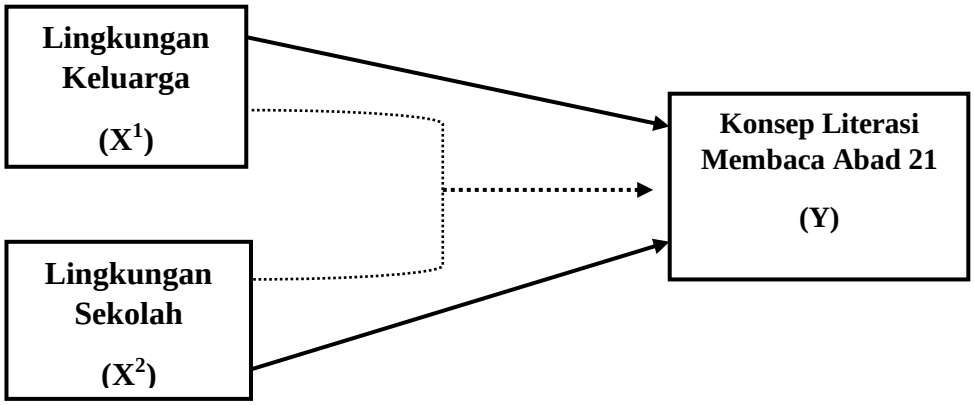

Gambar 2.5. Design penelitian kerangka teori 3 variabel

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak, dan lain-lain sangat berperan hebat karena sejak seorang anak lahir ke dunia, yang mereka kenal pertama kali adalah keluarganya. Dan ibu yang sangat berperan penting di keluarga dalam mendidik anak, karena itu ibu dijuluki dengan *"Madrosatul Ula"* yang artinya sekolah pertama kali untuk sang anak. Ayah, adalah seseorang yang mengenalkan dan mengajarkan banyak hlm kepada anak, seorang anak melihat dan memperhatikan apapun yang ayahnya lakukan dirumah, setelah memperhatikan, lalu sang anak akan mulai meniru tindakan-tindakan sang ayah. Disinilah alasannya kenapa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan dan kebudayaan anak.

Sekolah yang di dalamnya mengemban Pendidikan yang sangat kental, dari mulai bertemu teman-teman, guru, mengenal buku, membaca dan mempelajari mata pelajaran, menulis, menggambar, berhiung, dan lain-lain. Seorang anak mulai berkembang dengan berjalannya waktu, dan di sekolah pula seorang anak akan mendapatkan pelajaran dan pengalaman, teori ataupun peristiwa langsung dari relasi-relasi yang mereka bangun. Disinilah letak pengaruh yang bagus untuk membiasakan anak membaca buku, sorang guru yang memotivasi dan mengajak langsung anak untuk membaca buku berperan sangat penting Jika dibiasakan dan diberikan arahan-arahan positif serta menggunakan metode yang baik nan asik serta penuh inovasi, maka akan senantiasa tumbuh rasa ketertarikannya untuk membaca buku perlahan-lahan.

F. Hipotesis Penelitian

Untuk lebih mengembangkan kemahiran atau pemahaman masyarakat, mulai sekitar tahun 2016 otoritas publik melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Pengembangan Pendidikan publik yang terdiri dari GLS, Pengembangan Pendidikan Keluarga, dan Pengembangan Pendidikan Daerah.[132] Telah terbukti, bahwa Gerakan Literasi Nasional telah mendorong tumbuhnya konsep literasi dan budaya baca di Indonesia, dan

[132] Lukman Solihin dkk, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi" cetakan pertama, (Jakarta : Puslitjakdikbud, April 2019), hlm.2

seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh dan dampak besar bagi konsep literasi membaca abad 21. Itu artinya variable pendukung X1 dan variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variable terikat (Y), Maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H^o = Tidak ada dampak positif dan signifikan Lingkungan keluarga terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SDN Pagedangan I Kab.Tangerang

   Ha= Ada dampak Positif dan signifikan Lingkungan keluarga terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SDN Pagedangan I Kab.Tangerang
2. H_o= Tidak ada dampak positif dan signifikan Lingkungan sekolah terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SDN Pagedangan I Kab.Tangerang

   Ha= Ada dampak positif dan signifikan Lingkungan sekolah terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SDN Pagedangan I Kab.Tangerang
3. H_o= Tidak ada dampak positif dan signifikan Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah secara bersama- sama terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SDN Pagedangan I Kab.Tangerang

   Ha= Ada dampak positif dan signifikan Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah secara bersama- sama terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SDN Pagedangan I Kab.Tangerang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pagedangan I yang beralamat di Jl. Raya Pagedangan, Kp.Cicayur 1, Kec.Pagedangan, Tangerang, Prov.Banten, 15339

Adapun waktu Penelitian ini di lakukan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021						2022				
		Feb			Agst	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Agst
		19	20	22	19	13	31	22	1	20-30	1-30	6
1	Diskusi Judul dengan DPA											
2	Pengajuan Judul Skripsi											
3	Pengesahan Judul Skripsi											
4	Penyusunan Bab I, Ii dan III											
5	Ujian Seminar Proposal Skripsi											
6	ACC Proposal Skripsi											
7	Penetapan Dosen Pembimbing											
8	Penyusunan Instrumen Penelitian											
9	Pengumpulan data penelitian											
10	Pengolahan data penelitian											
11	Ujian Sidang Skripsi/Munaqosah											

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi pirnsip-prinsip empiris, dan tujuannya adalah untuk

mempelajari kelompok dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menguji hipotesis yang diberikan, dengan tujuan akan digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif atau statistik.[133]

Metode penelitian ini menggunakan metode survei[134] dengan pendekatan Kuantitatif deskriptif. Metode survei adalah metode dengan menggunakan alat pengumpulan data seperti kuesioner dan wawancara tertsruktur untuk mendapatkan data untuk setiap variabel masalah survei dari lokasi alami (non-buatan) tertentu, yang digunakan berdasarkan apa yang telah dilakukan. Bukan oleh peneliti, tetapi oleh sumber data.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yang akan dicari korelasinya, yaitu:

1. Variabel bebas (*independence variable*), yaitu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain adalah Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2)
2. Variabel terikat (*dependence variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain Literasi Membaca (Y).

Yang digambarkan dengan konstelasi sebagai berikut:

[133] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.24

[134] Sugiyono, *Ibid.*, hlm.26

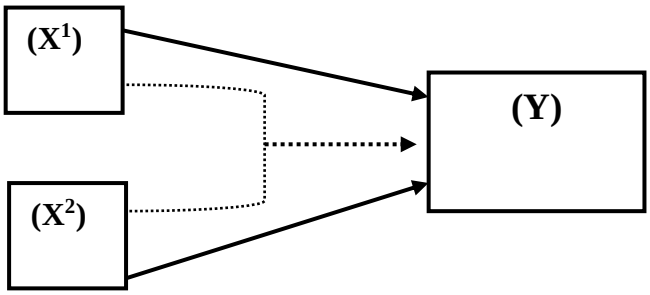

Gambar 4. Kerangka Dua Variabel Independen

Model hubungan variabel dengan dua variabel independen X_1 dan X_2, dan satu variabel dependen Y. bagan tersebut menunjukan pengaruh Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Variabel Konsep Literasi Membaca Abad 21 (Y). Jadi disimpulkan dari bagan tersebut menunjukan pengaruh secara stimultan atau bersama-sama antara Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Variabel Konsep Literasi Abad 21 (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Cara mengumpulkan data pada suatu populasi yaitu sensus dan angka-angka yang dihitung dalam populasi disebut parameter.[135] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Pagedangan I yang berjumlah 353 orang siswa.

2. Sampel

[135] Sugiyono, *Loc.Cit.*

Menurut Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), namun jika populasinya kebih besar dari 100 maka bisa di ambil sampel 15%-20% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Peneliti mengambil sampel 24% dari populasi yaitu :

$$353 \text{ x } 24\% = 353 \text{ x } \frac{24}{100} = 84{,}72 = 85$$

Jadi, sampel target pada penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN Pagedangan I, sebanyak 85 siswa. Mengingat keterbatasan kapasitas, tenaga dan waktu, namun tujuan eksplorasi harus dicapai dengan tepat, maka penelitian ini menggunakan *Teknik Sampling.*

Tabel 3.1
Jumlah Responden

No	Jenjang	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Kelas 5 A	18	13
2	Kelas 5 B	20	13
3	Kelas 6 A	12	9
JUMLAH			85

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan informasi di studi ini menggunakan angket(kuesioner) dan dokumentasi.

1. Angket

Angket ini diberikan kepada target sample (siswa SDN Pagedangan I kls 4, 5 dan 6). Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang disebarkan kepada responden dengan alternatif jawaban yang tersedia. Rentang pengukuran berupa 5 dengan skala Likert[136] atau di sisi lain ukuran 5, yang besarnya positif atau negatif yang pada dasarnya bertambah atau berkurang sehubungan dengan pernyataan dalam setiap hal dari instrumen.

2. Dokumentasi

Pendokumentasian dalam review ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang tidak didapatkan melalui survei atau polling, misalnya profil sekolah dan susunan nama siswa kelas 4,5 dan6.

[136] Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang uum digunakan dalam angket, nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

Tabel 3.1

Skala *Likert*[137]

Pernyataan	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

1. Instrumen Literasi Membaca (Y)

a. Definisi Konseptual

Secara Konseptual, Literasi Membaca adalah kegiatan yang berkaitan erat dengan buku dan dilakukan secara rutin serta terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam diri seseorang.

b. Definisi Opeskalanal

Secara opeskalanal, Literasi Membaca adalah kebiasaan baik yang perlu diterapkan terhadap anak-anak sekolah yang dapat di ukur dengan indicator berdasarkan teori Fuad hasan, berikut[138] :

1) Kemampuan membaca

[137] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.134

[138] Lukman Solihin dkk, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi" cetakan pertama, (Jakarta : Puslitjakdikbud, April 2019)

2) Sikap gemar membaca
3) Ketersediaan fasilitas membaca
4) Adanya pembimbing sebagai peran pendukung
5) Durasi membaca
6) Anak mengetahui tujuan membaca

c. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi berikut: Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur Literasi Membaca Anak.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Literasi Membaca (Y)

Variable	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Literasi Membaca (Y)	Kemampuan Membaca	1) anak membaca dengan baik dan benar	1,2,3	7	4
		2) Sikap gemar membaca	4,5,6	-	3
	Tersedianya bacaam dan peran pendukung	1) Ketersediaan fasilitas membaca	8,9	11	3
		2) Adanya pembimbing sebagai peran pendukung	10	12	2
	Pembinaan Budaya baca	1) Durasi Membaca	13,16,17	19	4
		2) Anak mengetahui tujuan membaca	14,15,18	20	4
Jumlah			15	5	20

d. Jenis instrumen

Jenis instrumen yang digunakan aadalah angket, untuk mendapat skor literasi membaca siswa, intrumen literasi membaca siswa disusun dengan menggunakan model skala frekuensi verbal[139] pada instrumen literasi membaca dengan 5 alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.4

Penskoran Skala Likert Penelitian Literasi Membaca (Y)

Pernyataan	Positif (+)	Pernyataan	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	Hampir Tidak Pernah (HTP)	4
Tidak Pernah (TP	1	Tidak Pernah (TP)	5

[139] Uhar Suharsaputra, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2019) Hal.90

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

a) Validitas Instrumen

Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[140] Instrumen dikatakan valid jika data yang dihasilkan oleh instrumen benar sesuai dengan kenyataan.[141]

Berkaitan dengan jenis validitas yang dipilih maka dalam menghitung peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, adapun rumus tersebut dikutip dari J. Sitorus[142] :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Jumlah Responden

X : Skor variabel

[140] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm.173

[141] Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 73

[142] J. Sitorus, Pengantar Sejarah Matematika dan Pengajaran Matematika di Sekolah, (Bandung : Tarsito : 1990), hlm.39

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$\sum X2$ = Jumlah Kuadrat dari X

$\sum Y2$ = Jumlah Kuadrat dari Y[143]

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan, dapat diperoleh butir-butir pernyataan yang valid pada variabel Literasi membaca (Y) yaitu 22 dari 30 pernyataan.

Tabel. 3.5

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Literasi Membaca (Y)

Nama Item	Rhit	Rtab	Ket
Y1	0,412183	0,334	Valid
Y2	0,445566	0,334	Valid
Y3	0,465157	0,334	Valid
Y4	0,62662	0,334	Valid
Y5	0,041549	0,334	Tidak Valid
Y6	0,606932	0,334	Valid
Y7	0,706271	0,334	Valid
Y8	0,299178	0,334	Tidak Valid
Y9	0,534922	0,334	Valid
Y10	0,529617	0,334	Valid
Y11	0,456977	0,334	Valid
Y12	0,438863	0,334	Valid
Y13	0,181491	0,334	Tidak Valid
Y14	0,526808	0,334	Valid
Y15	0,430703	0,334	Valid
Y16	0,593092	0,334	Valid
Y17	0,464774	0,334	Valid
Y18	0,349961	0,334	Valid
Y19	-0,36805	0,334	Tidak Valid
Y20	0,204962	0,334	Tidak Valid

[143] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.73

Y21	0,340375	0,334	Valid
Y22	0,318126	0,334	Tidak Valid
Y23	0,285136	0,334	Tidak Valid
Y24	0,269924	0,334	Tidak Valid
Y25	-0,08794	0,334	Tidak Valid
Y26	0,665488	0,334	Valid
Y27	0,399415	0,334	Valid
Y28	0,552485	0,334	Valid
Y29	-0,40184	0,334	Tidak Valid
Y30	0,381554	0,334	Valid

Pernyataan	**Nomor Item**
Valid	1,2,3,4,6,7,9,10,11,12,14,15,16,17,18,21,26,27, 28,30
Tidak Valid	5,8,13,19,20,22,23,24,25,29

b) Reliabilitas Instrumen

Instrumen padat adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur item yang serupa, akan menghasilkan informasi yang serupa. Prosedur atau rumus yang dapat digunakan untuk menguji kehandalan instrumen pemeriksaan ini adalah dengan memanfaatkan strategi AlphaCronbach.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

R11 : Koefisien reliabilitas instrumen

K = Jumlah varians butir

$\sigma_i^2 =$ Varians total

$\sum X =$ total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

Hasil uji realiabilitas angket dengan bantuan SPSS dilihat pada lampiran 4

Karena jumlah responden berjumlah 35, maka nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% ialah sebesar 0,334. Dengan demikian hasil uji reliabilitas variabel literasi membaca (Y) diperoleh nilai 0,855 dan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,334. dengan demikian angket yang digunakan pada penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

2. Instrumen Lingkungan Keluarga (X^1)

a. Definisi Konseptual

Secara konsep, Lingkungan keluarga adalah Lingkungan yang bertanggung jawab untuk perilaku, pengembangan karakter, kehangatan, pertimbangan, arahan, kesejahteraan, dan suasana rumah. Dengan

asumsi Lingkungan keluarga bersahabat, dia benar-benar ingin mewujudkan anak-anaknya.

b. Definisi Opeskalanal

Secara Opeskalanal, lingkungan keluarga adalah tempat awal mulanya membentuk kebiasaan baik yang perlu diterapkan terhadap anak-anak di rumah, yang dapat di ukur dengan indikator sesuai teori yang dungkapkan oleh Slameto[144], yaitu:

1) Pendidikan yang diberikan oleh keluarga
2) Hubungan keharmonisan keluarga
3) Keadaan keluarga
4) Kultur budaya yang dibangun keluarga

c. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi berikut: Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur Lingkungan keluarga (X^1).

[144] Listriyanti Palangda, Skripsi : *"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar",* (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2017)

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan keluarga (X^1)

Variable	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Lingkungan Keluarga **(X^1)**	Mengurus Keperluan Materi Anak	1) Kondisi keluarga dalam keseharian	1,2,3,4,5	6	6
	Menciptakan *Home* bagi Anak	1) Hubungan Keharmonisan Keluarga	7,8,9,10,11	12	6
	Tugas Pendidikan	1) Pendidikan yang diberikan oleh Keluarga	13,14,15,16	20	5
		2) Kultur Budaya yang dibangun Keluarga	17,18,19	21	4
Jumlah			17	4	21

d. Jenis instrumen

Jenis instrumen yang digunakan aadalah angket, untuk mendapat skor lingkungan keluarga (X^1) yaitu dengan menggunakan model skala frekuensi verbal[145] pada instrumen lingkungan keluarga dengan 5 alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP).

[145] Uhar Suharsaputra, *Loc.Cit.*

Tabel 3.7

Penskoran Skala Likert Penelitian Lingkungan Keluarga (X^1)

Pernyataan	Positif (+)	Pernyataan	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	Hampir Tidak Pernah (HTP)	4
Tidak Pernah (TP	1	Tidak Pernah (TP)	5

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

a) Validitas Instrumen

Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[146] Instrumen dikatakan valid jika data yang dihasilkan oleh instrumen benar sesuai dengan kenyataan.[147] Sesuai dengan jenis validitas yang dipilih, dalam memastikan analis menggunakan rumus koneksi Item Kedua dari Karl Pearson, sedangkan persamaan dikutip dari J. Sitorus [148] :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

[146] Sugiyono, *Loc.Cit.*
[147] Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*
[148] J. Sitorus, *Loc.Cit*

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Jumlah Responden

X : Skor variabel

$\sum XY =$ Jumlah Perkalian antara X dan Y

$\sum X =$ Jumlah Skor X

$\sum Y =$ Jumlah Skor Y

$\sum X2 =$ Jumlah Kuadrat dari X

$\sum Y2 =$ Jumlah Kuadrat dari Y[149]

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan, dapat diperoleh butir-butir pernyataan yang valid pada variabel Lingkungan Keluarga (X^1) yaitu 20 dari 30 pernyataan.

[149] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.73

Tabel 3.8

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Angket Lingkungan Keluarga (X^1)

Nama Item	Rhit	Rtab	Ket
X101	-0,12527	0,334	Tidak Valid
X102	0,542681	0,334	Valid
X103	0,609339	0,334	Valid
X104	0,302767	0,334	Tidak Valid
X105	0,410195	0,334	Valid
X106	0,378475	0,334	Valid
X107	0,464223	0,334	Valid
X108	0,440712	0,334	Valid
X109	0,21231	0,334	Tidak Valid
X110	0,581565	0,334	Valid
X111	0,548547	0,334	Valid
X112	0,468211	0,334	Valid
X113	0,410349	0,334	Valid
X114	-0,10048	0,334	Tidak Valid
X115	0,477003	0,334	Valid
X116	0,381316	0,334	Valid
X117	0,166453	0,334	Tidak Valid
X118	0,458264	0,334	Valid
X119	0,585926	0,334	Valid
X120	0,404545	0,334	Valid
X121	0,389765	0,334	Valid
X122	0,567582	0,334	Valid
X123	0,265275	0,334	Tidak Valid
X124	0,802458	0,334	Valid
X125	0,585348	0,334	Valid
X126	0,474346	0,334	Valid
X127	0,265432	0,334	Tidak Valid
X128	0,139554	0,334	Tidak Valid
X129	0,385837	0,334	Valid
X130	-0,00841	0,334	Tidak Valid

Pernyataan	Nomor Item
Valid	2,3,5,6,7,8,10,11,12,13,15,16,18,19,20,21,22,24,25, 26,29
Tidak Valid	1,4,9,14,17,23,27,28,30

b) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tekhnik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach.*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K = Jumlah varians butir

$\sigma_i^2 =$ Varians total

$\sum X =$ total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

Hasil uji realiabilitas angket dengan bantuan SPSS dilihat pada lampiran 4.

Karena jumlah responden berjumlah 35, maka nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% ialah sebesar 0,334. Dengan demikian hasil uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga (X^1) diperoleh nilai 0,811 dan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,334. dengan demikian angket yang digunakan pada penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

3. Instrumen Lingkungan Sekolah (X^2)

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam Lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program Pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya, termasuk potensi mebacanya.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, lingkungan sekolah adalah tempat memulainya kebiasaan baik yang perlu diterapkan terhadap anak-anak di sekolah, berdasarkan teori Slameto[150] bahwa lingkungan sekolah dapat di ukur dengan indikator tersebut :

1) Relasi guru dengan siswa
2) Relasi siswa dengan siswa
3) Disiplin sekolah
4) Aturan waktu di sekolah

[150] Encang Saepudin, "Tingkat Budaya Membaca Masyarakat" dalam Jurnal kajian informasi dan perpustakaan, Volume 3 Nomor 2 (Bandung : Universitas Padjajaran, 2015)

c. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi berikut: Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur Lingkungan sekolah.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan sekolah (X^2)

Variable	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jml
			Positif (+)	Negatif (-)	
Lingkungan Sekolah (X^2)	Relasi yang dibangun di Sekolah	1) Relasi guru dengan siswa	1,2,3,4	5	5
		2) Relasi siswa dengan siswa	6,7,8,9	10,11	6
	Manajemen Sekolah	1) disiplin Sekolah	12,13,14,15	20	5
		2) Aturan waktu di sekolah	16,17,18,19	0	4
Jumlah			16	4	20

d. Jenis instrumen

Jenis instrumen yang digunakan aadalah angket, untuk mendapat skor lingkungan keluarga (X^1) yaitu dengan menggunakan model skala frekuensi verbal[151] pada instrumen lingkungan keluarga dengan 5 alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP).

[151] Uhar Suharsaputra, *Loc.Cit.*

Tabel 3.10

Penskoran Skala Likert Penelitian Lingkungan Sekolah (X^2)

Pernyataan	Positif (+)	Pernyataan	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	Hampir Tidak Pernah (HTP)	4
Tidak Pernah (TP	1	Tidak Pernah (TP)	5

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

a) Validitas Instrumen

Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[152] Instrumen dikatakan valid jika data yang dihasilkan oleh instrumen benar sesuai dengan kenyataan.[153] Berkaitan dengan jenis validitas yang dipilih maka dalam menghitung peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, adapun rumus tersebut dikutop dari J. Sitorus[154] :

[152] Sugiyono, *Loc.Cit.*
[153] Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*
[154] J. Sitorus, *Loc.Cit*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Jumlah Responden

X : Skor variabel

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$\sum X2$ = Jumlah Kuadrat dari X

$\sum Y2$ = Jumlah Kuadrat dari Y[155]

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan, dapat diperoleh butir-butir pernyataan yang valid pada variabel Lingkungan Keluarga (X^1) yaitu 20 dari 30 pernyataan.

[155] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.73

Tabel 3.11

Hasil Validitas Lingkungan Sekolah (X^2)

Nama Item	Rhit	Rtab	Ket
X201	0,476618	0,334	Valid
X202	0,508835	0,334	Valid
X203	0,123149	0,334	Tidak Valid
X204	-0,07214	0,334	Tidak Valid
X205	0,451008	0,334	Valid
X206	0,541381	0,334	Valid
X207	0,206209	0,334	Tidak Valid
X208	0,458698	0,334	Valid
X209	-0,16947	0,334	Tidak Valid
X210	0,651401	0,334	Valid
X211	0,072505	0,334	Tidak Valid
X212	0,491996	0,334	Valid
X213	0,707774	0,334	Valid
X214	0,297818	0,334	Tidak Valid
X215	0,464148	0,334	Valid
X216	0,446176	0,334	Valid
X217	0,296126	0,334	Tidak Valid
X218	0,149133	0,334	Tidak Valid
X219	0,577083	0,334	Valid
X220	0,36412	0,334	Valid
X221	0,264962	0,334	Tidak Valid
X222	0,5706	0,334	Valid
X223	0,427733	0,334	Valid
X224	0,447319	0,334	Valid
X225	0,380646	0,334	Valid
X226	0,620871	0,334	Valid
X227	0,356144	0,334	Valid
X228	0,339705	0,334	Valid
X229	0,509407	0,334	Valid
X230	0,290178	0,334	Tidak Valid

Pernyataan	Nomor Item
Valid	1,2,5,6,8,10,12,13,15,16,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29
Tidak Valid	3,4,7,9,11,14,17,18,21,30

b) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tekhnik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach.*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

$\sum X =$ total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

Hasil uji realiabilitas angket dengan bantuan SPSS dilihat pada lampiran 4

Karena jumlah responden berjumlah 35, maka nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% ialah sebesar 0,334. Dengan demikian hasil uji reliabilitas variabel lingkungan sekolah (X^2) diperoleh nilai 0,846 dan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,334. dengan demikian angket yang digunakan pada penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk memutuskan masuk akalnya suatu hal dalam daftar pertanyaan (desain) sambil mengkarakterisasi suatu variabel. Validitas dicirikan sebagai bukti, tepat dan sebagian bahwa instrumen estimasi memainkan kemampuan estimasinya.[156]

Pengujian instrumen dilakukan dengan cara memecah informasi dari hasil pengujian instrumen untuk menguji keabsahan benda-benda tersebut, menjadi validitas interior tertentu (standard legitimacy) dengan memanfaatkan koefisien hubungan antara skor hal dan skor kelengkapan instrumen yang dilakukan. . Pengukuran yang terlibat adalah hubungan Pearson Item Kedua sebagai berikut :

[156] Tim Penyusun Universitas Widyataa, *Metode Riset untuk Bisnis & Manajemen*, (Bandung : Universitas Widyatama, 2007) hal.20

$$r_{y1} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (X1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (Y1)^2\}}}$$

Dengan kriteria pengujian yaitu:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid

Benda instrumen seharusnya sah apabila r hitungnya sama atau lebih penting dari r_{tabel} pada derajat yang sangat besar 5% namun dalam hal r hitung tidak sepenuhnya r_{tabel}, benda instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan pada Senin, 14 Maret 2022 kepada 35 sisswa di MIN 3 Tangerang. Angket ditulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel literasi membaca yang dikembangkan menjadi 30 butir pernyataan, variabel lingkungan keluarga yang dikembangkan menjadi 30 butir pernyataan, dan variabel lingkungan sekolah yang dikembangkan menjadi 30 butir pernyataan. Uji validitas dianalisis menggunakan *SPSS 24.0 for windows.* Hasil uji validitas dalam tabel berikut :

Tabel 3.12
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Literasi Membaca (Y)	30	10	5,8,13,20,23,24,25	20
Lingkungan Keluarga (X1)	30	9	1,4,8,9,14,17,23,27,28,30	21
Lingkungan Sekolah (X2)	30	10	3,4,5,6,7,9,11,14,21,30	20
Total	**90**	**29**	**29**	**61**

Sumber :Data Primer hasil uji validitas instrumen bantuan *SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa angket literasi membaca (y) terdiri dari 30 pernyataan, gugur 10 pernyataan menjadi 20 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa angket lingkungan keluarga (X^1) terdiri dari 30 pernyataan, gugur 9 pernyataan menjadi 21 pernyataan. Dan berdasarkan hasilanalisis data dapat diketahui bahwa angket lingkungan sekolah (X^2) terdiri dari 30 pernyataan, gugur 10 pernyataan menjadi 20 pernyataan. Butir-butir yang valid mampu mewakili semua indikator yang telah dirumuskan,

sehingga butir yang tidak valid pada penelitian akan dihilangkan *(dropped)*.

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berarti menentukan sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul informasi dengan menunjukkan konsistensi hasil estimasi. Untuk uji reliabilitas, dalam ulasan ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, untuk lebih spesifik :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Jadi suatu instrument tes dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* (r_{11}) ≥ 0,7 artinya instrument tes tersebut dapat memberikan hasil ketetapan yang tinggi.

Hasil r11 kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah suatu tes reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi[157]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,1999	Sangat rendah atau tidak berkorelasi
0,200 – 0,399	Rendah atau Lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 0,1000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Nilai koefisien berkiasar antara 0-1 Nilai Koefisien yang semakin tinggi akan menunjukan semakin reliabel suatu kesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika instrumen mempunyai tingkat koefisien ≥0,600.[158]

Hasil uji reliabilitas dengan SPSS Statistic versi 24.0 mendapatkan kesimpulan umum bahwa instrumen literasi membaca, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dikatakan reliabel. Hal tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

[157] Arikunto, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta : Pustakan Pelajar, 2010), hlm.146)
[158] *IBid*

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen untuk Variabel	Koefisien *Cronbach Alpha*	Keterangan Reliabilitas
1	Literasi Membaca	0,855	Sangat Kuat
2	Lingkungan Keluarga	0,811	Sangat Kuat
3	Lingkungan Sekolah	0,846	Sangat Kuat

Sumber :Data Primer hasil uji reliabilitas instrumen bantuan SPSS 24.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel literasi membaca, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach's* di atas 0,600, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada penelitian ini reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah informasi terkumpul dan lengkap, tahap selanjutnya adalah tahap pemeriksaan informasi untuk menentukan pengaruh Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah terhadap gagasan kecakapan siswa di SD N Pagedangan I dalam seratus tahun ke-21.

Prosedur investigasi informasi adalah cara paling umum untuk mendapatkan garis besar informasi dengan memanfaatkan teknik atau persamaan tertentu, melakukan

estimasi untuk menggambarkan informasi, dan menguji spekulasi menggunakan tes faktual.[159] Dalam ulasan ini, informasi juga dibedah menggunakan strategi pemeriksaan yang jelas, tes pemeriksaan esensial, dan tes pemeriksaan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merencanakan untuk melakukan deskripsi kepada variable atau factor di setiap kondisi.[160] Informasi dikumpulkan dari lapangan sebagai garis besar dari informasi yang sebenarnya. Penggambaran informasi yang didapat dari hasil investigasi rekurensi untuk setiap variabel. Menunjukkan peredaran informasi sebagai rerata juggling angka, modus, tengah, dan himpunan baku serta simpangan baku dan selisih.

Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini diperkenalkan sebagai tabel dispersi perulangan dan diagram batang. Sarana yang digunakan dalam pemeriksaan spellbinding adalah memecah informasi untuk menelusuri *mean, middle dan mode, change*, dan *standard deviation* yang dilengkapi dengan bantuan program SPSS 24.0 (Illustrative Investigation Information).

[159] Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian, (Makassar : Rajawali Pers, 2018), hlm.86

[160] Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm.234

Informasi yang telah dikumpulkan akan diperkenalkan oleh peneliti menggunakan estimasi *presentase. Presentase* skor Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Literasi Membaca abad 21 Siswa tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:[161]

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh tiap item X 100}}{\text{skor Ideal (skor maksimal)}}$$

Data dari hasil perhitungan presentase skor tiap item soal, dibuat klasifikasi dengan kriteria interprestasi sebagai berikut:[162]

Tabel 3.17

Interprestasi perhitungan persentase

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 75%	Tinggi
25% - 50%	Sedang
0% - 25%	Rendah

2. Uji Prasyaratan Analisis

Uji prasayarat analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi

[161] Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda, (Bandung: Alfabeta, 2013) , hlm.89

[162] Yonny,Acep. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Familia, 2010, hlm. 175

data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas dengan uji *liliefors* menggunakan program SPSS 24.0 adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan data sampel dari data terkecil ke data yang terbesar dan menentukan frekuensi tiap-tiap data
b. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z (F(z)).
c. Menghitung frekuensi kumulatif relative masing-masing nilai z (s(z)).
d. Menghitung nilai L_o = |F(z) – S(z)| dan membandingkan nilai L_t dari tabel *Liliefors*
e. Apabila Lo < Lt maka sampel berasa dari populasi yang berdistribusi normal

   H0 : Sampel berdistribusi normal = Lo < Lt

   Ha : Sampel berdistribusi tidak normal = Lo > Lt

Pembuat juga menggunakan uji linieritas, ini adalah uji penting untuk mengetahui desain informasi, terlepas dari apakah informasi itu lurus. Tes ini terkait dengan penggunaan kekambuhan langsung, sehingga informasi harus menunjukkan contoh langsung.

Ilmuwan melibatkan aplikasi *IBM SPSS* 24.0 Measurements For Windows dengan alasan untuk menentukan pilihan dalam uji homogenitas jika nilai kepentingan > 0,05, akhirnya ada hubungan langsung yang

sangat besar antara faktor bebas (X) dan variabel terikat (Y), bagaimanapun dengan asumsi harga kepentingan < 0,05, akhirnya tidak ada hubungan lurus kritis antara faktor bebas (X) dan variabel terikat (Y)).

3. Analisis Korelasi

Dalam ulasan ini, para ilmuwan akan melakukan pemeriksaan hubungan. Pemeriksaan koneksi adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan apakah ada hubungan antara sesuatu yang tertentu dengan yang lain. Dalam istilah dasar, ini tersirat oleh hubungan. Pemeriksaan koneksi adalah metode untuk melihat apakah ada hubungan yang lurus antara faktor-faktor.[163] Hal ini direncanakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan keluarga dan sekolah terhadap gagasan pendidikan teliti abad 21 di SD N Pagedangan I Tangerang.

Pengujian hubungan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah uji koneksi Item Kedua. Butir Tes Koneksi Kedua, tes ini digunakan untuk menentukan hubungan antara Lingkungan keluarga (X1) dan Lingkungan sekolah (X2) dengan Variabel Ide Pendidikan Membaca Abad 21 (Y). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[[N\sum X^2 - (\sum X)^2]\ [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]\right]}}$$

[163] https://statmat.id/analisis-korelasi/

r_{xy} : koefisien korelasi dari hasil x dan y

N : Jumlah responden

X : x-x rata-rata

Y : y-y rata-rata

ΣY : Jumlah Variabel Y

ΣX : Jumlah Variabel X

Pemeriksaan korelasi digunakan untuk menentukan kedekatan antara dua faktor dan untuk menentukan arah hubungan yang terjadi. Dalam penelitian ini hubungan langsung dengan memanfaatkan Pearson's Item Second dengan hubungan harga (r) dalam jangkauan 1 sampai - 1. Metode bernilai lebih seperti 1 atau - 1 hubungan antara kedua faktor tersebut semakin membumi. Kemudian lagi, nilai mendekati 0 menyiratkan bahwa hubungan antara dua faktor semakin rentan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (jika X naik, Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan yang sesuai (jika X naik, Y turun). Untuk memiliki pilihan memberikan pemahaman tentang koefisien koneksi yang ditemukan, maka ia dapat diarahkan oleh pengaturan terjemahan dari koefisien hubungan sebagai berikut:[164]

[164] Sugiyono, Op,Cit, hlm. 231

Tabel 3.17
Interprestasi Koefisien Korelasi Product Moment

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0, 0799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

4. Koefisien Determinasi

Investigasi jaminan digunakan untuk menentukan tingkat komitmen dampak variabel otonom (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan rumus yang menyertainya:

KP = r^2 x 100%

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah tes terukur secara eksklusif untuk memutuskan dampak dari setiap faktor bebas pada variabel bergantung. Rumus uji pecahan (uji T) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{n-2}{\sqrt{1}-r2}$$

r : Koefisien kolerasi0

n : Jumlah sampel

Analisis Regresi Linier Ganda adalah teknik metodologi untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel lingkungan dan satu variabel otonom. Dalam model kekambuhan, variabel otonom masuk akal dari variabel bergantung. Dalam pemeriksaan relaps langsung, hubungan antar faktor bersifat langsung, di mana perubahan faktor X akan diikuti oleh perubahan faktor Y secara konsisten. Sementara itu dalam hubungan tidak langsung, perubahan faktor X relatif tidak diikuti oleh perubahan faktor y. seperti pada model kuadrat, penyesuaian x diikuti oleh kuadrat variabel x. Hubungan seperti itu tidak langsung.[165]

Adapun rumusannya:

Y = a + bX

Y : Variabel terikat (Y)

X : varibel bebas (X)

a : konstanta

b : koefisien regresi

untuk mempermudah dalam hitungan maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS*.

[165] https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasannya/

F. Hipotesis Statistika

1. H0 = $\beta y, 1 \leq 0$

   Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap literasi membaca abad 21

   Ha = $\beta y, 1 > 0$

   Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap literasi membaca abad 21

2. H0 = $\beta y, 2 \leq 0$

   Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap literasi membaca abad 21

   Ha = $\beta y, 2 > 0$

   Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap literasi membaca abad 21

3. H0 = $\beta y, 12 \leq 0$

   Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap literasi membaca abad 21

   Ha = $\beta y, 12 > 0$

   Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap literasi membaca abad 21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD N Pagedangan I Tangerang

1. Sejarah Singkat SD N Pagedangan I Tangerang

Asal mula berdirinya SD N Pagedangan I dapat diterangkan dari beberapa informasi. Salah satu informasi yaitu dari ibu Komariah, S.H selaku guru kelas yang mengajar disana.

SD N Pagedangan I didirikan pada tahun 1954 yang kemudian mendapatkan surat keternagan izin opeskalanal pada tanggal 1 April 1954. SD N Pagedangan I adalah salah satu lembaga pendidikan Negeri yang terletak di provinsi Banten tepatnya yaitu di Jl. Raya pagedangan, Kp. Cicayur I, RT.01/01 dengan kode pos 15339. Dalam pelaksanan nya SD N Pagedangan I di ketua oleh Bapak Dibyo Antoro, S.Pd, beliau selaku Kepala sekolah yang menjabat sejak tahun 2021 ini mengepalai berjalannya aktifitas kependidikan di SD N Pagednagan I dibantu oleh para dewan guru dan staff lainnya. Dalam perkembangannya pada tahun 1982 SD N Pagedangan I Tangerang terdaftar dengan nilai Terakreditasi “A” (sangat baik).

Pada tahun ini SD N Pagedangan I meiliki 360 jumlah siswa dengan 12 rombongan belajar. Dengan fasilitas ruang kelas sejumlah 13 ruang, perpustakaan,

laboratorium, toilet dan ruang guru serta lapangan tempat bermain siswa.

2. Profil Sekolah SD N Pagedangan I Tangerang

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD N Pagedangan I
NPSN	: 20603032
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Raya pagedangan, Kp.Cicayur I, RT.01/01
Kode Pos	: 15339
Desa/Kelurahan	: Pagedangan
Kecamatan	: Kec. Pagedangan
Kabupaten/Kota	: Kab, Tangerang
Provinsi	: Prov. Banten
Negara	: Indonesia
Posisi Geograifs	: -6,2934

Dokumen dan Perizinan

Tanggal SK Pendirian	: 1954-04-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tgl SK Izin Opeskalanal	: 1954-04-01
Akreditasi	: A
Kontak Sekolah	: sdnpgd1@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan SD N Pagedangan I Tangerang

a. Visi SD N Pagedangan I Tangerang

"TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKMULIA,CERDAS,TERAMPIL, BERPRESTASI DAN SADAR LINGKUNGAN".

b. Misi SD N Pagedangan I Tangerang

1. Membuat sekolah yang ketat
2. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
3. Menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, menyenangkan dan menyenangkan
4. Mengerjakan kedisiplinan seluruh bagian sekolah
5. Menumbuhkan budaya teliti, minat, ketangguhan, partisipasi, kesamaan, disiplin, dapat dipercaya, kerja keras, inovatif dan bebas.
6. Menjadikan suasana pembelajaran yang menguji, menyenangkan, informatif, tidak takut salah dan berbasis suara.
7. Memanfaatkan pemanfaatan waktu belajar, fisik dan SDM untuk memberikan hasil yang terbaik bagi kemajuan mahasiswa.
8. Menanamkan kepedulian sosial dan ekologis, cinta harmoni, cinta tanah air, cinta tanah air dan kehidupan berbasis suara.
9. Menerapkan manajemen berbasis sekolah.

c. Tujuan SD N Pagedangan I Tangerang

Menyinggung visi dan misi sekolah, serta sasaran keseluruhan pelatihan esensial, tujuan sekolah dalam membina pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan latihan yang berbeda dalam pengalaman yang berkembang di wali kelas sehubungan dengan sekolah sosial dan orang yang ketat di negara itu.
2. Mengatur berbagai latihan sosial yang penting untuk melatih cara hidup dan karakter negara.
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran.
4. Dapat melatih pelajaran yang ketat dari efek samping dari pengalaman dan penyesuaian yang berkembang.
5. Mendominasi esensi ilmu pengetahuan dan inovasi sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
6. Kembangkan lebih lanjut kolaborasi yang menyenangkan baik di dalam maupun di luar Lingkungan sekolah.
7. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.
8. Menerima berbagai masukan dari masyarakat untuk pengembangan sekolah.
9. Mensosialisasikan visi dan misi kepada kepada warga sekolah.

Untuk mencapai kegiatan di atas beberapa hal yang akan ditempuh sebagai berikut :

1. *Menentukan sasaran yang akan dicapai*

a. Guru yang siap melaksanakan pembelajaran dengan baik

   a. Guru yang siap melaksanakan pembelajaran dengan baik
   b. Peserta didik siap menerima pembelajaran
   c. Bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan
   d. Guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
   e. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

2. *Strategi*

   a. Mengadakan pelatihan, work shop, sosialisasi dan seminar tentang pembelajaran PAIKEM, Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa, Penyusunan Kurikulum sekolah dan sebagainya.
   b. Mengadakan musyawarah dengan wali murid tentang penerimaan siswa baru, kemajuan sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler.
   c. Mengadakan pengayaan remidial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimal secara terprogram.
   d. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri baik secara terprogram maupun tidak terprogram.
   e. Melaksanakan pembiasan hidup bersih dan sehat

Tabel. 4.1

Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Jenis PTK
1	Dibyo Antoro, S.Pd	1535748648200002	L	Kepala Sekolah
2	Komariah, S.S, S.H	1553755658300003	P	Guru Kelas
3	Komariah, A.Md	6140743646300003	P	Guru Mapel
4	Martini, S.Pd	0749748650300012	P	Guru Kelas
5	Neny Hermiati, S.Pd	6041749651300013	P	Guru Kelas
6	Ngatijo		L	Penjaga Sekolah
7	Nuriah Nuryanti, S.Pd	5544748650300003	P	Guru Kelas
8	Putri Pramestiningtyas, S.Pd	1543764665300082	P	Guru Kelas
9	Septi Sri Wulandari, S.E		P	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Siti Pazriatul Ulumiyah, S.Pd.I	0260768668130123	P	Guru Kelas
11	Supriatna, S.S, S.Pd	5640766667200012	L	Guru Kelas
12	Umi Kulsum, S.Pd.I	2556764666300043	P	Guru Kelas
13	Uum Marhumah, s.Md, S.Pd	3936751653300012	P	Guru Kelas

4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di SD N Pagedangan I terdapat 360 siswa denan rincian sebagai berikut :

Tabel.4.2

Jumlah Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Tot		
1	Kelas 1A	1	16	17	33	Neny Hermiati	RUANG KELAS KE 1
2	Kelas 1B	1	16	21	37	Siti Pazriatul Ulumiyah	RUANG KELAS KE 2
3	Kelas 2A	2	10	18	28	Putri Pramestiningtyas	RUANG KELAS KE 1
4	Kelas 2B	2	17	10	27	Siti Pazriatul Ulumiyah	RUANG KELAS KE 2
5	Kelas 3A	3	10	20	30	Uum Marhumah	RUANG KELAS KE 7
6	Kelas 3B	3	20	11	31	Martini	RUANG KELAS KE10
7	Kelas 4A	4	19	16	35	Komariah	RUANG KELAS KE 3
8	Kelas 4B	4	18	15	33	Putri Pramestiningtyas	RUANG KELAS KE 9
9	Kelas 5A	5	18	14	32	Supriatna	RUANG KELAS KE 8
10	Kelas 5B	5	20	13	33	Neny Hermiati	RUANG KELAS KE 6
11	Kelas 6A	6	12	8	20	Umi Kulsum	RUANG KELAS KE 5
12	Kelas 6B	6	11	10	21	Nuriah Nuryanti	RUANG KELAS KE 4
Total					360		

Total siswa di SD N Pagedangan I adalah 360 siswa, dari 12 rombongan belajar.

B. Deskripsi data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 85 responden. Untuk variabel X_1 yaitu lingkungan keluarga dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 item, dan variabel X_2 yaitu lingkungan sekolah dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item, sedangkan untuk variabel Y yaitu literasi membaca abad 21 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh tiap item X 100}}{\text{skor Ideal (skor maksimal)}}$$

Total skor yang diperoleh tiap item didapatkan dengan menjumlahkan skor setiap item pernyataan dari 85 responden. Dan skor ideal untuk setiap item pernyataan dalam angket 425. Skor ideal didapatkan dari perkalian antara skor tertinggi dari pilihan alternative jawaban dengan jumlah sampel atau responden. Sebelum menganalisis data masing-masing variabel, berikut peneliti akan sajikan data rekapitulasi total skor tiap item pernyataan dari kedua variabel penelitian, dan rekapitulasi total skor responden.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Total Skor Tiap Item Pernyataan Angket

Lingkungan Keluarga (X1)		Lingkungan Sekolah (X2)		Literasi Membaca Abad 21 (Y)	
No. Item	**Total Skor**	**No. Item**	**Total Skor**	**No. Item**	**Total Skor**
1	396	1	396	1	397
2	380	2	380	2	385
3	408	3	408	3	326
4	343	4	343	4	379
5	385	5	344	5	396
6	378	6	356	6	390
7	402	7	356	7	385
8	402	8	408	8	390
9	373	9	364	9	385
10	376	10	364	10	385
11	356	11	409	11	369
12	408	12	379	12	382
13	364	13	409	13	358
14	364	14	409	14	385
15	409	15	376	15	385
16	379	16	409	16	348
17	409	17	376	17	359
18	409	18	381	18	374
19	376	19	402	19	392
20	342	20	409	20	388
21	348	**Skor Ideal : 425**			

Tabel 4.4

Rekapitulasi Total Skor Responden

Responden	Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Literasi Membaca Abad 21 (Y)
1	98	94	96
2	90	89	88
3	103	98	94

4	85	84	80
5	98	92	90
6	97	92	96
7	86	82	94
8	94	92	94
9	98	95	88
10	86	81	85
11	90	85	83
12	86	79	86
13	90	90	89
14	81	80	83
15	94	88	82
16	90	92	79
17	93	93	93
18	96	91	82
19	87	83	85
20	95	90	80
21	96	88	95
22	102	97	95
23	94	92	94
24	90	90	80
25	84	79	77
26	95	94	95
27	93	92	88
28	98	91	93
29	93	90	96
30	93	87	94
31	90	86	77
32	96	91	94
33	102	97	95
34	104	97	98
35	105	100	100
36	82	82	79
37	92	90	81
38	92	89	87
39	86	80	80
40	97	94	86
41	97	93	98
42	87	84	79
43	95	89	86
44	101	97	87
45	98	96	85
46	90	88	75
47	99	93	90
48	100	95	98
49	85	80	78

50	93	85	86
51	100	97	87
52	94	93	86
53	79	77	78
54	104	100	98
55	105	100	97
56	91	85	94
57	96	92	86
58	93	90	96
59	89	83	86
60	87	82	81
61	96	94	86
62	92	90	94
63	95	90	94
64	102	95	100
65	91	83	90
66	102	97	91
67	92	87	86
68	96	91	83
69	100	96	97
70	94	89	91
71	99	95	95
72	102	97	96
73	98	95	86
74	100	96	98
75	99	95	97
76	103	99	98
77	95	91	93
78	84	84	88
79	86	85	80
80	90	89	90
81	84	80	79
82	96	91	85
83	102	99	93
84	102	97	89
85	103	98	97
Total	**8007**	**7678**	**7558**

1. Variabel Literasi Membaca Abad 21 (Y)

Hasil pemeriksaan informasi dari setiap hal penegasan dalam survei yang telah diberikan kepada 85 responden hal-

hal tentang proklamasi seputar kecakapan pemahaman abad 21, adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Literasi Membaca Abad 21 (Y)

Tabel 4.5
Analisis Butir Pernyataan Angket Literasi Membaca

Butir No.	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	397	93,41%	Sangat Tinggi
2	385	90,59%	Sangat Tinggi
3	326	76,71%	Sangat Tinggi
4	379	89,18%	Sangat Tinggi
5	396	93,18%	Sangat Tinggi
6	390	91,76%	Sangat Tinggi
7	385	90,59%	Sangat Tinggi
8	390	91,76%	Sangat Tinggi
9	385	90,59%	Sangat Tinggi
10	385	90,59%	Sangat Tinggi
11	369	86,82%	Sangat Tinggi
12	382	89,88%	Sangat Tinggi
13	358	84,24%	Sangat Tinggi
14	385	90,59%	Sangat Tinggi
15	385	90,59%	Sangat Tinggi
16	348	81,88%	Sangat Tinggi
17	359	84,47%	Sangat Tinggi
18	374	88,00%	Sangat Tinggi
19	392	92,24%	Sangat Tinggi
20	388	91,29%	Sangat Tinggi

Pengujian dengan statistic deskriptif akan memberikan gambaran atau deksripsi data yang dilihat melalui minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

b. Analisis Data Responden Literasi Membaca Abad 21

Data skor literasi membaca (Y) terlihat pada tabel distribusi dan histogram sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Skor Literasi Membaca (Y)

Statistics

Skor Y

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		88,92
Std. Error of Mean		0,724
Median		89,00
Std. Deviation		6,677
Variance		44,576
Range		25
Minimum		75
Maximum		100
Sum		7558
Percentiles	25	84,00
	50	89,00
	75	95,00

Gambar 4.1

Histogram Literasi Membaca (Y)

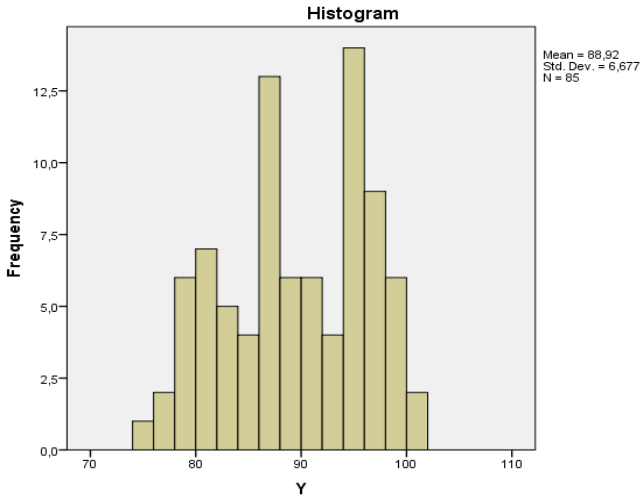

Berdasarkan tabel berikut didapatkan informasi, literasi membaca memiliki nilai minimum 75 dan maksimum 100 dengan rata tata 88,92 dan standar deviasi 6,677, variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukan bahwa kualitas dari data tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil.

2. Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

a. Analisis Data Lingkungan Keluarga (X_1)

Tabel 4.7
Analisis Butir Pernyataan Angket Lingkungan Keluarga (X_1)

No. Butir	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	396	93,18%	Sangat Tinggi
2	380	89,41%	Sangat Tinggi
3	408	96,00%	Sangat Tinggi
4	343	80,71%	Sangat Tinggi
5	385	90,59%	Sangat Tinggi
6	378	88,94%	Sangat Tinggi
7	402	94,59%	Sangat Tinggi
8	402	94,59%	Sangat Tinggi
9	373	87,76%	Sangat Tinggi
10	376	88,47%	Sangat Tinggi
11	356	83,76%	Sangat Tinggi
12	408	96,00%	Sangat Tinggi
13	364	85,65%	Sangat Tinggi
14	364	85,65%	Sangat Tinggi
15	409	96,24%	Sangat Tinggi
16	379	89,18%	Sangat Tinggi
17	409	96,24%	Sangat Tinggi
18	409	96,24%	Sangat Tinggi
19	376	88,47%	Sangat Tinggi
20	342	80,47%	Sangat Tinggi
21	348	81,88%	Sangat Tinggi

Pengujian dengan wawasan yang mencerahkan akan memberikan gambaran atau gambaran dari informasi yang dilihat melalui dasar, paling ekstrim, normal dan standar deviasi dari faktor-faktor yang diperiksa.

b. Analisis Data Responden Lingkungan Keluarga (X_1)

Data skor literasi membaca abad 21 (Y) terlihat pada tabel distribusi dan histogram sebagai berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga (X_1)

Statistics

Skor X1

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		94,20
Std. ErrorofMean		0,671
Median		95,00
Std.Deviation		6,185
Variance		38,257
Range		26
Minimum		79
Maximum		105
Sum		8007
Percentiles	25	90,00
	50	95,00
	75	99,00

Gambar 4.2

Histogram Lingkungan Keluarga (X_1)

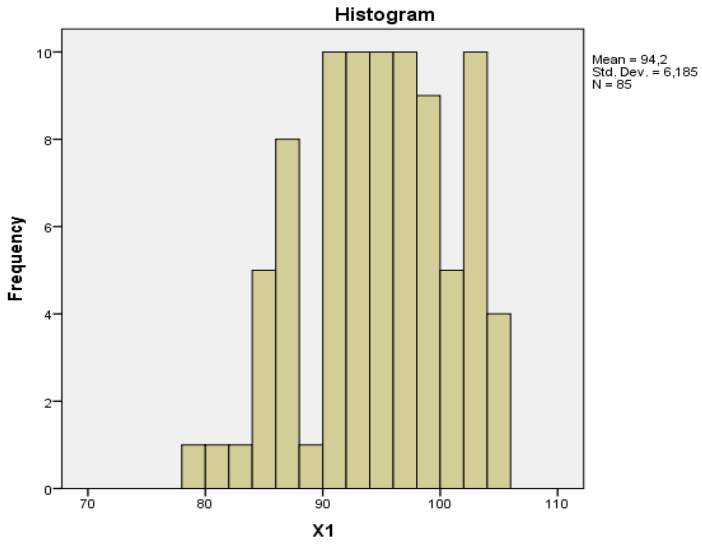

Berdasarkan tabel berikut didapatkan informasi, lingkungan keluarga memiliki nilai minimum 79 dan maksimum 105 dengan

rata tata 94,20 dan standar deviasi 6,185, variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukan bahwa kualitas dari data tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil.

3. Variabel Lingkungan Sekolah (X_2)

a. Analisis Data Lingkungan Sekolah (X_2)

Tabel 4.9
Analisis Butir Pernyataan Angket Lingkungan Sekolah

No.	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	396	93,18%	Sangat Tinggi
2	380	89,41%	Sangat Tinggi
3	408	96,00%	Sangat Tinggi
4	343	80,71%	Sangat Tinggi
5	344	80,94%	Sangat Tinggi
6	356	83,76%	Sangat Tinggi
7	356	83,76%	Sangat Tinggi
8	408	96,00%	Sangat Tinggi
9	364	85,65%	Sangat Tinggi
10	364	85,65%	Sangat Tinggi
11	409	96,24%	Sangat Tinggi
12	379	89,18%	Sangat Tinggi
13	409	96,24%	Sangat Tinggi
14	409	96,24%	Sangat Tinggi
15	376	88,47%	Sangat Tinggi
16	409	96,24%	Sangat Tinggi
17	376	88,47%	Sangat Tinggi
18	381	89,65%	Sangat Tinggi
19	402	94,59%	Sangat Tinggi
20	409	96,24%	Sangat Tinggi

Pengujian dengan statistic deksriptif akan memberikan gambaran atau deksripsi data yang dilihat melalui minimum,

maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

b. Analisis Data Responden Lingkungan Sekolah (X_2)

Data skor literasi sekola (X_2) terlihat pada tabel distribusi dan histogram sebagai berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah (X_2)

Statistics

X2

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		90,33
Std. Error of Mean		0,632
Median		91,00
Std. Deviation		5,830
Variance		33,985
Range		23
Minimum		77
Maximum		100
Sum		7678
Percentiles	25	85,50
	50	91,00
	75	95,00

Gambar 4.3

Histogram Lingkungan Sekolah (X_2)

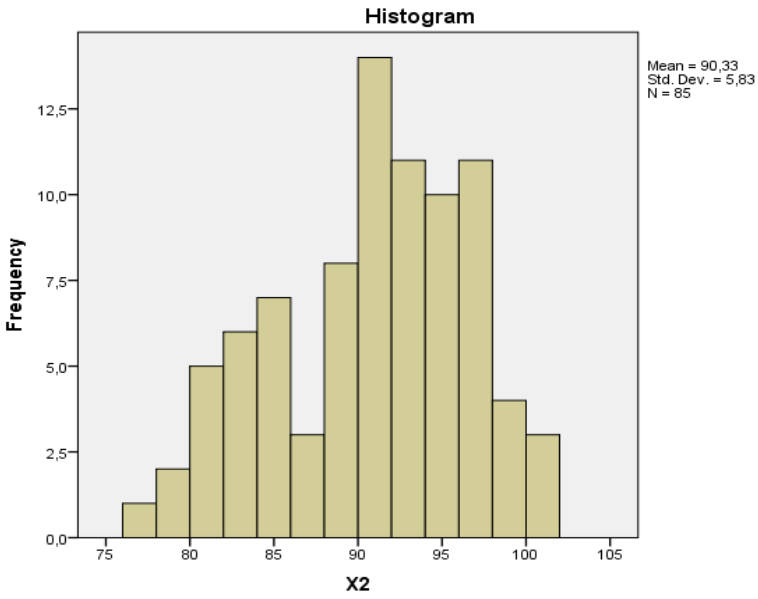

Berdasarkan tabel berikut, diperoleh data, Lingkungan sekolah memiliki nilai dasar 77 dan batas 100 dengan normal 90,33 dan simpangan baku 5,83, variabel ini memiliki nilai tipikal yang lebih penting daripada standar. penyimpangan harga. Hal ini menunjukkan bahwa sifat informasi sangat besar, dengan alasan bahwa nilai tipikal lebih penting daripada standar deviasi, membedakan kesalahan standar variabel kecil.

C. Pengujian Persyaratan Analisis data

Melihat tes normality *One Sample Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai pasti **0,200 > 0,05**, mampu ditarik hasil jika nilai residual berdistribusi **normal.**

Tabel 4.11

Uji Normalitas X_1,X_2 dan Y *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
NormalParameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	4,81990373
MostExtremDifferences	Absolute	0,077
	Positive	0,053
	Negative	-0,077
TestStatistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. "Test distribution is Normal".
b. "Calculated from data".
c. "Lilliefors Significance Correction".
d. "This is a lower bound of the true significance".

1. Uji Normalitas (X_1), (X_2) dan (Y)

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Uji Normalitas X^1,X^2 dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan keluarga	Lingkungan sekolah	Literasi membaca abad 21
N		85	85	85
Normal Parameters[a,b]	Mean	94,20	90,33	88,92
	Std. Deviation	6,185	5,830	6,677
Most Extreme Differences	Absolute	0,066	0,101	0,141
	Positive	0,066	0,067	0,081
	Negative	-0,062	-0,101	-0,141
Test Statistic		0,066	0,101	0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,032[c]	,000[c]
Exact Sig. (2-tailed)		**0,828**	**0,329**	**0,060**
Point Probability		0,000	0,000	0,000

a. 'Test distribution is Normal'.

b. 'Calculated from data'.

c. 'Lilliefors Significance Correction'.

d. 'This is a lower bound of the true significance'.

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Nama variabel	*Exact.sig (p-value)*	Kondisi	Keterangan Distribusi data
1	LingkunganKeluarga	0,828	p > 0,05	Normal'
2	LingkunganSekolah	0,329	p > 0,05	Normal'
3	LiterasiMembacaAbad 21	0,060	p > 0,05	Normal'

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai kepentingan variabel Lingkungan keluarga adalah 0,828, Lingkungan sekolah adalah

0,329, dan variabel kecakapan membaca adalah 0,060. Oleh karena itu cenderung beralasan bahwa sirkulasi informasi dari setiap variabel disesuaikan secara teratur dan **normal**.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.14

Hasil Uji Linier Berganda X^1, X^2 terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	**Sig.**
Lingkungan Keluarga (X1)	1,014	20	63	**0,460**
Lingkungan Sekolah (X2)	0,878	20	63	**0,613**

Dependent Variabel : Literasi Membaca abad 21

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variences* di atas menunjukan bahwa uji linieritas (X_1) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap (Y) sebesar 0,460 > 0,05. Sedangkan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) sebesar 0,613 > 0,05.

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui dampak antara faktor-faktor Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan kemampuan memahami abad ke-21 dan untuk menentukan sejauh mana dampak yang akan terjadi, para ahli mencoba menggunakan item rumus hubungan kedua.

Tabel 4.15

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Literasi Membaca Abad 21	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah
Literasi Membaca Abad 21	Pearson Correlation	1	,692**	,639**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	85	85	85
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	**,692****	1	,941**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	85	85	85
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	**,639****	,941**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	85	85	85

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *Tabel correlations* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga dengan literasi membaca abad 21 siswa sebesar 0,692. Sedangkan variabel lingkungan sekolah dengan variabel literasi membaca abad 21 siswa terdapat pengaruh sebesar 0,639. Berdasarkan tabel koefisien korelasi dengan rentang nilai 0,60 - 0,799 yang artinya antara variabel X_1, X_2 dan Y terdapat hubungan yang kuat.

1) Uji Korelasi X_1 dengan Y

Berdasarkan *tabel correlations* di atas, dapat diperoleh variabel lingkungan keluarga dengan literasi membaca abad 21 siswa dengan metode dua sisi (sig.[2-tailed]) dari output nilai sig. Sebesar 0,000 dibandikangkan dengan probabilitas 0,05, ternyata [0,000<0.05], maka H_0 ditolak dan HA diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa lingkungan keluarga terdapat pengaruh positif dengan literasi membaca abad 21 siswa di SD N Pagedangan I.

2) Uji Korelasi X_2 dengan Y

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, dapat diperoleh variabel lingkungan sekolah dengan literasi membaca abad 21 siswa dengan metode dua sisi (sig.[2-tailed]) dari output nilai sig sebesar 0,000, dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata [0,000 < 0,05] maka H_0 ditolak dan HA diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa lingkungan sekolah terdapat pengaruh positif dengan literasi membaca abad 21 siswa di SD N Pagedangan I.

4. Uji Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat, maka pada saat itu, mengetahui seberapa besar komitmen variabel otonom, khususnya Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah, terhadap variabel terikat siswa abad 21 memahami pendidikan.

a. Uji Koefisien Determinasi Lingkungan Keluarga (X_1) Terhadap Literasi Membaca abad 21 (Y)

Berikut *output* hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 24.0 :

Tabel 4.16

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,692[a]	0,479	0,473	4,849	0,479	76,260	1	83	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Untuk mencari harga koefisien determinasi variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap variabel literasi membaca abad 21 siswa (Y) menggunakan Adjusted R Square dengan rumus berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}479^2 \times 100\%$

$= 0{,}479 \times 100\%$

$= 47{,}9\%$

Dari hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 47,9%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat literasi membaca abad 21 siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga dan 52,1% ditentukan oleh faktor lain.

b. Uji Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_2) Terhadap Literasi Membaca abad 21 (Y)

Berikut *output* hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 24.0 :

Tabel 4.17

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,639[a]	0,408	0,401	5,168	0,408	57,196	1	83	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Untuk mencari harga koefisien determinasi variabel lingkungan sekolah (X_2) terhadap variabel literasi membaca abad 21 siswa (Y) menggunakan Adjusted R Square dengan rumus berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}408^2 \times 100\%$

$= 0{,}408 \times 100\%$

$= 40{,}8\%$

Dari hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 40,8%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat literasi membaca abad 21 siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga dan 59,2% ditentukan oleh faktor lain.

c. Uji Koefisien Determinasi Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) Terhadap Literasi Membaca abad 21 (Y)

Berikut *output* hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 24.0 :

Tabel 4.18

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,693[a]	0,480	0,468	4,872	0,480	37,877	2	82	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Untuk mencari harga koefisien determinasi variabel lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap variabel literasi membaca abad 21 siswa (Y) menggunakan Adjusted R Square dengan rumus berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}480^2 \times 100\%$

$= 0{,}480 \times 100\%$

$= 48{,}0\%$

Dari hasil perhitungan koefisien didapatkan sebesar 48,0%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat literasi membaca abad 21 siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan 52,0% ditentukan oleh faktor lain.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah tes faktual secara eksklusif untuk melihat apakah variabel sampai tingkat tertentu (sendiri) pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya adalah hasil pendugaan efek samping uji t dengan bantuan *SPSS*, yang seharusnya terlihat

Tabel 4.19

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized. Coefficients.		Standardized. Coefficients.	**t**	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,555	8,075		2,298	0,024
	Lingkungan. Keluarga	0,747	0,086	0,692	**8,733**	**0,000**
	Lingkungan Sekolah	0,732	0,097	0,639	**7,563**	**0,000**

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Dilihat dari tabel koefisien variabel Lingkungan keluarga di atas, maka dapat diperoleh t hitung = 8,733. dengan taraf besar (α = 0,05) untuk uji dua pihak df atau dk (tingkat peluang) = informasi lengkap - 2 atau 85 - 2 = 82. Jadi t tabel = 1,989. kebetulan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,733 > 1,989 maka H_a diakui dan H_0 ditolak, hal ini berpengaruh untuk menyiratkan hal itu. Sehingga lingkungan keluarga mempengaruhi literasi membaca siswa abad 21 di SD N Pagedangan I.

Sedangkan variabel lingkungan sekolah dapat diperoleh t angka-angka = 7,563 dengan tingkat besar (α = 0,05) untuk uji

dua pihak df atau dk (tingkat peluang) = informasi lengkap - 2 atau 84 - 2 = 82. Jadi yang diperoleh t tabel = 1,989 . kebetulan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 7,563 > 1,989 maka HA diakui dan H0 ditolak, penting untuk menyiratkan bahwa hal itu. Jadi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa abad 21 di SD N Pagedangan I.

6. Uji Regresi Linier Ganda

Untuk mengetahui bagaimana contoh variabel terikat diantisipasi melalui faktor bebas, menemukan persamaan relaps adalah dasar. Rumus untuk kondisi kekambuhan langsung adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b\ X$$

Untuk *output* hasil perhitungan uji regresi linear ganda dengan bantuan *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.20

Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,402	8,316		2,333	0,644
	Lingkungan Keluarga	0,858	0,254	0,795	3,376	**0,011**
	Lingkungan Sekolah	0,125	0,270	0,109	2,463	**0,022**

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

1) Variabel Variabel Lingkungan keluarga (X1) mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa abad ke-21. Ini harus terlihat dari lingkungan keluarga sebesar 0,011 < 0,05.

Terlebih lagi, jika dilihat dari tabel koefisien di atas, sangat terlihat bahwa dalam Lingkungan keluarga terdapat nilai tetap (a) = 19,402 dan beta 0,858 dan biaya thitung = 3,376 dan tingkat kepentingan 0,05. Dari tabel di atas, syarat untuk perhitungannya adalah$\acute{Y} = 19,402 + 0,858\ X_{1.}$

Koefisien regresi sebesar 19,402 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 skor Lingkungan keluarga akan

meningkatkan kemampuan pemahaman abad ke-21 siswa. Selain itu, sebaliknya, jika Lingkungan keluarga berkurang satu skor (- 1), minat baca siswa abad 21 diperkirakan akan berkurang atau turun sebesar 0,858. Jadi tanda + menunjukkan dampak searah. Peningkatan atau penurunan sifat Lingkungan keluarga (X1) akan membawa peningkatan atau penurunan dalam pendidikan pemahaman abad 21 siswa (Y).

2) Variabel lingkungan sekolah (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi membaca abad 21 siswa. Hal ini terlihat dari signifikan lingkungan sekolah 0,022 < 0,05.

Selanjutnya, dilihat dari tabel koefisien di atas, cenderung terlihat bahwa dalam Lingkungan sekolah terdapat nilai tetap (a) = 19,402 dan beta 0,125 dan biaya t_{hitung} = 2,463 dan tingkat kepentingan 0,05. Dari tabel di atas, kondisi komputasinya adalah Y = 19.402 + 0.125 $X_{2.}$

Koefisien regresi sebesar 19,402 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor lingkungan sekolah akan meningkatkan literasi membaca abad 21 siswa. Dan sebaliknya, jika lingkungan keluarga menurun satu skor (-1), maka literasi membaca abad 21 siswa diprediksi akan menurun atau rendah sebesar 0,125. Jadi tanda + menyatakan pengaruh searah. Kenaikan atau penurunan kualitas lingkungan sekolah (X_2) akan mengakibatkan

kenaikan atau penurunan terhadap literasi membaca abad 21 siswa (Y).

3) Berdasarkan tabel *coefficients* di atas menunjukan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan literasi membaca abad 21 siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah Ý = 19,402 + 0,858X_1 + 0,125X_2.

ANOVA[a]

Model'		SumofSquares	Df	MeanSquare	F	**Sig.**
1	Regression	1798,078	2	899,039	37,877	**,000[b]**
	Residual	1946,345	82	23,736		
	Total	3744,424	84			

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

b. "Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga"

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, kemungkinan esteem (sig) = 0,000 dengan tingkat kepentingan α = 0,05. Jika kemungkinan (sig) < α, maka H_0 tertolak. Tampaknya 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa banyak model regresi langsung dapat digunakan untuk mengantisipasi tingkat pendidikan siswa abad ke-21 yang dipengaruhi oleh Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Untuk Mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan = 19.402 + 0.125 . Persamaan berikut diketahui B > 0, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y di SD N Ppagedangan I Kab.Tangerang. Hasil koefisien uji parsial (t) t_{hitung} = 8,733 > t_{tabel} = 1,989 hal ini berarti H_0 ditolak dan HA diterima pada taraf signifikan α = 0,05 berarti sangat signfikan. Nilai koefisien determinasi dari rx_1y =0,479 mengandung makna bahwa 47,9% literasi membaca abad 21 siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Bagan 4.1

Garis Linieritas antara X_1 dan Y

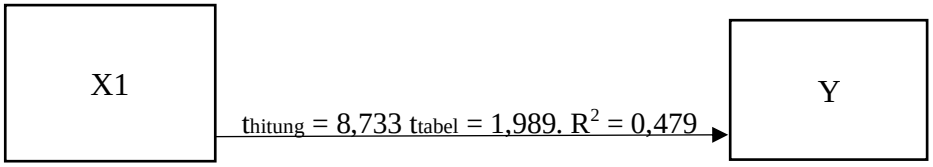

2. Untuk Mengetahui pengaruh X_2 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan Ý = 19,402 + 0,858 . Persamaan berikut diketahui B > 0, yang berarti tolak H_0 dan terima HA berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y di SD N Ppagedangan I Kab.Tangerang. Hasil koefisien uji parsial (t) t_{hitung} = 7,563 > t_{tabel} = 1,989 hal ini berarti H_0 ditolak dan HA diterima pada taraf signifikan α = 0,05 berarti sangat signfikan. Nilai koefisien determinasi dari rx_2y =0,408 mengandung makna bahwa 40,8% literasi membaca abad 21 siswa mendapat pengaruh dari lingkungan sekolah dan 59,9% faktor lain.

Bagan 4.2

Garis Linieritas antara X_2 dan Y

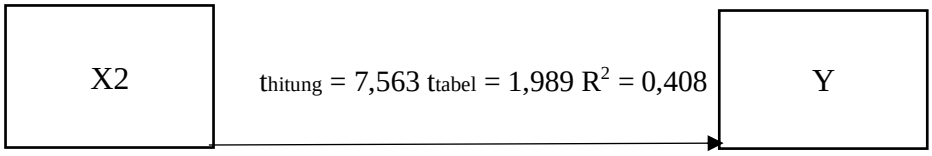

3. Untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 pada Y, dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan. Persamaan berikut diketahui Ý = 19,402 + 0,858 + 0,125. Persamaan berikut diketahui B > 0, dan itu berarti tolak H_0 dan terima H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y di SD N Pagedangan I Tangerang. Nilai koefisien

determinasi dari rx_1x_2y =0,480 mengandung makna bahwa 48,0% literasi membaca abad 21 siswa dipengaruhi lingkungan keluarga dan sekolah dan selebihnya 53,2% terdapat pengaruh dari variabel lain. Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan literasi membaca abad 21 siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah Y= 19,402 + $0,858X_1 + 0,125X_2$,

Bagan 4.3

Garis Lineritas Antara X_1, X_2 dengan Y

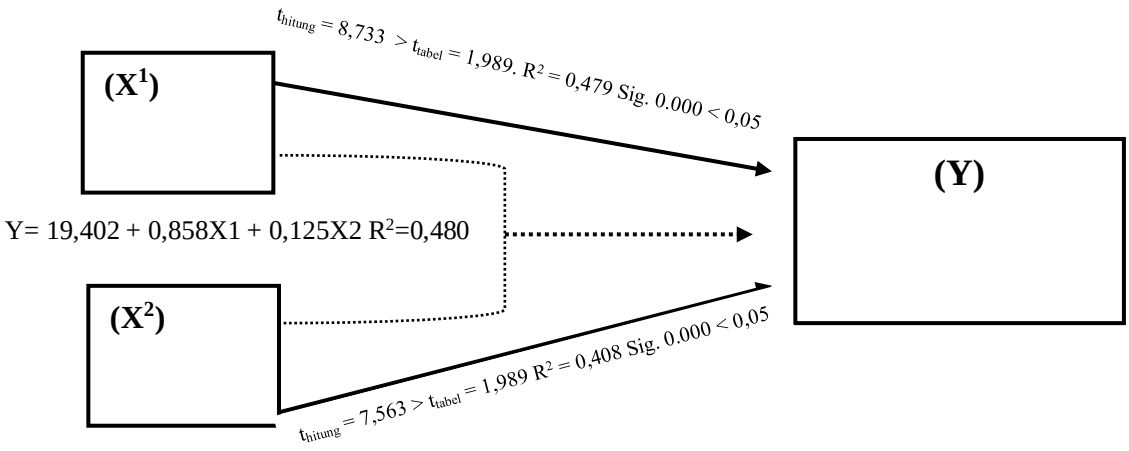

E. Pembahasan hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pagedangan I Tangerang pada kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 85 siswa dari 353 keseluruhan siswanya. Yang dilkukan dengan anket pernyataan sebagai metode penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap konep literasi membaca abad 21 pada siswa SD N Pagedangan I Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan, yang pertama yaitu survey serta observasi lingkungan sekolah terkait siswa, guru dan sarana prasarana termasuk ruang perpustakaan. Yang kedua sebar angket kuesioner kepada siswa kelas 4, 5 dann 6 sebagai sampel penelitian yang datanya akan diolah dan diteliti oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif dari Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah pada kemampuan pemahaman siswa abad ke-21. Berdasarkan pendugaan faktual menggunakan pemeriksaan langsung kekambuhan, nilai koefisien X_1 terhadap Y adalah 0,473, X2 terhadap Y = 0,401 kemudian X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 0,468 dengan uji dua arah pada tingkat peluang dk = n- 2, misalnya 82 maka, pada saat itu diperoleh 1,989 dan dengan regresi $Y= 19{,}402 + 0{,}858X_1 + 0{,}125X_2$ persamaan berikut diketahui $\beta > 0$, artinya H_0 tidak diterima dan HA disetujui berarti terdapat hal yang amat berpengaruh dari lingkuangan

keluarga atau sekolahnya terhadap literasi membaca abad 21 siswa di SD N Pagedangan I Tangerang.

Dari pembahasan tersebut membuktikan jika lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh terhadap literasi membaca abad 21 sehingga jika lingkungan keluarga itu bagus dan dikenal oleh banyak orang didukung dengan lingkungan sekolah yang mampu menunjang segala kebutuhan siswa maka akan menarik perhatian literasi membaca abad 21 pada peserta. Hasil penelitian ini juga mereferensikan 4 penelitian terdahulu, 1). Skripsi Husnul Khatimah dengan judul "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap minat baca Siswakelas V SD Negeri 32 BuakangKecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", 2) Skripsi Ismail yang membahas ebtang "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap kecenderungan belar siswa", 3) Skripsi Tri Wulandari yang berjudul "Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengingat pemeriksaan serta percakapan yang diperoleh dari eksplorasi dan digabungkan dengan hipotesis dan ditunjukkan oleh beberapa perkiraan metodis, sangat mungkin beralasan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Lingkungan keluarga terhadap pendidikan siswa abad ke-21 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Konsekuensi dari hipotesis ini menunjukkan bahwa H0 tak diterima dan HA dirasakan, dan itu benar-benar bermaksud bahwa ada pengaruh besar antara Lingkungan keluarga dengan kemampuan membaca abad 21 di SD N Pagedangan I Tangerang. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,473. Ini menyiratkan bahwa 47,3% dari kecakapan membaca abad ke-21 dipengaruhi oleh Lingkungan keluarga dan masih di udara oleh unsur-unsur yang berbeda.
2. Hasil penellitian menunjukkan pengaruh Lingkungan keluarga terhadap pendidikan teliti abad 21 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Konsekuensi dari hipotesis ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan HA dirasakan, dan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat besar antara Lingkungan sekolah dengan kecakapan membaca abad 21 di SD N Pagedangan I Tangerang, dengan

koefisien determinasi sebesar 0,401. Ini menyiratkan bahwa 40,1% dari kecakapan membaca abad ke-21 dipengaruhi oleh Lingkungan sekolah dan masih mengudara oleh unsur-unsur yang berbeda.

3. Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan literasi membaca abad 21 mendpaat pengaruh daripada keluarga dan lingkungan sekolah adalah Y= 19,402 + $0,858X_1$ + $0,125X_2$, disertai angka signifikansi 0,011 < 0,05 dan 0,022 < 0,05 artinya H_0 tidak diterima serta HA disetujui Hal ini bertujuan agar terdapat dampak kritis antara Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah sekaligus pada pembelajaran membaca abad 21 di SD N Pagedangan I Tangerang. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,468. Ini menyiratkan bahwa 46,8% dari kecakapan membaca abad ke-21 dipengaruhi oleh Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah sepanjang waktu (bersamaan).

B. Saran

Mampu disuguhkan beberapa saran yang merupakan hasil penelitian serta hal yang disimpulkan ,yakni:

1. Bagi Siswa

Siswa diharap mempunyai keinginan dan habit membaca yang lebih lagi, dikarenakan apabila membaca pengetahuan kita aknn selalu bertambah dan membuat siswa menjadi literat yang artinya akan menjadi lebih cermat dan lebih teratur dalam menjalani kehidupan abad 21 ini.

2. Bagi Orang Tua

Terkhususkan dalam bidang pendidikan, dipercaya bahwa keluarga dapat fokus pada anak-anak dalam memahami kecakapan. Pertimbangan ini bisa melalui pemberian sarana atau bahan bacaan , menjadi *role model* dan mengambil peran agar anak mampu mencontoh hal-hal baik terkait literasi dan menjadi pembimbing atua peran pendukung untuk mengajak anak dalam membiasakan membaca sehinga anak dapat motivasi yang baik sehingga tercipta literasi yang lebih baik lagi pada abad selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Akan lebih baik apabila sekolah mampu menjaga lingkungan pembelajaran kondusif supaya siswa merasakan kenyamanan saat belajar dan melakukan kegiatan literasi yang

baik. Sekolah pun lebih baik apabila menambah tingkatan baik dalam kualitas maupun kuantitas fasilitas untuk mendukung literasi sekolah yang akan menunjang kegiatan literasi dengan pengelolaan yang baik. Sehingga siswa dapat meningkatkan kualitasnya dalam literasi dan menjadi siswa berprestasi

4. Bagi Guru

Sebagaimana yang sudah dipaparkan, bahwa guru adalah fasilitator, jadi, seharusnya mampu untuk membuat lingkungan belajar yang dinikmati oleh siswa terutama agar siswa senang membaca. Guru juga perlu menjadi variatif dalam menggunakan metode di saat kegiatan belajar mengajar bersama siswa,s sebagai upaya supaya menambah perhatian serta mendorong siswa untuk memperdalam literasi membaca.

5. Bagi Peneliti

a. Studi cuma melihat pada 2 variabel dengan pengaruh kemampuan pemahaman, khususnya Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dipercaya bahwa eksplorasi lebih lanjut dapat menganalisis berbagai elemen yang memengaruhi kemahiran abad ke-21 terlepas dari yang diperiksa dalam ulasan ini.

b. Peneliti harus lebih rajin serta semangat dalam melaksanakan hal pembelajaran terutama dalam hal literasi, agar menjadi manusia pembelajar sepanjang masa (*long-life learner).*

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2011. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Abidin, Yunus. Mulyati, Tita. dan Yunansyah, Hana. 2017. *"Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2010 "Psikologi Belajar,(Jakarta : Rineka Cipta)

Ahmadi, Farid. dan Ibda,Hamidullah. 2018. *"Media LiterasiSekolah : Teori dan Praktek."* Semarang : Pilar Nusantara.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-dasar Evaluas Pendidikan Edisi 2*. (Jakarta : Bumi Aksara)

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta : Kencana)

Arikunto. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Dalyono,M. 2010. "Psikologi Pendidikan". Jakarta:RinekCipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Al Quran dan Terjemahnya.* Bandung : J-ART.

Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Offset)

Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Jauhari, M.Wahib. dan Ganggi,Roro Isyawati Permata. (2019)."Upaya Menanamkan Budaya Membaca pada siswa melalui Kegiatan Kunjungan Jepara Satu Buku di SD Negeri 2 Tengguli". Semarang : Universitas Diponegoro

Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kurnia, Tommy. (2019). *"Liputan 6 jakarta : Skor Terbaru PISA"* (https://bit.ly/3sABXcF diakses pada tanggal 04 Desember pukul 18.35 WIB)

Latif, Abdul. 2010. *"Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatn"* (Bandung : Refika Aditama)

Muhidin , Sambas Ali. 2012. "Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian." Bandung : Pustaka Setia.

Muktiono, Joko D. (2013). *"Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak)".* Jakarta : PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Mustafa, Fahim. 2005 "Agar anak gemar membaca", (Bandung : Hikam)

Naskah Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 "Tentang Perkawinan"

Nuha,Ulin. 2012. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. (Yogyakarta : Diva Press)

Padmadewi, Ni Nyoman. dan Artini, Luh Putu. 2018. *"Literasi di Sekolah (dari Teori dan Praktik)*. Bali : Nilacakra.

Permatasari, Ane. (2015). "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi" dalam jurnal Prosidin Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. Yoyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Purvis. Neill, Mc dan Sutherland. 2014. *Language, Communication,and Literacy Skills od adoloscents with behavioral difficulties n mainstream education. Speech, Language and Hearing,* (n.p), hlm. 225-236

Puspitawati, Herien. (2018). *"Ekologi Keluarga : Konsep dan Lingkungan Keluarga (Edisi Revisi)".* Bogor : IPB Press.

Puspitawati, Herien. 2018. *"Ekologi Keluarga (Konsep dan Lingkungan Keluarga)"* Edisi Revisi. Bandung : IPB Press.

Siregar, Syofian. 2018. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. (Makassar : Rajawali Pers)

Sitorus. J. 1990. Pengantar Sejarah Matematika dan Pengajaran Matematika di Sekolah. (Bandung : Tarsito)

Slameto. 2015. “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ”*Edisi Revisi Cetakan 6*. Jakarta : Rineka Cipta

Solihin, Lukman. Dkk. (2019). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi” cetakan pertama,. Jakarta : Puslitjakdikbud.

Standar Proses Permendiknas Noomor 41 Tahun 2007. standar proses- permen-41-2007 .pdf - Google Drive

Subana, Moersetyo, dan Sudrajat. 2019. *“Statistik Pendidikan”*, Bandung : Pustaka Setia.

Sudiapermana, Elih. 2012. *“Pendidikan Keluarga sumber daya Pendiidkan Sepanjang Hayat”*. Bandung : Edukasia Pers.

Suharsaputra, Uhar. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*” (Bandung : PT. Refika Aditama)

Supriyono. Harris Iskandar. dan Sucahyono. 2015 *“Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini”*.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : Direktorat Jendral PendidikanAnak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pendidikan.* Dirjen Dikdasmen : Direktorat Pendidikan.

Susanto, A. F. T. Eko. 2012. *“**Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah Jawa Timur**”* Cetakan ke 3 Surabaya: Departemen Pendidikan dan Nlai Traditiional Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai budaya.

Susanto, A. F. T. Eko. (2010). Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah Jawa Timur. (Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.

Syamsu, Yusuf. (2010). “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Syarbini, Amirulloh. 2014. *"Model Pendiidkan Karakter dalam Keluarga."* Jakarta : PT. Gramedia.

Tim Penyusun Universitas Widyataa, *Metode Riset untuk Bisnis & Manajemen,* (Bandung : Universitas Widyatama, 2007)

Trisdiono , Harli & Muda, Widyaiswara. (2019) *Strategi Pembelajarn 21*. Yogyakarta : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan

Aida, Welven. (2015). Skripsi: *"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Ekonomi SIswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang"*. Sumatra barat : Universitas Pasir Pengaraian.

Fatta,Ainul Yakin. (2020). Program Budaya Membaca bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Model makassar. dalam skripsi fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar

Harras, Kholid A. (2012). *Hakikat dan Proses Membaca*. Dalam *Jurnal Mimbar Bahasa dan Seni* Volume 4 Nomor 22.

Husnan Jamil. Dan Azra,Fefri Indra. (2015). "Pengaruh Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SK Negri 1 Solok Selatan" dalam jurnal *Economica/Journal of Economic and Economic Education.* Sumatra barat : STKIP-PGRI.

Inayah, Novita Nur. (2016). Tesis: "Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan masyarakat terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa". Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.

Indriatno, Galeh Nur. (2012). Skripsi : " Hubungan Lingkungan Sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap karakter siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-kabupaten Sleman". Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ismail. (2014). Skripsi : *"Pengaruh Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*

Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SK Muhammadiyah 1 Bantul".Yogyakarta : Universitas Yogyakarta.

Nugraha, Dipa dan Octavianah, Dian. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia" *dalam Jurnal Pendidikan Edutama, volume vii* , Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Palangda, Listriyanti. (2017). Skripsi : *"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar".* Makassar : Universitas Negeri Makassar.

Pertiwi,Utami Dian. Atanti, Rina Dwik. dan Ismawati, Riva. (2018). Pentingnya Literasi Sains pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21, dalam jurnal *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), volume 1.* https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173

Pranowo. (2015). Faktor dan Strategi pengabangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman Mahasiswa.dalam jurnal *Lingusitsik Indonesia,* Volume 33, Nomor 2.

Pratiwi, Agatha Regina. (2016). Skripsi: "Strategi Pengebangan Budaya Baca melalui Membaca Pemahaman pada Mahasiswa kelas A semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia". Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Pratiwi, Dhita Paramita. (2018). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SIswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negri 1 Lamongan" dalam Jurnal JUPE Universitas Negri Surabaya, Volume 6 Nomor 3.

Rahman dkk, "Literasi dalam Keterampilan Komunikasi Abad 21 pada Mahasiswa Pendiidkan Guru Sekolah dasar, dalam Artikel Universitas Pendidikan Indonesia, 2017

Ritonga Matnur. dan Rokimin. 2021. "Supervisi dalam Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah akarta) dalam *Artikel ACIEM (Annual Conference On Islamic Education Management)*. Surabaya. Diakses pada 3 April 2022 pukul 14.29 WIB

Sari, Desi Ratna. (2016). "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran dan Peran guru dalam Proses Pembelajaran terhadap otivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Sawahlunto" dalam Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat, Volume 5 Nomor 2.

Septikasari,Resti dan Frasandy,Rendy Nugraha. 2018. "Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar" dalam jurnal *Tarbiyah Al Awlad, Volume VIII Edisi 02*, (Sumatra Barat : UIN Imam Bonjol Padang)

Sujana, Atep dan Rachmatin, Dewi. (2019). "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD : Apa, Mengapa dan Bagaimana" dalam *Conference Series Journal,Volume1.1* https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/4284

Wijaya, Etistika Yuni. Sudjimat, Dwi Agus. dan Nyoto, Amat. (2016). "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembanan Sumber Daya Manusia di Era Global" dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 1.

Yana, Enceng. dan Nurjanah, Neneng. (2014). "Penaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon" dalam jurnal Edunomic, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014. Cirebon : Unswagati.

Yuliati, Yuyu. 2017. "Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA" *dalam Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3, No.2.*

http://www.ccsu.edu/wmln/methodology.html

http://www.thejakartapost.com

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan, dengan memberikan tanda *Checklist* (√) pada alternatif pilihan yang tersedia. Keterangan alternatif jawaban :

   SL = Selalu HTP = Hampir Tidak Pernah

   S = Sering TP = Tidak Pernah

   KK = kadang-ladang

4. Satu nomor pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban atau satu tanda *Checklist* (√).
5. Selamat mengerjakan!

Identitas Responden :

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

LITERASI MEMBACA ABAD 21

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SS	KK	HTP	TP
Kemampuan Membaca						
1	Menurut saya membaca itu mudah					
2	Saya lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain					
3	Saya harus membaca buku ketika sudah mulai bosan					
4	Setelah membaca buku cerita, saya mengerti maksud cerita yang ada di buku tersebut					
5	ketika membaca saya fokus agar saya memahami bacaan yang ada di buku tersebut					
6	Membaca itu menyenangkan					
7	Setelah membaca buku cerita, saya tidak mengerti maksud cerita yang ada di buku tersebut					
Tersedianya bacaan dan Peran Pendukung						
8	Saya lebih memilih membaca daripada main lari-lari					
9	saya membeli buku setiap bulan					
10	Ada perpustakaan, sudut baca dan area baca yang menyenangkan di sekolah					
11	membaca itu membosankan					

12	saya merasa tidak tertarik ketika diajak membaca oleh teman saya					
Pembinaan Budaya Baca						
13	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari					
14	Ayah dan ibu membelikan buku untukku					
15	Di sekolah, ibu dan bapak guru ikut menemani kegiatan membaca					
16	Saya melakukan kegiatan membaca secara rutin					
17	Dalam satu hari saya meluangkan waktu untuk membaca					
18	Melalui membaca saya dapat memperoleh berbagai informasi baru yang sangat berguna bagi saya					
19	Saya tidak tertarik membaca buku di sekolah					
20	Saya tidak tahu kenapa harus membaca?					

LINGKUNGAN KELUARGA (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SS	KK	HTP	TP
Mengurus Keperluan Materi Anak						
1	Dirumah, aku belajar setiap hari					
2	Aku mengerjakan PR dan tugas dari sekolah					
3	Ayah dan ibu mengingatkanku untuk mengerjakan PR					
4	Kebutuhan sekolahku terpenuhi dengan baik					
5	Ayah dan Ibu membantuku dan mengingatkanku untuk mengerjakan Tugas atau PR dari sekolah					
6	Ayah memberiku hadiah berupa Play station agar aku bisa bermain PS kapan saja dirumah					
Mencipatakan *Home* bagi Anak						
7	Ayah dan ibu memberiku hadiah ketika nilaiku bagus					

8	Ketika sedih, aku bercerita kepada ibu dan Ibu mendengarkan keluh kesahku dengan baik dan penuh perhatian					
9	Setiap pulang sekolah aku mengetuk pintu dan mengucap salam lalu mencium tangan ibu					
10	Menyambut ayah setiap pulang kerja dengan gembira dirumah					
11	ketika ingin bercerita aku harus menunggu ibu menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu					
12	ketika aku melakukan kesalahan, ayah dan ibu memarahiku					
Tugas Pendidikan						
13	Aku meminta izin dahulu jika ingin bermain keluar kepada ayah dan ibu					
14	Ayah mengajarkanku untuk saling tolong menolong dengan teman-teman atau orang lain yang ada di sekitarku					
15	Aku memiliki banyak mainan edukasi dirumah pemberian ayah dan ibu yang diberikan kepadaku ketika aku berhasil melakukan hal baru					
16	Jika aku bosan ibu memberiku dongeng atau cerita tentang kisah-kisah yang mengasyikkan					
17	Ayah dan ibu selalu bertanya tentang pelajaran yang dipelajari disekolah					
18	Pendapat dan keinginanku diterima dengan baik oleh Ayah dan Ibu					
19	Aku selalu berkata jujur karena ayah dan ibu selalu mengajarkanku untuk selalu jujur					
20	Ketika bosan ayah dan ibu membiarkan aku bermain *Handphone* dirumah					
21	Ketika bosan dirumah aku bermain gadget					

LINGKUNGAN SEKOLAH (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SS	KK	HTP	TP
Relasi yang dibangun di sekolah (sswa dengan guru)						
1	Ibu/Bapak guru memberikan waktu untuk kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai					

2	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi					
3	Guru dan siswa rutin membaca doa sebelum melakukan segala sesuatu					
4	saya menuruti perintah guru					
5	saya tidak suka belajar					
Relasi yang dibangun di sekolah (sswa dengan siswa)						
6	Ibu/Bapak guru mengajak siswa untuk membaca buku ketika ada waktu luang					
7	Ketika ada tugas, setelah pulang sekolah saya pergi kerumah teman untuk mengerjakan tugas atau PR bersama-sama					
8	Ruang kelas tidak teratur membuat saya dan teman-teman terganggu sekali					
9	Yang membersihkan ruang kelas yaitu siswa petugas piket yang bertugas pada hari itu					
10	Aku dan teman-teman membuat bising area kelas sebelum pelajaran dimulai					
11	Saya pergi ke kantin bersama teman sebelum sebelum bel istirahat karena tidak suka belajar					
Manajemen Sekolah						
12	Guru menyediakan bahan bacaan diruang kelas					
13	Saya senang mengikuti kegiatan literasi di sekolah					
14	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata keliling perpustakaan					
15	Ada poster-poster yang ditempel di mading (majalah dinding) sekolah					
16	Bangunan sekolah terawat dengan baik dan tanaman hijau tertata dengan baik					
17	Lingkungan sekolah membuat saya nyaman					
18	Sekolah menindak tegas siswa yang melanggar tata tertib di sekolah					
19	Di sekolah saya menerapkan 3S (Senyum, sapa, salam) ketika bertemu dengan warga sekolah lain					
20	saya nyaman jika ada yang melanggar peraturan sekolah					

Lampiran 2 Hasil Uji coba Penelitian

Lampiran Hasil Uji Coba Variabel Y				Lampiran Hasil Uji Coba Variabel X1				Lampiran Hasil Uji Coba Variabel X2			
Item	**Rhit**	**Rtab**	**Ket**	**Item**	**Rhit**	**Rtab**	**Ket**	**Item**	**Rhit**	**Rtab**	**Ket**
Y1	0,412183	0,334	Valid	X101	-0,1252739	0,334	Tidak Valid	X201	0,476618	0,334	Valid
Y2	0,4455661	0,334	Valid	X102	0,542681	0,334	Valid	X202	0,5088354	0,334	Valid
Y3	0,4651571	0,334	Valid	X103	0,6093391	0,334	Valid	X203	0,1231487	0,334	Tidak Valid
Y4	0,6266203	0,334	Valid	X104	0,3027666	0,334	Tidak Valid	X204	-0,0721362	0,334	Tidak Valid
Y5	0,0415493	0,334	Tidak Valid	X105	0,4101948	0,334	Valid	X205	0,4510085	0,334	Valid
Y6	0,6069321	0,334	Valid	X106	0,3784753	0,334	Valid	X206	0,5413813	0,334	Valid
Y7	0,7062713	0,334	Valid	X107	0,4642231	0,334	Valid	X207	0,2062091	0,334	Tidak Valid
Y8	0,2991783	0,334	Tidak Valid	X108	0,4407123	0,334	Valid	X208	0,4586982	0,334	Valid
Y9	0,5349222	0,334	Valid	X109	0,2123099	0,334	Tidak Valid	X209	-0,1694735	0,334	Tidak Valid
Y10	0,5296174	0,334	Valid	X110	0,5815652	0,334	Valid	X210	0,6514006	0,334	Valid
Y11	0,4569771	0,334	Valid	X111	0,5485468	0,334	Valid	X211	0,0725049	0,334	Tidak Valid
Y12	0,4388626	0,334	Valid	X112	0,4682109	0,334	Valid	X212	0,4919961	0,334	Valid
Y13	0,1814914	0,334	Tidak Valid	X113	0,4103489	0,334	Valid	X213	0,7077744	0,334	Valid
Y14	0,5268085	0,334	Valid	X114	-0,1004811	0,334	Tidak Valid	X214	0,2978184	0,334	Tidak Valid
Y15	0,4307031	0,334	Valid	X115	0,4770033	0,334	Valid	X215	0,4641475	0,334	Valid
Y16	0,593092	0,334	Valid	X116	0,3813161	0,334	Valid	X216	0,4461759	0,334	Valid
Y17	0,4647738	0,334	Valid	X117	0,1664535	0,334	Tidak Valid	X217	0,2961264	0,334	Tidak Valid
Y18	0,3499614	0,334	Valid	X118	0,4582639	0,334	Valid	X218	0,1491326	0,334	Tidak Valid
Y19	-0,368052	0,334	Tidak Valid	X119	0,5859256	0,334	Valid	X219	0,5770835	0,334	Valid
Y20	0,2049615	0,334	Tidak Valid	X120	0,4045449	0,334	Valid	X220	0,3641198	0,334	Valid
Y21	0,3403752	0,334	Valid	X121	0,3897648	0,334	Valid	X221	0,2649624	0,334	Tidak Valid
Y22	0,3181263	0,334	Tidak Valid	X122	0,5675824	0,334	Valid	X222	0,5706002	0,334	Valid
Y23	0,285136	0,334	Tidak Valid	X123	0,2652753	0,334	Tidak Valid	X223	0,4277325	0,334	Valid
Y24	0,2699242	0,334	Tidak Valid	X124	0,8024578	0,334	Valid	X224	0,4473193	0,334	Valid
Y25	-0,0879353	0,334	Tidak Valid	X125	0,5853478	0,334	Valid	X225	0,3806458	0,334	Valid
Y26	0,6654879	0,334	Valid	X126	0,474346	0,334	Valid	X226	0,6208711	0,334	Valid
Y27	0,3994147	0,334	Valid	X127	0,2654322	0,334	Tidak Valid	X227	0,3561439	0,334	Valid
Y28	0,5524845	0,334	Valid	X128	0,1395536	0,334	Tidak Valid	X228	0,3397052	0,334	Valid
Y29	-0,4018439	0,334	Tidak Valid	X129	0,3858366	0,334	Valid	X229	0,5094065	0,334	Valid
Y30	0,3815539	0,334	Valid	X130	-0,008405	0,334	Tidak Valid	X230	0,290178	0,334	Tidak Valid

Responden Instrumen Literasi Membaca (Y)

No.	Nomor Butir Angket Y																														Skor
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	108
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	2	99
3	3	3	4	5	3	5	5	3	5	5	3	3	2	3	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	4	3	117
4	5	3	5	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	1	3	2	3	5	5	5	5	5	3	1	2	108
5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	2	3	3	5	3	5	3	3	5	4	3	5	2	5	5	3	5	3	5	2	3	115
6	5	5	5	4	5	4	4	5	3	2	5	5	2	5	5	5	4	4	1	2	2	2	1	1	5	5	5	5	1	3	110
7	5	5	3	5	4	5	5	2	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	1	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	123
8	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	1	3	115
9	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	5	3	3	5	1	3	3	3	1	4	5	5	4	5	1	5	104
10	5	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5	5	1	5	5	3	5	5	4	5	3	4	3	2	116
11	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	1	1	5	4	4	4	5	5	5	5	1	5	129
12	2	3	3	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	3	3	112
13	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	5	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	2	3	101
14	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	5	5	2	3	3	1	2	3	3	5	4	5	5	5	3	4	107
15	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	105
16	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	5	2	2	2	4	4	84
17	4	4	3	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	5	1	5	5	2	116
18	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	136
19	4	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	1	4	120
20	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	2	5	1	5	5	5	5	5	1	5	130
21	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	2	109
22	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	4	3	5	5	1	2	3	3	5	5	3	2	5	3	1	91
23	3	3	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	1	3	116
24	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	4	5	5	3	3	3	5	4	4	3	4	2	3	98
25	4	3	3	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	4	1	4	5	5	1	5	4	3	2	4	4	5	3	5	1	3	113
26	5	5	3	5	3	5	5	3	3	4	5	5	3	4	5	5	3	5	3	3	2	4	4	5	3	5	5	5	1	3	119
27	4	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	110
28	4	5	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	5	5	5	5	3	3	104
29	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	3	4	2	3	5	3	5	5	3	3	4	3	3	5	4	5	4	5	1	3	110
30	4	4	4	5	4	5	5	2	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	5	3	5	1	4	118
31	4	3	3	3	5	5	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	5	2	3	3	3	3	3	5	4	5	4	2	5	105
32	5	4	4	5	3	3	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	117
33	5	3	3	5	4	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	5	5	1	3	115
34	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	4	3	1	1	5	5	1	1	2	3	5	3	5	3	5	113
35	5	4	4	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	5	5	4	4	1	3	5	4	1	1	1	5	5	5	5	1	3	110
	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	
	0,41	0,45	0,47	0,63	0,04	0,61	0,71	0,3	0,53	0,53	0,46	0,44	0,18	0,53	0,43	0,59	0,46	0,35	-0,37	0,2	0,34	0,32	0,29	0,27	-0,09	0,67	0,4	0,55	-0,4	0,38	
	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	

Responden Instrumen Lingkungan Keluarga (X1)

No.	Nomor Butir Angket X1																														Skor
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	107
2	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	2	3	123
3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	2	5	3	5	3	126
4	4	5	5	5	4	2	3	5	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	2	3	1	2	1	115
5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	4	1	5	5	3	3	4	5	5	4	3	2	3	5	4	4	3	5	3	1	3	114
6	4	5	3	4	5	5	1	2	5	2	4	5	5	2	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	2	4	115
7	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	1	2	124
8	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	122
9	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	1	1	122
10	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	1	135
11	2	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	136
12	4	4	4	1	3	2	1	3	2	3	1	5	4	5	2	5	5	5	4	2	3	2	2	3	3	3	5	5	3	4	98
13	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	2	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	5	3	111
14	4	4	4	3	3	2	2	5	4	5	3	3	5	2	2	3	4	4	4	2	3	4	5	3	2	1	3	4	1	5	99
15	4	4	5	4	3	5	4	5	2	5	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	2	3	5	3	4	4	122
16	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	2	4	5	5	3	3	2	2	4	3	3	3	2	5	2	3	2	103
17	5	5	5	3	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	3	5	5	1	5	3	5	1	126
18	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	1	128
19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	138
20	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	3	134
21	3	5	5	1	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	4	3	5	3	3	5	3	5	5	124
22	5	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	3	2	3	3	5	5	1	5	3	2	1	115
23	3	5	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	1	3	4	4	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	3	3	3	118
24	5	5	5	1	5	5	3	5	4	5	5	5	5	1	1	4	4	4	5	3	1	4	5	5	5	2	5	3	3	3	116
25	5	5	5	5	5	3	1	5	4	5	5	5	5	1	3	4	4	5	5	3	3	5	3	5	5	3	4	2	3	3	119
26	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	5	3	5	3	130
27	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	136
28	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	3	4	127
29	2	5	5	3	4	1	3	5	4	5	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	3	5	2	121
30	5	5	5	3	3	4	1	5	3	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	2	125
31	5	4	4	4	4	3	2	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	2	3	2	117
32	3	5	5	3	3	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	3	5	1	125
33	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	4	5	1	2	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	3	1	119
34	5	5	5	1	3	5	1	5	4	5	1	5	5	3	1	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	122
35	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	128
	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid
	-0,13	0,54	0,61	0,3	0,41	0,38	0,46	0,44	0,21	0,58	0,55	0,47	0,41	-0,1	0,48	0,38	0,17	0,46	0,59	0,4	0,39	0,57	0,27	0,8	0,59	0,47	0,27	0,14	0,39	-0,01	
	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	

Responden Instrumen Lingkungan Sekolah (X2)

No.	Nomor Butir Angket X2																														Skor
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	4	5	5	5	4	4	4	4	5	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
2	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	127
3	5	3	2	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	133
4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	130
5	5	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	3	126
6	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	2	3	2	3	2	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	120
7	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
8	5	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	137
9	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	135
10	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	131
11	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	3	132
12	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5	5	4	3	124
13	5	3	3	4	3	3	5	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	4	4	4	5	120
14	3	2	4	4	5	4	5	2	5	3	5	4	2	5	5	3	4	5	3	5	3	2	3	5	3	3	4	5	3	5	114
15	4	3	2	3	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	5	119
16	4	2	4	3	4	3	5	3	5	4	5	2	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	5	113
17	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	4	5	138
18	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	130
19	5	4	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	2	5	4	3	4	124
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
21	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	131
22	5	3	4	5	3	3	5	2	5	3	5	2	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	111
23	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	137
24	5	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	126
25	5	3	3	3	2	3	5	4	4	4	4	4	2	5	3	3	4	4	3	5	2	2	3	5	5	5	3	5	4	4	111
26	5	4	3	4	3	3	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	3	4	5	3	3	3	123
27	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	5	110
28	5	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	129
29	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	2	3	5	5	4	3	4	5	3	3	124
30	3	3	3	3	3	2	5	2	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	124
31	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	3	122
32	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	135
33	3	3	4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	2	5	4	4	3	121
34	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
35	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	4	133
	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid
	0,48	0,51	0,12	-0,07	0,45	0,54	0,21	0,46	-0,17	0,65	0,07	0,49	0,71	0,3	0,46	0,45	0,3	0,15	0,58	0,36	0,26	0,57	0,43	0,45	0,38	0,62	0,36	0,34	0,51	0,29	
	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Coba Angket Literasi Membaca Siswa

Nama Item	Rhit	Rtab	Ket	Nama Item	Rhit	Rtab	Ket	Nama Item	Rhit	Rtab	Ket
X1-Q1	0,60455	0,213	Valid	X2-Q1	0,60455	0,213	Valid	Y-Q1	0,41361	0,213	Valid
X1-Q2	0,42933	0,213	Valid	X2-Q2	0,42933	0,213	Valid	Y-Q2	0,47917	0,213	Valid
X1-Q3	0,53287	0,213	Valid	X2-Q3	0,53287	0,213	Valid	Y-Q3	0,30102	0,213	Valid
X1-Q4	0,49642	0,213	Valid	X2-Q4	0,49642	0,213	Valid	Y-Q4	0,37749	0,213	Valid
X1-Q5	0,56551	0,213	Valid	X2-Q5	0,29132	0,213	Valid	Y-Q5	0,49062	0,213	Valid
X1-Q6	0,47170	0,213	Valid	X2-Q6	0,56564	0,213	Valid	Y-Q6	0,32657	0,213	Valid
X1-Q7	0,61766	0,213	Valid	X2-Q7	0,56564	0,213	Valid	Y-Q7	0,47917	0,213	Valid
X1-Q8	0,61766	0,213	Valid	X2-Q8	0,53287	0,213	Valid	Y-Q8	0,32657	0,213	Valid
X1-Q9	0,52982	0,213	Valid	X2-Q9	0,56874	0,213	Valid	Y-Q9	0,47917	0,213	Valid
X1-Q10	0,30163	0,213	Valid	X2-Q10	0,56874	0,213	Valid	Y-Q10	0,47917	0,213	Valid
X1-Q11	0,56564	0,213	Valid	X2-Q11	0,51493	0,213	Valid	Y-Q11	0,36649	0,213	Valid
X1-Q12	0,53287	0,213	Valid	X2-Q12	0,57837	0,213	Valid	Y-Q12	0,34271	0,213	Valid
X1-Q13	0,56874	0,213	Valid	X2-Q13	0,51493	0,213	Valid	Y-Q13	0,35729	0,213	Valid
X1-Q14	0,56874	0,213	Valid	X2-Q14	0,51493	0,213	Valid	Y-Q14	0,47917	0,213	Valid
X1-Q15	0,51493	0,213	Valid	X2-Q15	0,30163	0,213	Valid	Y-Q15	0,31851	0,213	Valid
X1-Q16	0,57837	0,213	Valid	X2-Q16	0,51493	0,213	Valid	Y-Q16	0,34908	0,213	Valid
X1-Q17	0,51493	0,213	Valid	X2-Q17	0,30163	0,213	Valid	Y-Q17	0,32066	0,213	Valid
X1-Q18	0,51493	0,213	Valid	X2-Q18	0,46255	0,213	Valid	Y-Q18	0,25818	0,213	Valid
X1-Q19	0,30163	0,213	Valid	X2-Q19	0,60123	0,213	Valid	Y-Q19	0,50882	0,213	Valid
X1-Q20	0,50133	0,213	Valid	X2-Q20	0,51493	0,213	Valid	Y-Q20	0,50323	0,213	Valid
X1-Q21	0,34908	0,213	Valid								

Tabel data Penelitian Lingkungan Keluarga (X1)

Resp.	Butir Soal Nomor																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	98
2	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	4	4	90
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	103
4	4	4	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	3	3	85
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	98
6	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	97
7	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	86
8	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	94
9	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	98
10	4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	5	5	3	3	4	86
11	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	2	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	90
12	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	3	3	5	3	5	5	4	4	3	86
13	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	90
14	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	5	81
15	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	94
16	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	90
17	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	93
18	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	96
19	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	4	4	5	87
20	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	95
21	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	96
22	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	102
23	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	94
24	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	90
25	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	84
26	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	95
27	5	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	93
28	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	98
29	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	93
30	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	93
31	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	90
32	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	96
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	102
34	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
36	4	4	5	4	3	4	3	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	82
37	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	3	92
38	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	4	3	92

39	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	86
40	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	97
41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	97
42	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	87
43	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	95
44	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	101
45	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	98
46	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	90
47	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	99
48	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	100
49	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
50	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	93
51	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	100
52	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	94
53	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	79
54	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
56	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	91
57	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	96
58	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	93
59	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	87
61	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	96
62	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3	92
63	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	95
64	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	102
65	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	91
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	102
67	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	92
68	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	96
69	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	100
70	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	94
71	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	99
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	102
73	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	98
74	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	100
75	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	99
76	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	103
77	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	95
78	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	5	3	3	5	5	5	5	3	4	3	84
79	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	86
80	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	90
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
82	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	96

83	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	102
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	102
85	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	103
Jml	396	380	408	343	385	378	402	402	373	376	356	408	364	364	409	379	409	409	376	342	348	8007
rhit	0,605	0,429	0,533	0,496	0,566	0,472	0,618	0,618	0,53	0,302	0,566	0,533	0,569	0,569	0,515	0,578	0,515	0,515	0,302	0,501	0,349	
rtab	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	

Tael data Penelitian Lingkungan Sekolah (X2)

Resp	**Butir Soal Nomor**																				**Total**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	
1	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	94
2	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	89
3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	84
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	92
6	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	92
7	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	82
8	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	92
9	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95
10	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	3	4	4	5	81
11	5	4	5	4	4	2	2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	85
12	5	4	4	4	4	2	2	4	3	3	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	79
13	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	90
14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	4	4	5	80
15	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	88
16	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	92
17	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	93
18	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	91
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	83
20	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	90
21	4	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
22	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
23	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	92
24	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	90
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
26	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	94
27	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	92
28	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91
29	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	90

30	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	87
31	4	4	5	3	4	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	86
32	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	91
33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	97
34	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
36	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	82
37	4	5	4	4	3	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
38	5	4	5	4	5	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	89
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
40	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
41	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	93
42	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	84
43	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	89
44	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
45	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
46	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	88
47	5	5	5	4	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
48	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
49	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
50	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	85
51	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
52	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
53	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	77
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
56	4	4	5	3	3	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	85
57	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	92
58	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	90
59	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	83
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	82
61	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	94
62	5	5	5	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
63	4	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	90
64	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	95
65	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
66	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	97
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	87
68	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	91
69	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	96
70	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	89
71	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	95
72	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	97
73	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95

74	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	96
75	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
76	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
77	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	91
78	4	4	5	4	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	84
79	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	85
80	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	89
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
82	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	91
83	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
84	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	97
85	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
Jml	396	380	408	343	344	356	356	408	364	364	409	379	409	409	376	409	376	381	402	409	7678
rhit	0,605	0,429	0,533	0,496	0,291	0,566	0,566	0,533	0,569	0,569	0,515	0,578	0,515	0,515	0,302	0,515	0,302	0,463	0,601	0,515	
rtab	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	

Tabel Data Penelitian :Literasi Membaca (Y)

Resp	Butir Soal Nomor																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	96
2	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	88
3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	94
4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	80
5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	90
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	96
7	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	94
8	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	94
9	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	88
10	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85
11	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	83
12	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	86
13	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	89
14	5	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	83
15	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	82
16	5	4	2	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
17	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	93
18	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82
19	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	85
20	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	80
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	95
22	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	95

23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	94
24	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	5	4	80
25	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
26	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	95
27	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	88
28	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	93
29	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	96
30	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	94
31	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	77
32	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94
33	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	95
34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	79
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	81
38	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	5	4	87
39	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
40	5	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	86
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	98
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
43	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	86
44	4	5	1	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	87
45	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	85
46	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	75
47	5	5	1	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	90
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	98
49	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
50	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	86
51	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	87
52	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	86
53	4	5	1	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	3	3	4	4	4	5	78
54	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	98
55	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	97
56	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	94
57	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	5	5	86
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	96
59	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	86
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	81
61	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	86
62	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	94
63	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	94
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
65	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	90
66	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	91

67	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	86
68	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	83
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	97
70	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	91
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	95
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	96
73	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	86
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
75	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	97
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
77	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	93
78	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	88
79	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	80
80	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	90
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
82	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	85
83	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	93
84	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	89
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	97
Jml	397	385	326	379	396	390	385	390	385	385	369	382	358	385	385	348	359	374	392	388	7558
rhit	0,414	0,479	0,301	0,377	0,491	0,327	0,479	0,327	0,479	0,479	0,366	0,343	0,357	0,479	0,319	0,349	0,321	0,258	0,509	0,503	7,957
rtab	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	

lampiran 4 Hasil Uji Coba Realiabilitas(X_1X_2Y)

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Membaca (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	20

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,811	21

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,846	20

Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis

a. Literasi Membaca

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistics

Y

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		88,92
Std. Error of Mean		0,724
Median		89,00
Std. Deviation		6,677
Variance		44,576
Range		25
Minimum		75
Maximum		100
Sum		7558
Percentiles	25	84,00
	50	89,00
	75	95,00

2. Distribusi Frekuensi Literasi Membaca

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	1,2	1,2	1,2
	77	2	2,4	2,4	3,5
	78	2	2,4	2,4	5,9
	79	4	4,7	4,7	10,6
	80	5	5,9	5,9	16,5
	81	2	2,4	2,4	18,8
	82	2	2,4	2,4	21,2
	83	3	3,5	3,5	24,7
	85	4	4,7	4,7	29,4
	86	10	11,8	11,8	41,2
	87	3	3,5	3,5	44,7
	88	4	4,7	4,7	49,4
	89	2	2,4	2,4	51,8
	90	4	4,7	4,7	56,5
	91	2	2,4	2,4	58,8
	93	4	4,7	4,7	63,5
	94	9	10,6	10,6	74,1
	95	5	5,9	5,9	80,0
	96	5	5,9	5,9	85,9
	97	4	4,7	4,7	90,6
	98	6	7,1	7,1	97,6
	100	2	2,4	2,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

3. Histogram Literasi Membaca

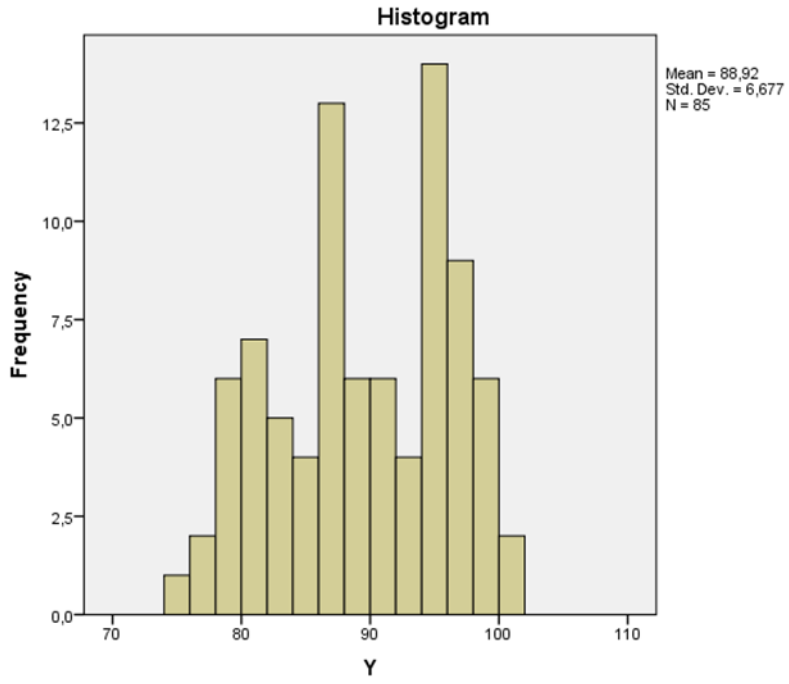

b. Lingkungan Keluarga

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistics

X1

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		94,20
Std. Error of Mean		0,671
Median		95,00
Std. Deviation		6,185
Variance		38,257
Range		26
Minimum		79
Maximum		105
Sum		8007
Percentiles	25	90,00
	50	95,00
	75	99,00

2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Skor X1

		Frequency	Percent	Percent	e Percent
Valid	79	1	1,2	1,2	1,2
	81	1	1,2	1,2	2,4
	82	1	1,2	1,2	3,5
	84	3	3,5	3,5	7,1
	85	2	2,4	2,4	9,4
	86	5	5,9	5,9	15,3
	87	3	3,5	3,5	18,8
	89	1	1,2	1,2	20,0
	90	8	9,4	9,4	29,4
	91	2	2,4	2,4	31,8
	92	4	4,7	4,7	36,5
	93	6	7,1	7,1	43,5
	94	5	5,9	5,9	49,4
	95	5	5,9	5,9	55,3
	96	7	8,2	8,2	63,5
	97	3	3,5	3,5	67,1
	98	6	7,1	7,1	74,1
	99	3	3,5	3,5	77,6
	100	4	4,7	4,7	82,4
	101	1	1,2	1,2	83,5
	102	7	8,2	8,2	91,8
	103	3	3,5	3,5	95,3
	104	2	2,4	2,4	97,6
	105	2	2,4	2,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

3. Histogram Lingkungan Keluarga

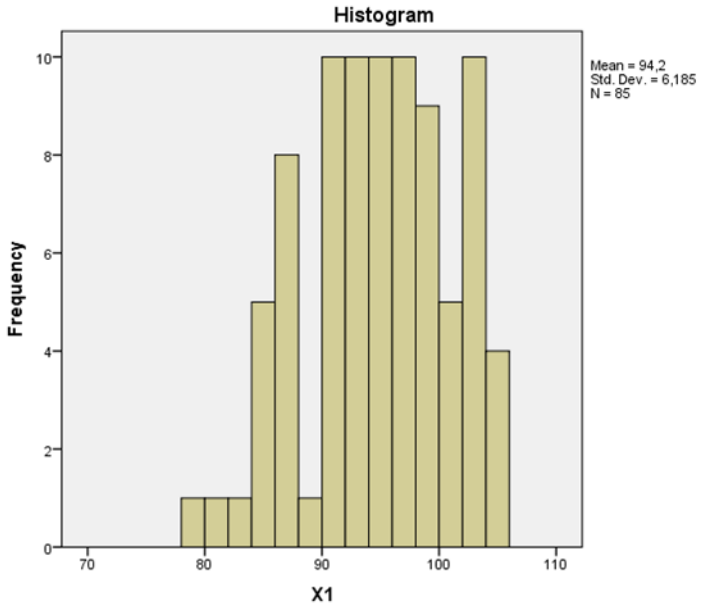

c. Lingkungan Sekolah

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistics

X2

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		90,33
Std. Error of Mean		0,632
Median		91,00
Std. Deviation		5,830
Variance		33,985
Range		23
Minimum		77
Maximum		100
Sum		7678
Percentiles	25	85,50
	50	91,00
	75	95,00

2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

X2					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulativ
Valid	77	1	1,2	1,2	1,2
	79	2	2,4	2,4	3,5
	80	4	4,7	4,7	8,2
	81	1	1,2	1,2	9,4
	82	3	3,5	3,5	12,9
	83	3	3,5	3,5	16,5
	84	3	3,5	3,5	20,0
	85	4	4,7	4,7	24,7
	86	1	1,2	1,2	25,9
	87	2	2,4	2,4	28,2
	88	3	3,5	3,5	31,8
	89	5	5,9	5,9	37,6
	90	8	9,4	9,4	47,1
	91	6	7,1	7,1	54,1
	92	7	8,2	8,2	62,4
	93	4	4,7	4,7	67,1
	94	4	4,7	4,7	71,8
	95	6	7,1	7,1	78,8
	96	3	3,5	3,5	82,4
	97	8	9,4	9,4	91,8
	98	2	2,4	2,4	94,1
	99	2	2,4	2,4	96,5
	100	3	3,5	3,5	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

3. Histogram Lingkungan Sekolah

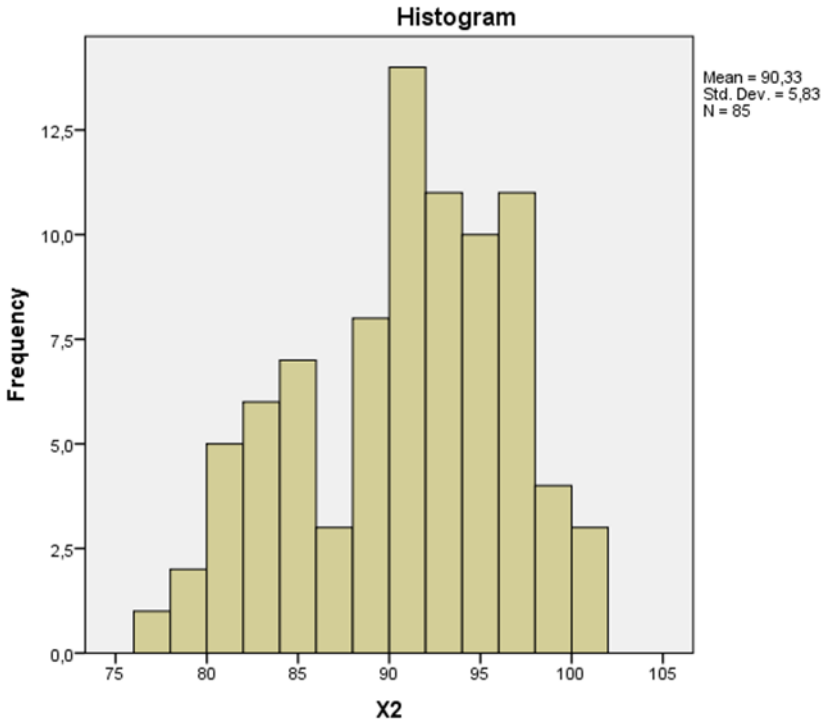

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan keluarga	Lingkungan sekolah	Literasi membaca abad 21
N		85	85	85
Normal Parameters[a,b]	Mean	94,20	90,33	88,92
	Std. Deviation	6,185	5,830	6,677
Most Extreme Differences	Absolute	0,066	0,101	0,141
	Positive	0,066	0,067	0,081
	Negative	-0,062	-0,101	-0,141
Test Statistic		0,066	0,101	0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,032[c]	,000[c]
Exact Sig. (2-tailed)		**0,828**	**0,329**	**0,060**
Point Probability		0,000	0,000	0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Uji Linieritas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lingkungan Keluarga	1,014	20	63	**0,460**
Lingkungan Sekolah	0,878	20	63	**0,613**

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lingkungan Keluarga	1,014	20	63	**0,460**

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lingkungan Sekolah	0,878	20	63	**0,613**

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,639[a]	0,408	0,401	5,168	0,408	57,196	1	83	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,692[a]	0,479	0,473	4,849	0,479	76,260	1	83	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,693[a]	0,480	0,468	4,872	0,480	37,877	2	82	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Uji Parsial t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,555	8,075		2,298	0,024
	Lingkungan Keluarga	0,747	0,086	0,692	**8,733**	**0,000**
	Lingkungan Sekolah	0,732	0,097	0,639	**7,563**	**0,000**

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,841	8,755		2,609	0,011
	Lingkungan Sekolah	0,732	0,097	0,639	**7,563**	**0,000**

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,402	8,316		2,333	0,644
	Lingkungan Sekolah	0,125	0,270	0,109	0,463	**0,022**
	Lingkungan Keluarga	0,858	0,254	0,795	**3,376**	**0,001**

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

Lampiran 8 Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,402	8,316		2,333	0,022
	Lingkungan Keluarga	0,858	0,254	0,795	3,376	0,011
	Lingkungan Sekolah	0,125	0,270	0,109	2,463	0,644

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	**Sig.**
1	Regression	1798,078	2	899,039	37,877	**,000[b]**
	Residual	1946,345	82	23,736		
	Total	3744,424	84			

a. Dependent Variable: Literasi Membaca Abad 21

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Uji Korelasi Ganda

Correlations

		Literasi Membaca Abad 21	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah
Literasi Membaca Abad 21	Pearson Correlation	1	,692**	,639**
	Sig. (2-tailed)		**0,000**	**0,000**
	N	85	85	85
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	,692**	1	,941**
	Sig. (2-tailed)	**0,000**		**0,000**
	N	85	85	85
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	,639**	,941**	1
	Sig. (2-tailed)	**0,000**	**0,000**	
	N	85	85	85

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Tabel r

Tabel r Product moment

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507

84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274

Lampiran 10 Tabel t

Lampiran tabel t

(Pada taraf signifikansi 0,05) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)

Pr / Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 11 Tabel Koefision Korelasi

Tabel Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 - 0, 199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat Kuat

Lampiran 12 Surat Keterangan Pembimbing

جامعة دار النجاح الإسلامية
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUNNAJAH
"TERAKREDITASI B"

Kampus : Jl. Ciledug Raya No. 01 (Samping ITC Cipulir Mas)
Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan 12250
Telp. Fax. : +62 21 7359786
E-mail : stai@darunnajah.ac.id
Website : http://www.darunnajah.ac.id

KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
Nomor : 503.02/MPI/STAIDA/I/2022
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA

MENIMBANG:
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S I bagi mahasiswa STAIDA Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

MENGINGAT:
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang UUSPN.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014 tentang SNPT
4. SK Menteri Agama nomor: 3 Tahun 1987 tentang PTAIS.
5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
6. Pedoman Akademik STAI Darunnajah tahun 2020/2021

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 7 Januari 2022 mengangkat saudara :
1. Rokimin, M.Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama	:	Safira Mutiara Rosadi
NIM/NIMKO	:	18021064
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Literasi Abad 21 di SDN Pagedangan 01***

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di STAIDA.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 7 Januari 2022
Ketua,

Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D.
NIDN: 2128097801

Lampiran 13 Surat Pengantar Uji Instrumen

جامعة دار النجاح الإسلامية
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUNNAJAH
"TERAKREDITASI B"

Kampus : Jl. Ciledug Raya No. 01 (Samping ITC Cipulir Mas) Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan 12250
Telp. Fax. : +62 21 7359786
E-mail : stai@darunnajah.ac.id
Website : http://www.darunnajah.ac.id

Nomor : 1214.03/STAIDA/III/2021
Lainp : -
Perihal : **Pengantar Uji Instrumen Penelitian**

Jakarta, 3 Maret 2022

Yang terhoimat,
Kepala Sekolah MIN 3 Tangerangdi
-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini, kami sampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (SI) mahasiswa kami:

Nama	: Saflra Mutiara Rosadi
NIM/NIRM	: 18021064
Prodi	: Manajeinen Pendidikan Islam (MPI)

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/lbu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

" Pengarih Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi Membaca Abad 21 di SD Negeri Pagedangan I"

Sehubungan dengan hal itu, dengan horinat, kami mohon kiranya Bapak/lbu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua STAI Darunnajah,

Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D

Lampiran 14 Surat Pengantar Penelitian

جامعة دار النجاح الإسلامية
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUNNAJAH
"TERAKREDITASI B"

Kampus : Jl. Ciledug Raya No. 01 (Samping ITC Cipulir Mas) Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan 12250
Telp. Fax. : +62 21 7359786
E-mail : stai@darunnajah.ac.id
Website : http://www.darunnajah.ac.id

Nomor : 1174.03/STAIDA/I/2022 Jakarta, 20 Januari 2022
Lamp : -
Perihal : **Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi**

Yang terhormat,
Kepala Sekolah SDN Pagedangan 01
Kab. Tangerang
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini, kami sampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (SI) mahasiswa kami:

Nama	: Safira Mutiara Rosadi
NIM/NIRM	: 18021064
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi Abad 21 di SDN Pagedangan 01 Kab. Tangerang"

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua STAI Darunnajah,

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT. PENDIDIKAN SD N PAGEDANGAN I
KECAMATAN PAGEDANGAN
Terakreditasi A
Alamat : Jl. Raya Pagedangan Kp.Cicayur I Desa/Kec. Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten Kode Pos 15339
NSS : 101280307001 Email : sdnpgd1@gmail.com NPSN : 20603032

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dibyo Antoro, S.Pd**

NIP : **197002032007011012**

Jabatan : **Kepala Sekolah SD Negeri Pagedangan I Kab.Tangerang,**

Menerangkan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : **Safira Mutiara Rosadi**

NIM : **18021064**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Kampus : **STAI Darunnajah**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Literasi Membaca abad 21 di SD N Pagedangan I Kab. Tangerang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pagedangan, 5 April 2022
Kepala SD N Pagedangan I

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG
UPT PENDIDIKAN SD NEGERI PAGEDANGAN I
KECAMATAN PAGEDANGAN

DIBYO ANTORO, S.PD
NIP.197002032007011012

Lampiran 16 identitas Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah								
1	Nama Sekolah	:	SD N PAGEDANGAN I					
2	NPSN	:	20603032					
3	Jenjang Pendidikan	:	SD					
4	Status Sekolah	:	Negeri					
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Pagedangan Kp. Cicayur I					
	RT / RW	:	1	/	1			
	Kode Pos	:	15339					
	Kelurahan	:	Pagedangan					
	Kecamatan	:	Kec. Pagedangan					
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Tangerang					
	Provinsi	:	Prov. Banten					
	Negara	:	Indonesia					
6	Posisi Geografis	:	-6,2934			Lintang		
			106,6301			Bujur		
3. Data Pelengkap								
7	SK Pendirian Sekolah	:	0					
8	Tanggal SK Pendirian	:	1954-04-01					
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah					
10	SK Izin Operasional	:	-					
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1954-04-01					
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:						
13	Nomor Rekening	:	0084084468001					
14	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN...					
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG CURUG...					
16	Rekening Atas Nama	:	SDPAGEDANGANIKECPAGEDANGAN...					
17	MBS	:	Ya					
18	Memungut Iuran	:	Tidak					
19	Nominal/siswa	:	0					
20	Nama Wajib Pajak	:	SD N Pagedangan I					
21	NPWP	:	300455201451000					
3. Kontak Sekolah								
20	Nomor Telepon	:						
21	Nomor Fax	:						
22	Email	:	sdnpgd1@gmail.com					
23	Website	:	http://					
4. Data Periodik								
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari					
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya					
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat					
27	Sumber Listrik	:	PLN					
28	Daya Listrik (watt)	:	1300					
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy					
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada					

Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

PERPUSTAKAAN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH

JAKARTA

Jl. Ciledug Raya No. 1 Pesanggrahan Jakarta Selatan Telp. :021-7359786
E-mail: stai@darunnajah.ac.id www.darunnajah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa	: Safira Mutiara Rosadi
NIM	: 18021064
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Persentase Plagiasi	: 25%

Jakarta, 04 Juli 2022

Mengetahui:

Perpustakaan STAI Darunnajah

(Fika Khairunnisa, S.IP)

Lampiran 18 Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: SAFIRA MUTIARA ROSADI
TTL	: Tangerang, 19 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	:Mahasiswa/Guru
Email	: safiramr19@gmail.com
No Hp	: 0812-1199-2860
Alamat	: Jl.Intan I, RT.03/01, No.74, Desa Curug, Kec.Gunung Sindur, Kab.Bogor 16340 Jawa Barat
Riwayat Pendidikan	: MI Raudlatul Irfan Lengkong SDN Lengkong Kulon SMP An-Nur Darunnajah VIII SMA An-Nur Darunnajah VIII Sekolah Tinggi Islam Darunnajah Jakarta

Bogor,6 Agustus 2022 M

8 Muharam 1444 H

Safira Mutiara Rosadi